



**PENGARUH PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM)
DAN PEMBELAJARAN INOVATIF TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MADRASAH ALIYAH
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

HENDRA IRWANDI SIREGAR

NIM: 2450100009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2026**



**PENGARUH PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM)
DAN PEMBELAJARAN INOVATIF TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MADRASAH ALIYAH
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

HENDRA IRWANDI SIREGAR
NIM : 2450100009



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN 2026



**PENGARUH PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM)
DAN PEMBELAJARAN INOVATIF TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MADRASAH ALIYAH
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

HENDRA IRWANDI SIREGAR
NIM : 2450100009



Pembimbing I

Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd
NIP: 197207021997032003

Pembimbing II

Dr. Suparni, S.Si, M.Pd
NIP: 197007082005011004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN 2026

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENGARUH PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM)
DAN PEMBELAJARAN INOVATIF TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MADRASAH ALIYAH
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

HENDRA IRWANDI SIREGAR
NIM : 2450100009

Padangsidempuan 23 April 2026

Pembimbing I



Dr. Hj. Zulhanna, S.Ag, M.Pd
NIP: 197207021997032003

Pembimbing II



Dr. Suparni, S.Si, M.Pd
NIP: 197007082005011004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : **Hendra Irwandi Siregar**
NIM : **2450100009**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **Pengaruh Penerapan *Total Quality Management (TQM)* dan Pembelajaran Inovatif terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan**

NO

NAMA

TANDA TANGAN

1. **Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd**
Penguji Utama/Ketua

2. **Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd**
Penguji PAI/Sekretaris

3. **Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A**
Penguji Isi dan Bahasa/Anggota

4. **Dr. Putra Halomoan Hasibuan, M.H**
Penguji Umum/Anggota

Pelaksanaan Ujian Sidang Munaqasyah
Di : Ruang Sidang Pascasarjana
Tanggal : Kamis, 23 April 2026
Pukul : 08.30 WIB - Selesai
Hasil/Nilai : **88,5 (A)**



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HENDRA IRWANDI SIREGAR**
NIM : 2450100009
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan Pembelajaran Inovatif terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa Saya menyusun Tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2

Pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini; maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 23 April 2026



HENDRA IRWANDI SIREGAR

NIM: 2450100009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HENDRA IRWANDI SIREGAR**
NIM : 2450100009
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan Pembelajaran Inovatif terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak secara ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 April 2026



HENDRA IRWANDI SIREGAR

NIM: 2450100009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan;
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HENDRA IRWANDI SIREGAR**
NIM : 2450100009
Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, **menyetujui** untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti non-Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Fee Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan Pembelajaran Inovatif terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada bila diperlukan.

Dengan Hak Bebas Royalti non-Eksklusif ini; UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Padangsidimpuan, 23 April 2026



HENDRA IRWANDI SIREGAR

NIM: 2450100009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 600/Un.28/AL/PP.00.9/05/2026

Judul Tesis : **Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan Pembelajaran Inovatif terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan**

Nama : Hendra Irwandi Siregar

Nomor Induk Mahasiswa : 2450100009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Padangsidimpuan, 6 Mei 2026

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Nama : **Hendra Irwandi Siregar**
NIM : 2450100009
Prodi : Pasca Sarjana - Pendidikan Agama Islam
Judul Thesis : **Pengaruh Penerapan Total Quality Management (TQM) Dan Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Tapanuli Selatan**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya motivasi berprestasi siswa yang berdampak pada capaian akademik dan non-akademik, serta belum optimalnya penerapan manajemen mutu terpadu dan pembelajaran inovatif di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu MAS Darul Mursyid dan MAS Al-Azhar Bi Ibadillah. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Quality Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,643$ yang berada pada kategori kuat dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pembelajaran inovatif juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,671$ yang berada pada kategori kuat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,737 atau 73,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi motivasi berprestasi siswa sebesar 73,7%, sedangkan sisanya sebesar 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan mutu madrasah melalui penerapan manajemen mutu terpadu serta pengembangan pembelajaran inovatif secara berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa secara optimal.

Kata Kunci: *Total Quality Management, Pembelajaran Inovatif, Motivasi Berprestasi, Madrasah Aliyah, Manajemen Pendidikan Islam*

Name : **Hendra Irwandi Siregar**
Student ID : 2450100009
Study Program : Postgraduate – Islamic Education
Thesis Title : **The Effect of Total Quality Management (TQM) Implementation and Innovative Learning on Students' Achievement Motivation in Islamic Senior High Schools in South Tapanuli Regency**

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the implementation of Total Quality Management (TQM) and innovative learning on the achievement motivation of students in Private Islamic Senior High Schools in South Tapanuli Regency. This research is motivated by the relatively low level of students' achievement motivation, which affects both academic and non-academic achievements, as well as the suboptimal implementation of integrated quality management and innovative learning in madrasah environments. Therefore, empirical research is required to determine the extent to which Total Quality Management and innovative learning influence students' achievement motivation.

This study employed a quantitative approach using an ex post facto method. The population consisted of students from Private Islamic Senior High Schools in South Tapanuli Regency, namely MAS Darul Mursyid and MAS Al-Azhar Bi Ibadillah. The sample was determined using proportional random sampling techniques. Data collection was conducted using a Likert-scale questionnaire, while data analysis employed descriptive and inferential statistics through simple linear regression and multiple linear regression tests using SPSS software.

The results of the study indicate that Total Quality Management has a positive and significant effect on students' achievement motivation, with a correlation coefficient value of ($r = 0.643$), categorized as strong, and a significance value of $0.000 < 0.05$. Innovative learning also has a positive and significant effect on students' achievement motivation, with a correlation coefficient value of ($r = 0.671$), categorized as strong, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, Total Quality Management and innovative learning significantly affect students' achievement motivation, with a coefficient of determination value of 73.7%, indicating that independent variables substantially explain the dependent variable.

Based on the research findings, it can be concluded that Total Quality Management and innovative learning have a positive and significant influence on students' achievement motivation in Private Islamic Senior High Schools in South Tapanuli Regency. This study implies that improving madrasah quality through the implementation of integrated quality management and the continuous development of innovative learning can optimally enhance students' achievement motivation.

Keywords: *Total Quality Management, Innovative Learning, Achievement Motivation, Islamic Senior High School, Islamic Education Management*

الاسم : هندرا إرواندي سيريجار

رقم القيد : ٢٤٥٠١٠٠٠٠٩

البرنامج : الدراسات العليا – التربية الإسلامية

عنوان الرسالة : تأثير تطبيق إدارة الجودة الشاملة والتعلم الابتكاري على دافعية الإنجاز لدى طلاب المدارس الثانوية الإسلامية في محافظة تابانولي الجنوبية

المخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير تطبيق إدارة الجودة الشاملة والتعلم الابتكاري في دافعية الإنجاز لدى طلاب المدارس الثانوية الإسلامية الخاصة في محافظة تابانولي الجنوبية. وقد انطلقت هذه الدراسة من ملاحظة انخفاض مستوى دافعية الإنجاز لدى الطلاب، مما ينعكس سلباً على التحصيل الأكاديمي وغير الأكاديمي، بالإضافة إلى عدم التطبيق الأمثل لإدارة الجودة الشاملة وأساليب التعلم الابتكاري في بيئة المدارس الإسلامية. ومن ثم، تبرز الحاجة إلى إجراء دراسة ميدانية للكشف عن مدى تأثير إدارة الجودة الشاملة والتعلم الابتكاري في تعزيز دافعية الإنجاز لدى الطلاب

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي بأسلوب الدراسة اللاحقة للحدث. وتمثل مجتمع الدراسة في طلاب المدارس الثانوية الإسلامية الخاصة في محافظة تابانولي الجنوبية، وهما مدرسة دار المرشد الثانوية الإسلامية ومدرسة الأزهر بي عباد الله الثانوية الإسلامية. وتم اختيار العينة باستخدام أسلوب العينة العشوائية التناسبية. كما تم جمع البيانات باستخدام الاستبانة وفق مقياس ليكرت، وتم تحليل البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي والإحصاء الاستدلالي من خلال اختبار الانحدار الخطي البسيط والانحدار الخطي المتعدد باستخدام برنامج الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية.

وأظهرت نتائج الدراسة أن إدارة الجودة الشاملة لها تأثير إيجابي ودال إحصائياً في دافعية الإنجاز لدى الطلاب، حيث بلغ معامل الارتباط ($r = 0,643$)، وهو ضمن الفئة القوية، كما بلغت قيمة الدلالة الإحصائية ($0,000 < 0,005$). (كما أظهرت النتائج أن التعلم الابتكاري له تأثير إيجابي ودال إحصائياً في دافعية الإنجاز لدى الطلاب، حيث بلغ معامل الارتباط ($r = 0,671$)، وهو ضمن الفئة القوية، مع قيمة دلالة إحصائية ($0,000 < 0,005$).

كما أظهرت نتائج التحليل المتزامن أن إدارة الجودة الشاملة والتعلم الابتكاري يؤثران معاً تأثيراً إيجابياً ودالاً إحصائياً في دافعية الإنجاز لدى الطلاب، حيث بلغت قيمة معامل التحديد ($r^2 = 0,737$)، أي بنسبة (٧٣,٧٪)، وهو ما يدل على أن المتغيرات المستقلة قادرة على تفسير المتغير التابع بدرجة كبيرة، بينما تعود النسبة المتبقية (٢٦,٣٪) إلى متغيرات أخرى لم تتناولها هذه الدراسة.

وبناءً على نتائج الدراسة، يمكن الاستنتاج أن تطبيق إدارة الجودة الشاملة وتبني أساليب التعلم الابتكاري يساهمان بشكل إيجابي ودال في تعزيز دافعية الإنجاز لدى طلاب المدارس الثانوية الإسلامية الخاصة في محافظة تابانولي الجنوبية. وتشير هذه النتائج إلى أن تحسين جودة المؤسسات التعليمية الإسلامية من خلال تطبيق إدارة الجودة الشاملة وتطوير استراتيجيات التعلم الابتكاري بشكل مستمر يمكن أن يؤدي إلى رفع مستوى دافعية الإنجاز لدى الطلاب بصورة أكثر فاعلية واستدامة.

الكلمات المفتاحية: إدارة الجودة الشاملة، التعلم الابتكاري، دافعية الإنجاز، المدارس الثانوية الإسلامية، إدارة التربية الإسلامية

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman, amin.

Penulis memilih judul tesis **"Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan Pembelajaran Inovatif terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan"** sebagai fokus penelitian dalam penyusunan tesis ini.

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, namun berkat bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Segenap Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Direktur Program Pascasarjana: Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, Kepala Prodi PAI: Ibu Zulhammi, M. Ag., M.Pd beserta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
3. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Suparni, S.Si, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Kepala Madrasah, guru, serta seluruh pihak di MAS Darul Mursyid dan MAS Azhar Bi Ibadillah yang telah memberikan izin, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Adinda Akhiruddin Pulungan, M.Kom., yang dengan penuh ketulusan telah memberikan dukungan, bantuan, serta perhatian selama proses penelitian ini berlangsung. Dukungan tersebut menjadi salah satu motivasi bagi penulis untuk tetap semangat, konsisten, dan mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

6. Terkhusus kepada Ayahanda Bahat Siregar dan Istri tercinta Nurkholilah Siregar, S.Pd beserta keluarga besar telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Teristimewa, dengan penuh haru penulis mempersembahkan tesis ini kepada Almarhumah Ibunda tercinta – Nurlan Hasibuan - sumber kasih sayang, doa, dan kekuatan terbesar dalam kehidupan penulis. Meskipun Almarhumah tidak sempat menyaksikan secara langsung keberhasilan ini, namun doa, pengorbanan, dan nilai-nilai kehidupan yang telah diberikan menjadi cahaya yang menguatkan setiap langkah perjuangan penulis hingga titik ini. Kerinduan yang mendalam kepada Almarhumah menjadi pengingat bahwa setiap pencapaian ini adalah bentuk bakti dan cinta yang tak pernah terputus.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan tesis ini di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan pembelajaran inovatif serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Padangsidempuan, 23 April 2026

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
Hendra Irwandi Siregar
NIM. 2450100009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ˘	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh danya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, translit erasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DEWAN PENGUJI SIDAH MUNAQOSYAH	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Objek Penelitian	14
E. Definisi Operasional Variabel.....	15
F. Rumusan Masalah	16
G. Tujuan Penelitian.....	17
H. Kegunaan Penelitian.....	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	22
A. Landasan Teori	22
1. <i>Total Quality Management</i>	22
a. Pengertian <i>Total Quality Management</i>	22
b. Prinsip dan Tujuan <i>Total Quality Management</i>	26
c. Prinsip-Prinsip <i>Total Quality Management</i>	29
d. Implementasi <i>Total Quality Management</i> di Lembaga Pendidikan	36
2. Pembelajaran Inovatif.....	42
a. Definisi Pembelajaran Inovatif.....	42
b. Ciri-Ciri Pembelajaran Inovatif.....	47
c. Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif.....	48
d. Tujuan dan Dampak Pembelajaran Inovatif	54
3. Motivasi Berprestasi.....	56
a. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	56
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	58
c. Indikator Motivasi Berprestasi	61

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	62
C. Kerangka Fikir	65
D. Hipotesis	69
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	71
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	71
B. Jenis Dan Metode Penelitian	73
C. Populasi dan Sampel	74
D. Instrumen Pengumpulan Data	78
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	87
F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Data	89
BAB IV HASIL PENELITIAN	98
A. Deskripsi Data Penelitian	98
1. Deskripsi Data Variabel Penerapan TQM	98
2. Deskripsi Data Variabel Pembelajaran Inovatif	101
3. Deskripsi Data Variabel Motivasi Berprestasi	103
B. Analisis Data	117
1. Uji Prasyarat	117
a. Uji Normalitas	117
b. Uji Heteroskedastitas	118
c. Uji Linieritas	116
2. Pengujian Hipotesis	125
a. Pengujian Hipotesis Pertama	125
b. Pengujian Hipotesis Ke Dua	129
c. Pengujian Hipotesis Ke Tiga	133
3. Pembahasan dan Analisa Hasil Penelitian	138
4. Keterbatasan Penelitian	141
BAB V PENUTUP	143
A. Kesimpulan	143
B. Implikasi Penelitian	144
C. Saran	145

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Analisis Populasi Penelitian.....	74
Tabel 3.2 Unit Analisis Populasi Penelitian.....	76
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel	78
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Angket.....	79
Tabel 3.5 Angket Variabel TQM.....	81
Tabel 3.6 Angket Variabel Pembelajaran Inovatif.....	83
Tabel 3.7 Angket Variabel Motivasi Berprestasi	85
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Total Quality Management.....	91
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Pembelajaran Inovatif	92
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi.....	93
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas TQM.....	94
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran Inovatif.....	94
Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi	95
Tabel 4.1 Perhitungan Statistik Deskripsi Data Variabel TQM.....	98
Tabel 4.2 Perhitungan Statistik Deskripsi Data Variabel Pembelajaran Inovatif	101
Tabel 4.3 Perhitungan Statistik Deskripsi Data Variabel Motivasi Berprestasi.....	104
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel TQM.....	106
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Inovatif.....	110
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi	114
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	117
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	119
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas TQM Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa	120
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa.....	123
Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Total Quality Management Terhdap Motivasi Berprestasi Siswa.....	125
Tabel 4.12 Tabel Perhitungan Pengaruh Total Quality Management Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa	127
Tabel 4.13 Hasil Uji Coefficients Total Quality Management Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa.....	127
Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa.....	129
Tabel 4.15 Tabel Perhitungan Pengaruh Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa.....	131
Tabel 4.16 Hasil Uji Coefficients Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa.....	131
Tabel 4.17 Model Summary	134
Tabel 4.18 Hasil Uji Signifikansi Model Regresi Secara Simultan.....	135
Tabel 4.19 Hasil Uji Coefficients Regresi Linear Berganda	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berfikir	69
Gambar 2: Histogram Frekuensi Variabel <i>Total Quality Management</i>	109
Gambar 3: Histogram Frekuensi Variabel Pembelajaran Inovatif	112
Gambar 4: Histogram Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi Siswa.....	116
Gambar 5: Normal Probability Plot (Normal P-P Plot) X_1 Terhadap Y.....	122
Gambar 6: Normal Probability Plot (Normal P-P Plot) X_2 Terhadap Y.....	124



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan berwawasan global. Pendidikan menduduki posisi penting dalam pembangunan suatu bangsa.¹ Pendidikan di suatu negara harus mendapat perhatian serius dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, karena pendidikan adalah salah satu bidang yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.² Pendidikan berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat menentukan nasib bangsa. Sejak dulu hingga kini ataupun di masa depan pendidikan itu selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan sosial budaya dan perkembangan iptek. Secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggungjawab dalam membangun masyarakatnya.³ Pendidikan memiliki peran yang penting kepada seluruh anak tanpa terkecuali, karena pendidikan memberikan pengetahuan yang mampu meningkatkan perilaku seseorang, tanpa

¹ Imam Syafi, dkk., "Guru Profesional Sebagai Pilar Utama Dalam Mewujudkan Generasi Unggul Di Era Pendidikan 5.0," *Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 10, no. 2 (2025): hlm 69–79.

² Royhanuddin, F. dkk., Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidempuan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3)(2024). 17-25.

³ Mila Mutiara Choirunisa, dkk., "Analisis Keefektifan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Munir*, Volume 7, no. 1 (2025) : hlm 77-81.

memandang suku, ras dan agama.⁴ Pada dunia pendidikan prestasi belajar pada siswa sangat memiliki potensi besar untuk menentukan kualitas dari siswa itu sendiri baik di bidang akademik maupun di non akademik yang nantinya prestasi tersebut dapat di kembangkan ketika siswa tersebut telah lulus dalam jenjang pendidikan umum dasar.⁵

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Pendidikan harus terus berusaha menyesuaikan dengan penggunaan teknologi sebagai pertanda dari majunya ilmu pengetahuan.⁶ Perkembangan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi informasi di era globalisasi yang dapat dilihat dari televisi, internet, dan media lainnya hampir membuat dunia tidak memiliki batasan.⁷ Pentingnya pendidikan juga dibahas dalam Al-Qur'an surah Al-Kahf Ayat 66 yang berbunyi :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya : “Musa berkata kepada Khidhr, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”⁸

⁴ Fatima, dkk. "Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam untuk anak tunagrahita fase B kelas III di SLB Negeri Hutaimbaru Padangsidimpuan". *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, (2025) 5(3).

⁵ Daulay, A. S. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, (2022) 10(2)

⁶ Daulay, M. R. Sejarah Madrasah Di Indonesia (Pendekatan Sejarah dan Perkembangannya). In *Forum Paedagogik*, (2021) Vol. 12, No. 1

⁷ Hutapea, M., & Rangkuti, S. S. (2022). Manajemen Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2022) 11(2)

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Kahf: 66.

Surah lain yang membahas pentingnya pendidikan juga ada dalam QS. Al Isra Ayat 36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.*⁹

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencetak lulusan yang cerdas secara akademik, namun juga mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.¹⁰ Oleh karena itu, lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Aliyah, dituntut untuk terus melakukan inovasi dan perbaikan dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, baik dari segi manajerial maupun proses pembelajaran.¹¹

Madrasah tidak hanya diharapkan mampu memberikan pembelajaran berbasis nilai-nilai agama, tetapi juga harus mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan kompeten dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di tingkat madrasah menjadi suatu keharusan. Mutu tersebut mencakup aspek manajerial, kurikulum,

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Isra: 36.

¹⁰ Evi Erfiyana, dkk., "Implementasi Budaya Mutu Sekolah Melalui Pendekatan Total Quality Management," *Jurnal Tahsinia*, volume 5, no. 7 (2024): hlm 66.

¹¹ Muh Ari, dkk., "Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan : Studi Pada Madrasah Aliyah Di Indonesia," *Jurnal Integrasi Management Pendidikan*, (2025): hlm 13–22.

metode pembelajaran, kompetensi guru, dan kultur akademik yang mendukung pencapaian prestasi siswa secara maksimal.

Pengelolaan mutu pendidikan (manajerial) dan pendekatan pembelajaran (pedagogik) memiliki peran strategis dalam membentuk dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. *Total Quality Management* sebagai pendekatan manajerial menekankan pentingnya keterlibatan semua elemen dalam lembaga pendidikan (kepala madrasah, guru, staf, siswa, dan orang tua) dalam upaya perbaikan berkelanjutan. *Total Quality Management* memfokuskan pada kepuasan pelanggan (dalam konteks pendidikan: siswa dan orang tua), peningkatan kualitas layanan, serta pengambilan keputusan berbasis data.

Total Quality Management merupakan filosofi manajemen yang menekankan pada perbaikan secara terus-menerus (*continuous improvement*), keterlibatan seluruh unsur lembaga (*total involvement*), dan fokus pada kepuasan pelanggan, dalam hal ini siswa, orang tua, dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan, *Total Quality Management* tidak hanya menyangkut efisiensi dan efektivitas pengelolaan lembaga, namun juga menyentuh aspek proses belajar mengajar, iklim sekolah, kepemimpinan kepala madrasah, serta budaya mutu yang diterapkan. Teori *Total Quality Management* (TQM) merupakan pendekatan manajemen yang berorientasi pada mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan.¹²

¹² Mahmudah, dkk., "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Total Quality Management," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, volume 10, no. 2 (2024): hlm 36.

Menurut Deming (1986), *Total Quality Management* melibatkan seluruh anggota organisasi untuk terus melakukan perbaikan demi kepuasan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, “pelanggan” dapat dimaknai sebagai siswa dan masyarakat pengguna lulusan. Implementasi *Total Quality Management* dalam madrasah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pelayanan pendidikan yang berkualitas, serta sistem evaluasi yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Lebih dari itu, *Total Quality Management* juga mampu mendorong partisipasi aktif guru dan tenaga kependidikan dalam merancang program-program inovatif, membangun komunikasi yang efektif, serta memberikan pelayanan pendidikan yang humanis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.¹³

Di sisi lain, pembelajaran inovatif sebagai pendekatan pedagogik berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹⁴ Kombinasi antara manajemen mutu berbasis *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan motivasi berprestasi. Ketika siswa merasa dihargai, didukung, dan terlibat aktif dalam proses belajar, maka kecenderungan untuk berprestasi akan meningkat secara signifikan.

¹³ M Fajar Basuki dan Fahmi Arsyad, “Pengukuran Total Quality Management (Tqm)” *Jurnal Alwildan : Manajemen Pendidikan Islam*, volume 02, no. 01 (2024): hlm 22–34.

¹⁴ Dika Kurniawan, dkk., “Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan,” *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, volume 3, no. 1 (2024): hal 27–35, <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.893>.

Motivasi berprestasi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas dan keberhasilan pendidikan. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai keberhasilan dan keunggulan dalam suatu bidang tertentu.¹⁵ Dalam konteks pendidikan, motivasi berprestasi siswa merupakan salah satu kunci utama dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, kreatif, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik.¹⁶

Motivasi berprestasi siswa merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menunjukkan semangat belajar, ketekunan, serta kecenderungan untuk selalu mencapai hasil terbaik. Dalam konteks madrasah, motivasi berprestasi ini menjadi cerminan dari keberhasilan pengelolaan pendidikan baik dari aspek input, proses, maupun output. Tanpa motivasi yang kuat dari dalam diri siswa, proses pembelajaran cenderung menjadi pasif dan tidak berdampak maksimal terhadap prestasi akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Aliyah, perlu merancang lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran yang menarik, serta sistem manajemen mutu yang mampu memotivasi siswa untuk berprestasi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

¹⁵ Rima Sri Cahyani dan Acep Nurlaeli, "Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Management Dan Pendidikan Agama Islam*, volume 3, no 2 (2024): hlm 305.

¹⁶ Dety Mulyanti, "Peran Guru Dalam Menanamkan Growth Mindset Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Global Futuristik*, volume 3, no. 1 (2025): hlm 16–24, <https://doi.org/10.59996/globalistik.v3i1.697>.

Selain dari sisi manajerial, aspek pedagogis juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan semangat berprestasi siswa. Dalam hal ini, pembelajaran inovatif menjadi salah satu strategi yang mampu menstimulus motivasi belajar siswa. Pembelajaran inovatif merujuk pada pendekatan pengajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, kolaboratif, maupun berbasis teknologi digital, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan motivasi siswa.¹⁷

Hubungan antara manajemen mutu (*Total Quality Management*) dan motivasi berprestasi sangat erat, terutama dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan. Menurut McClelland Manajemen mutu yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan motivasi berprestasi peserta didik. Ketika pengelolaan dan sistem manajemen pendidikan menerapkan prinsip-prinsip mutu yang baik, hal ini dapat meningkatkan motivasi berprestasi karena peserta didik merasa bahwa proses belajar mereka dikelola secara profesional, adil, dan berorientasi pada pencapaian hasil maksimal. Selain itu, manajemen mutu yang menekankan pada perbaikan berkelanjutan, standar tinggi, dan akuntabilitas dapat memacu

¹⁷ Dini Silvina, dkk., "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Di Era Teknologi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3 no. 2 (2025): hlm.92:102.

peserta didik untuk berupaya mencapai pencapaian terbaik, yang selaras dengan karakteristik motivasi berprestasi.¹⁸

Pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial dan pengembangan kognitif, seperti yang dijelaskan dalam teori Vygotsky. Teori ini menekankan pentingnya konteks sosial budaya dalam proses belajar, yang dapat memperkuat minat dan nilai siswa terhadap pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pembelajaran inovatif yang mempertimbangkan aspek afektif dan kognitif dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.¹⁹

Madrasah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan prestasi generasi muda, terutama di tengah kompetisi global. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengaruh penerapan *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa di lingkungan Madrasah Aliyah.

Peneliti memilih dua Madrasah Aliyah Swasta yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai lokasi penelitian, yaitu MAS Darul Mursyid dan MAS Al-Azhar Bi Ibadillah. Pemilihan kedua madrasah ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan akademik dan kontekstual yang kuat, terutama dalam kaitannya dengan fokus penelitian mengenai penerapan *Total Quality Management*, pembelajaran inovatif, dan motivasi berprestasi siswa.

¹⁸ Muhammad Ridha, "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.

¹⁹ Sri Wulandari, "Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky," *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, Volume 2, no. 1 (2015): hlm.191–198,

MAS Darul Mursyid dipilih karena merupakan madrasah swasta yang telah dikenal luas sebagai lembaga pendidikan Islam berprestasi tinggi. Madrasah ini memiliki sistem manajemen mutu yang sangat kuat, terstruktur, dan konsisten, sejalan dengan prinsip-prinsip *Total Quality Management*. Selain itu, pendekatan pembelajaran di MAS Darul Mursyid sangat inovatif dan berorientasi pada pengembangan karakter serta daya saing global siswa. Siswa-siswanya secara rutin menorehkan prestasi dalam berbagai kompetisi tingkat Kabupaten dan Provinsi. sehingga madrasah ini menjadi contoh ideal penerapan manajemen mutu dan pembelajaran inovatif.

Adapun MAS Al-Azhar Bi Ibadillah merupakan madrasah swasta yang sedang bertumbuh dan memiliki semangat tinggi dalam mengembangkan mutu pendidikan secara mandiri. Meskipun belum sebesar dan seterkenal madrasah unggulan lainnya, madrasah ini menunjukkan upaya serius dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan karakter, dengan guru sebagai motor penggeraknya. MAS Al-Azhar Bi Ibadillah menjadi contoh menarik bagaimana semangat inovatif dan keterbatasan sumber daya bisa berpadu untuk menciptakan perubahan yang berarti dalam motivasi dan prestasi siswa.

Pembelajaran konvensional yang masih banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan menghadapi tantangan besar di era modern. Metode yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) cenderung membuat siswa pasif, hanya mendengarkan dan mencatat tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan di

abad ke-21. Selain itu, pembelajaran konvensional seringkali bersifat teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga menurunkan motivasi belajar siswa. Di tengah perkembangan teknologi dan dinamika global, metode pembelajaran yang monoton dan tidak kontekstual menyebabkan siswa cepat bosan, kurang termotivasi, dan tidak memiliki dorongan kuat untuk berprestasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif, seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran digital, serta pendekatan kolaboratif yang mampu merangsang siswa untuk belajar secara mandiri, aktif, dan bermakna.

Strategi pembelajaran inovatif memiliki dampak signifikan dalam membangkitkan minat belajar, kreativitas, dan motivasi berprestasi siswa. Misalnya, melalui *project-based learning*, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan menarik. Pembelajaran digital memanfaatkan media interaktif, video, atau aplikasi edukatif yang sesuai dengan dunia digital generasi saat ini, menjadikan proses belajar lebih fleksibel dan menyenangkan. Sementara itu, pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk bekerja dalam tim, berbagi ide, dan saling belajar satu sama lain, yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga keterampilan sosial dan kepercayaan diri mereka. Ketika siswa merasa terlibat, dihargai, dan ditantang secara positif, maka semangat mereka untuk berprestasi akan tumbuh secara alami. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran bukan hanya solusi atas stagnasi metode konvensional, tetapi juga sarana penting untuk

menumbuhkan motivasi internal siswa agar mampu meraih prestasi yang lebih tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kenyataan bahwa hingga saat ini, prestasi siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan masih didominasi oleh capaian pada tingkat kabupaten dan provinsi, sementara prestasi di tingkat nasional maupun internasional masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi besar yang dimiliki oleh para siswa, namun potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya pencapaian prestasi pada level lebih tinggi antara lain adalah belum optimalnya penerapan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dalam penyelenggaraan pendidikan, serta masih terbatasnya penerapan strategi pembelajaran inovatif yang mampu menstimulasi motivasi dan daya saing siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menggali sejauh mana pengaruh penerapan *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa, agar madrasah dapat merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan prestasi hingga tingkat nasional dan internasional.

Meskipun terdapat banyak studi yang mengkaji pengaruh *Total Quality Management* maupun pembelajaran inovatif secara terpisah terhadap hasil belajar siswa, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap motivasi berprestasi siswa, khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, penelitian ini

penting dilakukan untuk mengisi kekosongan literatur serta memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan manajemen pendidikan berbasis mutu dan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: **"Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan Pembelajaran Inovatif terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan."**

B. Identifikasi Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mendorong motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah, banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa yaitu:

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan iklim mutu yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi siswa belum berjalan optimal, sehingga siswa kurang terdorong untuk mencapai prestasi maksimal.
2. Prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) belum diterapkan secara konsisten, menyebabkan proses peningkatan mutu pembelajaran dan dorongan siswa untuk terus berkembang menjadi lemah.
3. Keterlibatan seluruh unsur madrasah (guru, staf, orang tua, dan siswa) dalam membangun budaya mutu masih terbatas, sehingga siswa belum sepenuhnya merasakan dukungan yang mendorong mereka untuk berprestasi.

4. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih dominan bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga partisipasi aktif siswa rendah dan motivasi berprestasi belum optimal.
5. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran masih kurang karena strategi yang digunakan guru belum sepenuhnya berorientasi pada siswa (*student-centered learning*).
6. Umpan balik guru terhadap hasil belajar siswa masih bersifat terbatas, sehingga siswa tidak mendapatkan arahan yang konstruktif dan motivasi yang kuat untuk memperbaiki serta meningkatkan prestasi mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa, karena keterbatasan waktu dan biaya, maka untuk di teliti adalah *Total Quality Management* dan Pembelajaran Inovatif. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penerapan *Total Quality Management*

Penelitian ini membatasi fokus pada penerapan prinsip *Total Quality Management* di Madrasah Aliyah, khususnya pada lima aspek utama: keterlibatan seluruh warga madrasah (kepala, guru, siswa, dan staf), kepemimpinan berbasis mutu, perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis data, serta orientasi pada kepuasan peserta didik sebagai pelanggan utama. Penelitian ini tidak mencakup aspek manajerial lain seperti kebijakan pemerintah pusat, kondisi sarana dan prasarana secara

menyeluruh, maupun regulasi pendidikan nasional yang juga dapat memengaruhi mutu manajemen pendidikan.

2. Pembelajaran Inovatif

Variabel ini dibatasi pada implementasi strategi pembelajaran oleh guru yang menekankan pada lima aspek utama, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan variatif, pemanfaatan teknologi dan media digital, pendekatan berbasis proyek dan kolaboratif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Fokus ini tidak mencakup aspek kurikulum secara menyeluruh, kebijakan pendidikan nasional, maupun kondisi eksternal lainnya yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

D. Objek Penelitian

Objek dalam suatu penelitian merupakan sasaran utama yang menjadi titik fokus untuk dianalisis dan dikaji secara mendalam. Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* dan Pembelajaran Inovatif terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan," objek penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Darul Mursyid dan Madrasah Aliyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah yang berada di wilayah administratif Kabupaten Tapanuli Selatan.

Siswa Madrasah Aliyah Swasta dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan subjek yang secara langsung mengalami dampak dari penerapan manajemen mutu di lingkungan madrasah serta proses pembelajaran yang

diterapkan oleh guru. Motivasi berprestasi mereka menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas strategi manajerial dan pedagogik yang diterapkan oleh madrasah. Dengan meneliti siswa sebagai objek utama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif terhadap semangat serta dorongan internal siswa dalam mencapai prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik

Selain itu, objek ini juga mencerminkan realitas pendidikan Islam menengah atas di daerah, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan strategi peningkatan mutu pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal madrasah di Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini memusatkan perhatian pada perilaku, persepsi, dan respons siswa terhadap kebijakan dan praktik pembelajaran yang mereka terima sehari-hari, sehingga data yang dikumpulkan bersifat langsung dan autentik.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan persepsi dan mempermudah pengukuran dalam penelitian ini, maka setiap variabel yang diteliti perlu dijelaskan dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional ini bertujuan untuk memperjelas makna masing-masing variabel sesuai konteks penelitian, serta menjadi dasar dalam penyusunan instrumen, pengumpulan data, dan analisis. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel independen, yaitu *Total Quality Management* dan Pembelajaran Inovatif, serta

satu variabel dependen, yaitu Motivasi Berprestasi Siswa. Berikut penjabaran definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut.

1. *Total Quality Management* (Variabel X_1)

Total Quality Management adalah sebuah pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan indikator : Kepemimpinan kepala sekolah, Perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh unsur madrasah dan pengambilan keputusan berbasis data.

2. Pembelajaran Inovatif (Variabel X_2): Pembelajaran inovatif adalah pendekatan pembelajaran oleh guru yang bersifat aktif, kreatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan indikator : Penggunaan metode aktif dan pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan aktif siswa dan umpan balik guru.

3. Motivasi Berprestasi Siswa (Variabel Y)

Motivasi berprestasi merupakan dorongan ingin tahu yang dapat dikembangkan selama proses pembelajaran. Dengan indikator : Keinginan meraih hasil terbaik, Kesungguhan ikut lomba, Ketekunan belajar dan Target pribadi dan sikap terhadap tantangan.

F. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian ini, perlu dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah ini disusun untuk mengarahkan tujuan penelitian dan mempermudah dalam

menentukan metode analisis yang tepat. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka *Total Quality Management* dan Pembelajaran Inovatif berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi Siswa sehingga dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Total Quality Management* (TQM) di Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran inovatif yang oleh guru di Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *Total Quality Management* terhadap motivasi berprestasi siswa di Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan?
6. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara penerapan *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan?

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan *Total Quality*

Management dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan *Total Quality Management* di Madrasah Aliyah Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Menganalisis pembelajaran inovatif di Madrasah Aliyah Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Menganalisis pengaruh simultan antara penerapan *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Untuk menguji pengaruh penerapan *Total Quality Management* terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Untuk menguji pengaruh pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan
6. Untuk menganalisis pengaruh simultan antara penerapan *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan.

H. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, Dengan memahami kegunaan penelitian, diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan nilai tambah bagi pengembangan ilmu pendidikan dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah,

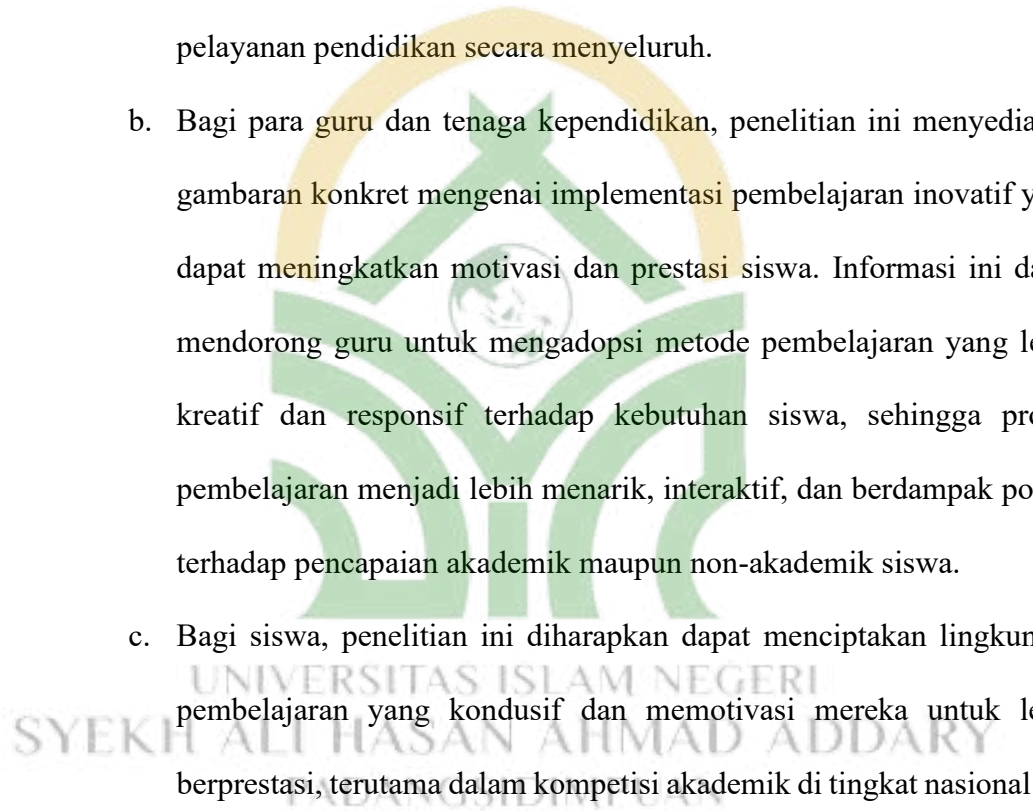
khususnya dalam penerapan *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif guna meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan dan inovasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai implementasi *Total Quality Management* (TQM) sebagai suatu pendekatan manajemen mutu yang komprehensif dalam konteks lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Aliyah. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran pembelajaran inovatif sebagai strategi pedagogis yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah yang mendukung pengembangan model-model manajemen mutu dan pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan prestasi siswa pada tingkat nasional dan internasional. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkaya khazanah teori manajemen pendidikan dan pembelajaran inovatif serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan dalam bidang yang sama.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan Madrasah Aliyah, khususnya di Kabupaten Tapanuli Selatan.

- 
- a. Bagi pengelola madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam penerapan *Total Quality Management*. Dengan memahami pengaruh *Total Quality Management* terhadap motivasi berprestasi siswa, pengelola dapat mengembangkan strategi manajemen mutu yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan secara menyeluruh.
- b. Bagi para guru dan tenaga kependidikan, penelitian ini menyediakan gambaran konkret mengenai implementasi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Informasi ini dapat mendorong guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan berdampak positif terhadap pencapaian akademik maupun non-akademik siswa.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi mereka untuk lebih berprestasi, terutama dalam kompetisi akademik di tingkat nasional dan internasional. Motivasi yang meningkat akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam meraih prestasi yang lebih tinggi.
- d. Bagi pembuat kebijakan dan stakeholder pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan program

pengembangan pendidikan yang lebih tepat sasaran. Dengan data empiris mengenai efektivitas *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif, pihak terkait dapat mengalokasikan sumber daya, merancang pelatihan, serta membangun sistem pendukung yang mampu memperkuat kualitas pendidikan madrasah secara keseluruhan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. *TOTAL QUALITY MANAGEMENT*

a. Pengertian *Total Quality Management*

Total Quality Management (TQM) adalah suatu pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas secara menyeluruh dan berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai kepuasan pelanggan. *Total Quality Management* (TQM) adalah sebuah pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan mutu secara menyeluruh dalam seluruh aspek organisasi secara berkelanjutan.²⁰ *Total Quality Management* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggan, saat ini dan untuk masa yang akan datang.²¹

Armand Vallin Feigenbaum adalah tokoh pencetus *Total Quality* Istilah *Total Quality* pertama kali ditemukan pada tahun 1969 di Jepang, kemudian istilah tersebut berkembang menjadi *Total Quality Management* (TQM). Pada tahun 1980-1990, *Total Quality*

²⁰ Zainal Abidin, "Implementasi *Total Quality Management* Pada Pendidikan Islam," *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 2, no. 1 (2022): 53–62, <https://doi.org/10.38073/adabuna.v2i1.926>.

²¹ M Syahputra Batubara dan Zainal Arifin, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022) hlm. 45-55.

Management menjadi sangat populer, karena Jepang menerapkan pemikiran tersebut dan menuai hasil yang sangat sukses tentang kualitas mutu pada perusahaanya. Penerapan *Total Quality Management* di dunia bisnis telah menghasilkan sesuatu yang sangat signifikan, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik untuk dapat pula di implementasikan pada objek lain seperti bidang pendidikan, keorganisasian, serta pada dunia sosial dan politik.²²

Total Quality Management melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota organisasi dan berorientasi pada kepuasan pelanggan atau stakeholder dengan menerapkan proses peningkatan kualitas secara terus-menerus, menetapkan standar mutu, melakukan perubahan budaya dan organisasi, serta menjaga hubungan yang baik dengan pihak-pihak terkait.²³ *Total Quality Management* juga dapat dipahami sebagai upaya menciptakan budaya kualitas dalam organisasi yang memungkinkan seluruh staf bekerja secara proaktif dan bertanggung jawab terhadap mutu produk atau layanan yang dihasilkan. Pendekatan ini menekankan pentingnya perbaikan terus-menerus melalui penerapan metode kuantitatif dan pengetahuan manusia untuk meningkatkan bahan, layanan, serta proses penting dalam organisasi.²⁴

²² Sukirman, *Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu* (Nuta Media, 2023), hlm. 1-103.

²³ Choirunisa, dkk., "Analisis Keefektifan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 7 No 1, 2025. hlm. 77-81.

²⁴ Erfiyana, dkk., "Implementasi Budaya Mutu Sekolah Melalui Pendekatan Total Quality Management", *Jurnal Tahsinia*, Volume 5 No 7, 2024. hlm.1055-1066.

Dalam konteks lembaga pendidikan, Total Quality Management diartikan sebagai pendekatan sistematis untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dengan melibatkan semua komponen sekolah/madrasah mulai dari kepala madrasah, guru, staf, siswa, hingga orang tua dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan hasil belajar siswa. *Total Quality Management* adalah suatu sistem manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan prestasi sekolah secara berkelanjutan melalui pendekatan yang terpadu dan melibatkan seluruh warga sekolah. *Total Quality Management* berfokus pada kepuasan pelanggan (dalam konteks pendidikan, yaitu peserta didik, orangtua, dan masyarakat), inovasi, perbaikan terus-menerus, serta pembinaan karakter dan keunggulan lokal.²⁵

Pembahasan tentang pentingnya profesionalisme, evaluasi kerja, dan akuntabilitas yang menjadi inti pengawasan mutu dalam TQM; hal tersebut sesuai dengan arahan Allah SWT dalam Al-Qur'an Suroh At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتَرْجُونَ اِلَى عَلَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah, ‘Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada

²⁵ Akhsanul Fuadi, “Implementasi Total Quality Managemen Di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 1, [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).1-10).

(Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²⁶

Dalam implementasi *Total Quality Management* sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan sukses jika menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:²⁷

- 1) Tingkat konsistensi produk dalam memberikan pelayanan umum dan pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan peningkatan kualitas SDM terus-menerus.
- 2) Kekeliuran dalam bekerja yang berdampak menimbulkan ketidakpuasan dan komplain masyarakat yang dilayani semakin berkurang.
- 3) Disiplin waktu dan disiplin kerja semakin meningkat.
- 4) Inventarisasi aset organisasi semakin sempurna, terkendali, dan tidak berkurang atau hilang tanpa diketahui sebabnya.
- 5) Pemborosan dana dan waktu dalam bekerja dapat dicegah.
- 6) Peningkatan keterampilan dan keahlian bekerja terus dilaksanakan, sehingga metode atau cara bekerja selalu mampu mengadaptasi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai cara bekerja yang paling efektif, efisien dan

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. At-Taubah: 105.

²⁷ Batubara and Arifin, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022) hlm. 45-55.

produktif. Karenanya, kualitas produk dan pelayanan terus meningkat.

b. Prinsip dan Tujuan *Total Quality Management*

Tujuan dari *Total Quality Management* (TQM) adalah untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh elemen organisasi. *Total Quality Management* bertujuan untuk memenuhi dan melampaui harapan pelanggan, meningkatkan kepuasan siswa dan pemangku kepentingan, serta menciptakan budaya perbaikan yang berkelanjutan. Selain itu, *Total Quality Management* juga fokus pada efisiensi operasional dan pengurangan biaya melalui pengelolaan yang lebih baik.²⁸

Total Quality Management memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan karena berfungsi sebagai pendekatan sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan *Total Quality Management* di sekolah ditujukan untuk mencapai perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek layanan pendidikan, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Salah satu aspek utama *Total Quality Management* adalah fokus pada perbaikan berkelanjutan. Berarti bahwa lembaga pendidikan didorong untuk secara konsisten mengevaluasi dan meningkatkan proses,

²⁸ Lantan, dkk., “Penerapan Total Quality Management (TQM)” *Jurnal Manajemen Dan Budaya* Volume 5, no. 1 (2025): hlm. 46–52.

standar, dan hasil. Dengan demikian, dapat memenuhi kebutuhan dan harapan siswa, orang tua, dan masyarakat dengan lebih baik.²⁹

Pada konteks pendidikan, prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang diterapkan mencakup beberapa aspek penting. Pertama, terdapat penekanan pada pelatihan berkelanjutan bagi guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Kedua, evaluasi kinerja yang efektif juga menjadi bagian integral dari *Total Quality Management*, di mana guru dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, pengawasan yang efektif juga merupakan prinsip kunci dalam *Total Quality Management*. Hal ini mencakup pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membimbing guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka.³⁰

Total Quality Management juga mendorong keterlibatan semua pihak, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan meningkatkan motivasi guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

²⁹ Lailatul Azizah dan Silvia Witri, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Dalam Program Akreditasi Sekolah," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* Volume 1, no. 1 (2021): hlm. 69–78, <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>.

³⁰ Dwi Setyo Astuti dan Murwanto Nugroho, "Peran Tqm Dalam Pengelolaan Sdm Guru Di Sekolah Berbasis Agama," *Jurnal Kajian Pendidikan*, Volume 6, no. 1 (2025): hlm. 333–349.

Dengan menerapkan prinsip *Total Quality Management*, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pengembangan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Adapun manfaat *Total Quality Management* (TQM) dalam dunia pendidikan sebagai berikut:³¹

1) Meningkatkan Mutu Pendidikan Secara Berkelanjutan

Total Quality Management mendorong peningkatan kualitas pendidikan melalui perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran, manajemen, dan pelayanan pendidikan.

2) Meningkatkan Kepuasan Stakeholder

Dengan fokus pada pelanggan (siswa, guru, orang tua, masyarakat), *Total Quality Management* bertujuan memberikan layanan yang memuaskan dan relevan dengan kebutuhan mereka.

3) Meningkatkan Kedisiplinan dan Komitmen Tenaga Pendidik

Total Quality Management menumbuhkan budaya kerja yang disiplin, termasuk kehadiran guru, penyusunan RPP, evaluasi pembelajaran, dan pengembalian tugas siswa.

4) Meningkatkan Kolaborasi dan Partisipasi Semua Pihak

Melalui pelibatan seluruh anggota lembaga (guru, staf, siswa, pimpinan), *Total Quality Management* menciptakan suasana kerja

³¹ Yusuf Hadijaya, dkk., "Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*. volume 11, no. 1 (2024): hlm. 92–95, <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v11i1.700>.

yang sinergis dan kolaboratif.

5) Mendorong Pengambilan Keputusan Berdasarkan Data

Total Quality Management menekankan pentingnya pengukuran dan evaluasi kinerja sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, bukan sekadar asumsi.

6) Menumbuhkan Budaya Organisasi yang Positif

Menciptakan budaya mutu yang berorientasi pada hasil dan kepuasan, serta mendorong semua pihak untuk terus berinovasi dan belajar.

7) Mengembangkan Kepemimpinan yang Visioner

Pemimpin dalam institusi pendidikan dengan pendekatan *Total Quality Management* menjadi agen perubahan yang mampu menetapkan visi, misi, dan kebijakan mutu secara jelas dan terukur.

8) Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Organisasi

Dengan memperbaiki proses, mengurangi kesalahan, dan mendorong standar mutu, *Total Quality Management* membuat lembaga lebih efisien dan efektif.

c. Prinsip – Prinsip *Total Quality Management*

1) Fokus Pada Pelanggan

Kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi

terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapannya.³² Dalam konteks *Total Quality Management* (TQM), kepuasan pelanggan menjadi salah satu tolok ukur utama keberhasilan, karena *Total Quality Management* menekankan peningkatan kualitas berkelanjutan yang berorientasi pada kebutuhan dan harapan pelanggan.

Dalam konteks penerapan *Total Quality Management* (TQM) di Sekolah, kepuasan pelanggan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan manajemen mutu pendidikan. Pelanggan dalam dunia pendidikan mencakup siswa sebagai pelanggan utama, orang tua, masyarakat, serta pihak-pihak mitra yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kepuasan siswa sebagai prioritas dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan minat serta bakat masing-masing siswa. Hal ini tercermin melalui berbagai program berbasis proyek dan kegiatan di alam terbuka yang mendorong kreativitas, kemandirian, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, orang tua juga merasakan kepuasan karena sistem pembelajaran yang diterapkan tidak menekankan hafalan materi, tetapi fokus pada pengembangan potensi dan

³² Makmun dan Yasin, "Pengukuran Total Quality Management (Tqm) Dalam Pendidikan.", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3 No 1, 2025, hlm. 13-22.

penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.³³

2) Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) merupakan salah satu prinsip fundamental dalam Total Quality Management yang menekankan pentingnya usaha yang konsisten dan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas proses, produk, maupun hasil belajar di suatu organisasi atau institusi, termasuk dalam konteks pendidikan. Dalam konteks manajemen madrasah dan pembelajaran inovatif, perbaikan berkelanjutan berarti madrasah harus secara aktif melakukan evaluasi dan revisi terhadap metode pembelajaran, manajemen, serta motivasi siswa secara rutin. Hal ini dilakukan agar prestasi siswa, khususnya dalam konteks berprestasi di tingkat internasional, dapat terus meningkat tanpa adanya stagnasi.

Prinsip perbaikan berkelanjutan mencakup beberapa langkah utama, yaitu:³⁴

a) Identifikasi Masalah dan Peluang Perbaikan

Madrasah secara berkala mengidentifikasi kelemahan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan manajemen, serta peluang-peluang untuk meningkatkan

³³ Ismi Rohmattul Muslimah dan Muhammad Yasin, "Pelaksanaan Total Quality Management (Tqm) Dalam Pendidikan di Sekolah Alam Saka Kediri," *Jurnal Kependidikan Islam* Volume 15, no. 1 (2025): hlm. 87–95, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2025.15.1.87-95>.

³⁴ Ayu Sekar Rini, dkk., "Menerapkan Total Quality Management (Tqm) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* Volume 1, no. 3 (2024): hlm. 79, <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.139>.

kualitas.

b) Pengembangan Solusi dan Inovasi

Setelah masalah teridentifikasi, dilakukan pengembangan strategi pembelajaran inovatif dan perbaikan manajemen, seperti implementasi metode pembelajaran yang lebih interaktif atau penggunaan teknologi pendidikan.

c) Implementasi dan Monitoring

Solusi yang dikembangkan diterapkan dan dipantau secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

d) Evaluasi dan Penyesuaian

Hasil implementasi dievaluasi, dan berdasarkan evaluasi tersebut, dilakukan penyesuaian strategi agar perbaikan dapat terus berjalan dan menghasilkan hasil yang optimal.

3) Keterlibatan Semua Anggota Organisasi.

Dalam penerapan *Total Quality Management* di lingkungan pendidikan, keterlibatan semua anggota merupakan elemen kunci yang tidak dapat diabaikan. Prinsip utama *Total Quality Management* adalah partisipasi menyeluruh dari seluruh komponen sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, staf administrasi, peserta didik, maupun orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Semua pihak harus memiliki kesadaran

mutu, komitmen, serta rasa tanggung jawab terhadap pencapaian kualitas layanan pendidikan yang berkelanjutan.³⁵

Kepala sekolah sebagai manajer puncak tidak hanya bertugas mengarahkan, tetapi juga menjadi penggerak dan teladan dalam menanamkan budaya mutu. Ia harus mampu membagi tugas dan tanggung jawab secara adil serta melibatkan guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran. *Total Quality Management* juga menekankan pentingnya desentralisasi, di mana fungsi-fungsi administrasi dan manajemen tidak hanya terpusat pada pimpinan, tetapi dibagi ke seluruh anggota agar mereka memiliki peran aktif dalam menyusun visi, merancang program, dan mengevaluasi kinerja.

Dengan begitu, sistem mutu dalam sekolah dapat dibangun secara kolektif berdasarkan kekuatan sumber daya yang dimiliki. Lebih dari itu, keterlibatan semua anggota juga menciptakan budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan, senantiasa melakukan evaluasi diri, dan berupaya melakukan perbaikan secara terus-menerus. Kolaborasi ini menjadi dasar yang kokoh bagi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat lokal maupun global. Oleh karena itu,

³⁵ Bachtiar Hadi, "Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis TQM (Total Quality Management)," *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* Volume 2, no. 2 (2025): hlm. 123–131.

keterlibatan menyeluruh dari seluruh anggota sekolah bukan hanya strategi manajerial, melainkan suatu kebutuhan dalam mewujudkan mutu pendidikan yang optimal.

4) Kepemimpinan yang Berkualitas.

Kepemimpinan yang berkualitas dalam konteks penerapan *Total Quality Management* di lingkungan pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam jurnal, ditunjukkan melalui peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan seluruh elemen sekolah untuk mencapai visi bersama. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang berperan aktif dalam membangun budaya mutu di sekolah.³⁶

Dalam manajemen mutu, kepemimpinan memiliki peran yang sangat sentral; dimana kepemimpinan yang berkualitas menjadi salah satu ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam Hadist Riwayat Bukhori dan Muslim:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.”
(HR. Bukhari dan Muslim)³⁷

³⁶Tirza Hayatur Rohmah, dkk., “Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Bermutu Di SMP Ash Shiddiqi Curahlele Jember,” *Instructional Development Journal* Volume 7, no. 3 (2024): hlm. 697–707.

³⁷ Imam Muhammad al-Bukhari dan Imam Muslim ibn al-Hajjaj, *Shahih Bukhari dan Muslim*, terj. Muhammad Fu’ad Abdul Baqi (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2021), hlm. 558, hadis no. 7138 dan no. 1829

Selain itu, kepemimpinan berkualitas ditunjukkan melalui penerapan gaya kepemimpinan transformasional, di mana kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah mendorong terjadinya komunikasi dua arah, menerima masukan dari guru, siswa, dan orang tua, serta melakukan evaluasi yang berbasis data dan reflektif. Kepemimpinan seperti ini menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran, pengembangan karakter, dan peningkatan mutu SDM secara holistik.

5) Pendekatan Proses

Pendekatan proses dalam konteks *Total Quality Management* mengacu pada pemahaman dan pengelolaan semua langkah dalam proses pendidikan secara efektif dan efisien. Ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan dengan fokus pada peningkatan keberlanjutan dan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Dengan pendekatan ini, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.³⁸

³⁸ Warda Indadihayati dan V. Lilik Hariyanto, "Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang," *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*. volume 7, no. 1 (2023): hlm. 1–20, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>.

6) Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Pengambilan keputusan berbasis data (*Factual Approach to Decision Making*) adalah salah satu prinsip dalam *Total Quality Management* (TQM) yang pentingnya menggunakan data dan fakta untuk membuat keputusan yang tepat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses manajemen. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat mengidentifikasi masalah dan peluang perbaikan secara lebih akurat.³⁹

7) Hubungan Saling Menguntungkan

Hubungan yang saling menguntungkan mengacu pada kerjasama antara dua pihak yang memberikan manfaat bagi keduanya, seperti antara sekolah dan industri. Dalam konteks pendidikan, hubungan ini dapat meningkatkan relevansi dengan kebutuhan industri, serta menciptakan peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis. Kerjasama yang erat ini juga dapat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan lulusan yang kompeten.

d. Implementasi *Total Quality Management* di Lembaga Pendidikan

1) Peran Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Manajer Mutu

Peranan utama ketua sekolah dalam memajukan pendidikan

³⁹ Suci Hartati dan Mustaqim Hasan, "Manajemen Strategi Menggunakan Tqm Dan Swot Dalam Menganalisis Maju Mundurnya Sebuah Organisasi" volume 02, no. 02 (2023): hlm. 17–23.

adalah sebagai pemimpin yang mampu memberikan arahan, pengawasan, serta meningkatkan kemauan tenaga kependidikan. Ketua sekolah bertanggung jawab dalam merancang, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, mereka harus memiliki karakter khusus yang meliputi kepribadian, keahlian dasar, pengetahuan profesional, serta kemampuan komunikasi dan pengambilan keputusan yang baik. Peran ini penting agar sekolah dapat berjalan efektif, inovatif, dan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran serta karakter peserta didik.⁴⁰

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting dan multifaset. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola dan mengarahkan berbagai kegiatan di sekolah agar pendidikan yang diberikan memenuhi standar kualitas yang tinggi. Mereka berperan sebagai manajer, administrator, supervisor, educator, leader, dan motivator yang saling mendukung dalam mencapai visi dan misi sekolah. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu merencanakan dan mengorganisasi program kerja secara sistematis serta melakukan evaluasi berkelanjutan.

⁴⁰ Ratna Riantiarna dan Nurul Izzatun, "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal Innovation In Education*. volume 2, no. 2 (2024): hlm. 122–130, <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1370>.

Sebagai administrator, mereka harus mampu mengelola sumber daya seperti tenaga pendidik, sarana prasarana, dan keuangan secara efisien. Dalam kapasitas sebagai supervisor dan educator, kepala sekolah mengawasi proses belajar mengajar, meningkatkan kompetensi guru, serta merancang program pengembangan yang berkelanjutan.⁴¹

Selain itu, sebagai leader dan motivator, mereka mampu menginspirasi seluruh warga sekolah agar bekerja secara kompak dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, termasuk meningkatkan kompetensi guru dan partisipasi masyarakat. Peran ini sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah.

2) Keterlibatan Guru Dan Staf Dalam Peningkatan Mutu

Keterlibatan guru dan staf dalam peningkatan mutu pendidikan sangat penting dan menjadi salah satu komponen utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai elemen kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Kualitas profesi guru harus ditingkatkan agar mereka dapat mengelola proses pembelajaran

⁴¹ Yadi Sutikno, Hosan Hosan, and Irawati Irawati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Maitreyawira*, volume 2, no. 4 (2022): hlm. 1–7, <https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>.

secara efisien dan profesional. Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan, diperlukan dukungan dari pemimpin sekolah yang fokus pada pengembangan kepemimpinan guru dan staf lainnya. Ini mencakup memberikan dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka.⁴²

Kegiatan pelatihan dan pembaruan dalam pendidikan serta pengajaran juga menjadi bagian penting dari proses ini. Pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan keterlibatan guru dan staf dapat bersifat direktif, kolaboratif, atau non-direktif, tergantung pada tingkat kematangan konteks dan komitmen masing-masing guru. Dengan demikian, keterlibatan aktif guru dan staf dalam proses ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan budaya organisasi pembelajaran yang lebih baik di sekolah.

3) Evaluasi Dan Umpan Balik Dalam Sistem Pembelajaran

Evaluasi dan umpan balik dalam sistem pembelajaran merupakan aspek penting yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan fakta-fakta mengenai proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menentukan apakah terjadi

⁴² Reggy Diki Maulansyah, dkk., “Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting!,” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* volume 2, no. 5 (2023): hlm. 31–35.

perubahan pada peserta didik dan sejauh mana perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks evaluasi media pembelajaran, terdapat dua aspek yang diukur: pertama, sistem pembelajaran hasil peserta didik yang dibuktikan secara empiris, dan kedua, keberhasilan serta efektivitas proses belajar yang menunjukkan kontribusi media yang digunakan.

Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk memilih media yang tepat untuk digunakan di kelas, tetapi juga untuk memeriksa prosedur penggunaan media, menilai kemampuan guru dalam menggunakan media, dan memberikan informasi untuk kepentingan administrasi serta perbaikan media itu sendiri. Umpan balik merupakan bagian integral dari evaluasi, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan mengenai media yang digunakan. Proses ini meliputi beberapa langkah, seperti memberikan tugas untuk mempelajari media, mencatat waktu dan umpan balik selama penyajian media, serta memberikan tes untuk mengetahui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

Evaluasi dan umpan balik memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Umpan balik didefinisikan sebagai informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk

⁴³ Elsa Kaniawati, dkk., "Evaluasi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* volume 1, no. 2 (2023): hlm 18–32.

membantu mereka memahami materi yang telah diajarkan. Umpan balik ini berfungsi sebagai koreksi terhadap jawaban siswa dan memberikan penjelasan mengenai kesalahan yang mereka buat, sehingga siswa dapat memperbaiki pemahaman mereka. Evaluasi dalam konteks ini berkaitan dengan penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi. Hasil evaluasi ini memberikan informasi yang berguna bagi guru untuk menilai efektivitas pengajaran dan merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Umpan balik yang diberikan setelah evaluasi berfungsi untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, serta sebagai media komunikasi antara guru dan siswa mengenai hasil belajar.⁴⁴

4) Pengembangan Budaya Mutu di Lingkungan Madrasah

Pengembangan budaya mutu di madrasah melibatkan seluruh komunitas, mulai dari perancangan hingga evaluasi, untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pendidikan. Kepemimpinan transformatif berperan penting dalam menciptakan inovasi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung budaya saling positif. Selain itu, komunikasi terbuka dan pemahaman antara semua pihak, termasuk siswa, orang tua, dan

⁴⁴ Witta Perdana Putri., "Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. volume 2, no. 4 (2024): hlm. 1–13.

masyarakat, sangat penting untuk memastikan langkah-langkah yang diambil sesuai dengan tujuan madrasah.⁴⁵

Pengembangan budaya mutu di madrasah melibatkan integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan manajemen modern, yang menjadi kekuatan dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan berkarakter. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan administratif, tetapi juga mendorong evaluasi bersama secara komprehensif melalui Model Evaluasi CIPP. Selain itu, kepemimpinan transformasional di madrasah berperan penting dalam menciptakan perubahan organisasi menuju peningkatan kualitas pendidikan.⁴⁶

2. PEMBELAJARAN INOVATIF

a. Defenisi Pembelajaran Inovatif

Inovasi pembelajaran adalah suatu ide atau pendapat terkait suatu bahan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik untuk membantu proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran

⁴⁵ zeni Faridah, "Strategi Pengembangan Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Unggul Pada Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia," *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* volume 1, no. 2 (2024): hlm. 60–67.

⁴⁶ Bachtiar Hadi, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Dengan Topik Kebutuhan Di Kelas VIII Smp Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2023-2024," *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, volume2, no. 2 (2025).

yang aktif, efektif serta menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran.⁴⁷

Dalam strategi pembelajaran inovatif, peserta didik dilibatkan secara aktif (*student center*), guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar dalam pengembangan kompetensi yang diharapkan. Dalam penerapan pembelajaran inovatif, terdapat metode, model dan pendekatan yang dapat digunakan guru yang bersifat fleksibel, artinya sesuai dengan karakteristik peserta didik, fasilitas yang ada (media, bahan ajar serta sarana dan prasarana), serta perubahan keadaan lingkungan dan pengelolaan kelas.⁴⁸

Pembelajaran inovatif adalah sistem atau proses belajar mengajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan model pembelajaran yang digunakan. Model ini berfungsi sebagai pedoman dalam merancang kurikulum, bahan terbuka, dan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran inovatif juga mencerminkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif.⁴⁹ Pembelajaran inovatif adalah proses perancangan yang sistematis dan terintegrasi, menggabungkan teknologi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Ini melibatkan

⁴⁷ Rahmi, dkk., *Inovasi Pembelajaran Fiqih Di Sekolah*, ed. Yasmansyah (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022). hlm. 155.

⁴⁸ Neneng Agustiningih, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, ed. Muammar Qadafi, 1st ed. (Mataram: Sanabil, 2021) : hlm. 167-186.

⁴⁹ Herinda Mardiin, dkk., *Ragam Model Pembelajaran Inovatif*, (Sukoharjo : Tahta Media Grup, 2024): hlm.1-203

pemilihan metode, media, dan alat evaluasi yang kreatif, serta mendukung kolaborasi antara siswa dan guru. Tantangan dalam implementasinya di Indonesia termasuk keterbatasan akses teknologi dan kurangnya keterampilan guru.⁵⁰

Pembelajaran inovatif mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan kreatif, bukan sekadar menghafal. Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Suroh Ali Imran Ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal.”⁵¹

Pengembangan media pembelajaran inovatif melibatkan prinsip kesederhanaan, keterpaduan, dan penekanan dalam desain visual. Kesederhanaan menekankan pada jumlah elemen yang sedikit agar mudah dipahami siswa. Keterpaduan memastikan hubungan yang jelas antar aspek dalam gambar visual. Penekanan menyoroti elemen penting. Selain itu, keseimbangan tata letak, pemilihan bentuk yang menarik, penggunaan garis untuk memperjelas visualisasi, tekstur untuk memberikan kesan, dan warna yang tepat untuk memberikan

⁵⁰ Marhamah, “Pelatihan Perancangan Pembelajaran Inovatif Abad 21 Guru SMA Negeri 16 Palembang,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* volume 5, no. 1 (2024): hlm. 60, <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2829>.

⁵¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Ali Imran: 190.

kesan, penekanan, keterpaduan, dan daya tarik juga penting. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) juga berperan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif terintegrasi teknologi informasi melalui pelatihan dan pendampingan.⁵²

Pembelajaran inovatif dirancang oleh guru dan bersifat baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran inovatif meliputi menemukan masalah, mendiskusikan, menganalisis masalah, serta menguji dan mengimplementasikan.

Hal tersebut di atas sesuai dengan Hadis Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan bahwa Rasulullah menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dan mempertimbangkan kondisi psikologis peserta didik agar tidak jenuh:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ؛ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

Artinya:

Dari Abdullah ibn Mas'ud r.a., ia berkata: "Rasulullah ﷺ memberikan nasihat kepada kami pada hari-hari tertentu agar kami tidak merasa bosan." (HR. Muhammad al-Bukhari)⁵³

⁵² Ahmad Zaki, dkk., "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif Melalui Kegiatan PKM," *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, volume 3, no. 1 (2024): hlm. 49–57.

⁵³ Muhammad al-Bukhari dan Muslim ibn al-Hajjaj, *Shahih Bukhari dan Muslim*, diterjemahkan oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2021), hlm. 602.

Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif meliputi mempelajari teori belajar, metode pembelajaran, materi yang akan diajarkan, mengidentifikasi kondisi kelas dan peserta didik, melakukan observasi dan evaluasi pada pembelajaran sebelumnya, mengadakan perbaikan, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan mulai menerapkan pembelajaran inovatif. Keunggulan pembelajaran inovatif adalah lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, proses pembelajaran dirancang untuk siswa agar belajar, menuntut kreativitas guru dalam mengajar, hubungan antara siswa dan guru menjadi hubungan yang saling belajar dan membangun, bersifat menyenangkan, dan siswa adalah penerima informasi secara aktif.⁵⁴

Selain itu, model-model pembelajaran inovatif juga dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif karena memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih otentik dan relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini berdampak positif pada motivasi siswa untuk belajar, serta membantu mereka mempersiapkan diri untuk masa depan yang penuh dengan perubahan dan tantangan. Oleh karena itu, model pembelajaran inovatif menjadi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mempersiapkan

⁵⁴ Arwan Karier Harefa Walsyukurniat Zendrato, Sesuaikan Sarumaha, "Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Dengan Topik Kebutuhan Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Luahagundre", *Jurnal Education and Development*, volume 12, no. 2 (2024): hlm.73.

mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang terampil dan inovatif.⁵⁵

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Inovatif

Ciri-ciri media pembelajaran yang khas untuk lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Kata "media" dan "peraga" memiliki kesamaan makna dalam konteks pembelajaran, yaitu sebagai alat bantu yang dapat dilihat, didengar, dan diraba oleh siswa untuk mendukung proses belajar mengajar.
- 2) Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dengan menghadirkan informasi yang mudah diterima oleh panca indera siswa.
- 3) Guru memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada murid secara efektif dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 4) Media dalam pembelajaran sebagai alat bantu yang efektif bagi guru dalam melangsungkan proses pembelajaran.
- 5) Media dalam pembelajaran sebagai alat bantu yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dalam proses belajar mengajar.

⁵⁵ Salamun et al., *Buku Referensi Model Model Pembelajaran Inovatif*, ed. Abdul Karim, Yayasan Kita Menulis (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023). hlm.2.

⁵⁶ Dina Novela, Ari Suriani, and Sahrin Nisa, "Implementasi Pembelajaran Inovatif Melalui Media Digital Di Sekolah Dasar," *Journal of Practice Learning and Educational Development* volume 4, no. 2 (2024): hlm. 100–105, <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>.

- 6) Media pembelajaran memiliki keterkaitan dengan metode dalam pembelajaran, dikarenakan keduanya berfungsi sebagai alat dan teknik untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran secara efektif.

c. Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif

1) *Problem-Based learning* (PBL)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan prinsip konstruktivis untuk mendorong penerapan pengetahuan sebelumnya, pembelajaran kolaboratif, dan keterlibatan aktif. Model ini bertujuan untuk membangun keterampilan pemecahan masalah serta memperluas wawasan siswa terhadap berbagai aspek pengetahuan yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata yang belum terstruktur sebagai titik awal pembelajaran, yang memerlukan identifikasi kebutuhan belajar dari berbagai disiplin ilmu dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Langkah-langkah dalam PBL meliputi identifikasi masalah, pembentukan kelompok untuk berkolaborasi, pembelajaran aktif dengan mencari informasi dan menganalisis data, bimbingan dari dosen atau tutor, serta refleksi

terhadap pembelajaran dan solusi yang dihasilkan.⁵⁷

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. PBL adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah terbuka untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual. Model *Problem Based Learning* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan menerapkan pengetahuan sains mereka untuk menyelesaikannya.⁵⁸

2) *Project-Based Learning*

Project Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami pembelajaran secara langsung melalui pengerjaan proyek nyata. Pendekatan ini berfokus pada siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran, menjadikannya lebih interaktif dan menarik dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional yang cenderung berfokus pada guru. *Project Based Learning* juga terintegrasi dengan penggunaan teknologi, seperti e-modul

⁵⁷ Yusawinur dan Wahyudin Naro, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Indonesian Research Journal on Education* volume 4 (2024): hlm. 142–146.

⁵⁸ Rini, Wulandari dan Supratikta, "Menerapkan Total Quality Management (Tqm) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, volume 1 no 3 (2024): hlm. 1175-1179.

berbasis flipbook, yang dirancang untuk meningkatkan permulaan dan aksesibilitas belajar siswa.⁵⁹

Dengan *Project Based Learning*, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, khususnya dalam pelajaran kimia yang sering dianggap sulit. Dalam penelitian ini, *Project Based Learning* diterapkan pada laju reaksi materi, di mana siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam memahami materi tersebut. Dengan demikian, *Project Based Learning* menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Project Based Learning dimulai dengan masalah yang relevan, yang kemudian mendorong peserta didik untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka melakukan penyelidikan mendalam terhadap topik tertentu. Selain itu, *Project Based Learning* juga mendorong kerja sama

⁵⁹ Nauba Hasibuan dan Haqqi Annazili Nasution, "Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning (PjBL) Menggunakan Flipbook Pada Materi Laju Reaksi," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, volume 10, no. 2 (2025): hlm. 99.

antar siswa, yang membantu mereka fokus pada perkembangan keterampilan sosial dan kolaboratif.⁶⁰

3) *Discovery learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dengan cara menemukan dan menyelidiki informasi sendiri. *Discovery Learning* didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari dan menyelidiki pengetahuan secara terencana, kritis, dan logis.⁶¹

Metode ini menekankan pada proses penemuan, di mana siswa aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, sehingga dapat mengingat informasi dengan lebih baik. Dengan menggunakan metode ini, siswa dilatih untuk menganalisis, memahami, dan mengungkapkan ide-ide secara efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. *Discovery Learning* juga bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar.⁶²

⁶⁰ Rabihatun Adawiyah, dkk., "Implementasi Model Belajar Project Based Learning Guna Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age*, volume 9, no. 02 (2024): hlm. 146–153.

⁶¹ Yusawinur dan Naro, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Indonesian Research Journal on Education*, volume 4, no. 01 (2024) : 142-146.

⁶² Nova Andriani, dkk., "Pelatihan Menulis Teks Procedure Bahasa Inggris Menggunakan Metode Discovery Learning," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* volume 1, no. 12 (2024): hlm. 42, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.741>.

4) *Blended Learning*

Blended Learning, atau pembelajaran berbaur, adalah pendekatan yang menggabungkan elemen pembelajaran tatap muka dengan komponen pembelajaran berbasis teknologi digital. Dalam konteks artikel tersebut, *Blended Learning* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif.⁶³

Blended learning atau pembelajaran campuran adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan metode pembelajaran tatap muka secara langsung dengan pembelajaran daring berbasis teknologi. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, mentor, dan konsultan yang mendampingi siswa dalam proses belajar. *Blended learning* memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar secara fleksibel, terbuka, dan sesuai kebutuhan, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui experiential learning.

Metode ini memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, maupun antar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu ciri khas *blended learning* adalah pemanfaatan berbagai

⁶³ Binti Ulfatul Janah dan Niken Ristianah, "Penerapan Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* volume 2, no. 2 (2024): hlm. 28, <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i2.318>.

metode dan gaya belajar berbasis teknologi, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka, mandiri, dan daring.⁶⁴

5) Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan dalam proses belajar-mengajar yang mengedepankan kerja sama antar peserta didik dalam memahami suatu materi atau menyelesaikan tugas secara bersama. Kata "kolaboratif" sendiri berasal dari bahasa Inggris *collaborative* yang berarti bekerja bersama. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran kolaboratif bukan hanya bertumpu pada metode tertentu, namun pada penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan interaksi aktif antarindividu maupun antar kelompok.⁶⁵

Dalam proses pembelajaran kolaboratif, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan mendukung siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini dapat melibatkan tugas berbasis proyek, penggunaan teknologi pembelajaran daring, hingga kerja kelompok dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang relevan dengan dunia industri. Evaluasi dalam pembelajaran kolaboratif lebih

⁶⁴ Adeline Lelo Lein Kristofel Bere Nahak, "Pelatihan Inovasi Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Learning Management System", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif* volume 2, (2024): hlm. 42.

⁶⁵ M Agil Febrian dkk., "Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif : Perspektif Teoritis Dan Praktis," *Jurnal Pendidikan*, volume 11, no. 2 (2024): hal. 59.

menekankan pada kinerja kelompok dibandingkan individu, mencerminkan praktik nyata di lingkungan kerja profesional.⁶⁶

d. Tujuan dan Dampak Pembelajaran Inovatif

Tujuan pembelajaran inovatif dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Revolusi Industri 5.0 adalah untuk meningkatkan keterampilan digital guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran inovatif bertujuan mengintegrasikan teknologi digital, seperti e-learning, media sosial, dan platform daring lainnya, dengan nilai-nilai Islam yang menjadi inti pendidikan agama.

Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, sehingga mampu menyelesaikan masalah nyata dengan mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu, pembelajaran inovatif berupaya menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, humanis, dan berpusat pada siswa, yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka masing-masing. Tujuan lainnya adalah membekali siswa dengan keterampilan abad 21, seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan literasi digital,

⁶⁶ Amir Rofiudin, dkk., "Pembelajaran Kolaboratif Di SMK : Peran Kerja Sama Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Soft Skills," *Journal of Education Research*, volume 5, no. 4 (2024): hlm. 4444–4455.

sekaligus mendorong proses evaluasi dan refleksi berkelanjutan guna menyempurnakan metode pembelajaran secara dinamis.⁶⁷

Pembelajaran inovatif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam membentuk kompetensi siswa secara menyeluruh. Melalui pendekatan seperti *project-based learning*, *flipped classroom*, serta pemanfaatan teknologi digital seperti *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR), siswa mengalami peningkatan motivasi belajar karena proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif—kompetensi yang sangat dibutuhkan di era globalisasi dan revolusi industri 5.0.⁶⁸

Selain itu, pembelajaran inovatif juga mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang, melalui berbagai kegiatan eksploratif, diskusi, dan pemecahan masalah. Adapun indikator dalam pembelajaran inovatif seperti, penggunaan metode aktif dan pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan siswa dan umpan balik guru.

⁶⁷ Hairil Anwar, dkk., “Konsep Pendidikan Menurut Perspektif Tokoh Ali Syari’ati,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, volume 4, no. 3 (2024): 1625–1633.

⁶⁸ Iffanil Hikmah dan Muslihati, “Pengaruh Kemampuan Regulasi Emosi Terhadap Motivasi Berprestasi Peserta Didik Di SMA,” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, volume 5, no. 5 (2025): hlm. 2021–2026, <https://doi.org/10.17977/um063.v5.i5.2025.1>.

Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran seperti platform digital (*Google Classroom, Moodle, Quizizz*) memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi, serta memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih efektif. Dengan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata, siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab dalam belajar, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif bukan hanya menjadi alternatif metode mengajar, tetapi solusi strategis dalam mencetak generasi yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing secara global.

3. MOTIVASI BERPRESTASI

a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan dorongan ingin tahu yang dapat dikembangkan selama proses pembelajaran, sikap yang membangun dan mendorong untuk meraih hasil belajar, sehingga motivasi berprestasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa.⁶⁹ Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk selalu mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Islam mendorong manusia untuk memiliki semangat kompetitif yang positif dalam mencapai prestasi terbaik, terutama dalam hal

⁶⁹ Sujarwo, "Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran." *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, (2011) hlm 1-9.

kebaikan dan kebermanfaatan. Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Suroh Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁷⁰

Dalam konteks pendidikan, motivasi berprestasi memegang peranan penting karena sangat memengaruhi hasil belajar dan pencapaian siswa. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan terdorong untuk bekerja keras, merasa tertantang dengan tugas-tugas yang diberikan, mampu mengevaluasi diri, serta memiliki orientasi jangka panjang dalam mencapai tujuannya. Menurut teori McClelland, motivasi berprestasi adalah dorongan kuat untuk berhasil atau unggul dalam situasi persaingan, di mana individu yang memilikinya cenderung pandai memecahkan masalah yang penuh risiko. Oleh karena itu, motivasi berprestasi perlu dikembangkan dalam

⁷⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Baqarah: 148.

diri peserta didik agar mereka mampu meraih kesuksesan secara optimal baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.⁷¹

Menurut McClelland, motivasi berprestasi ditandai oleh enam karakteristik utama, yaitu tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, tujuan yang jelas, strategi kerja yang matang, pemanfaatan umpan balik secara konkret, serta usaha dalam mencari peluang untuk mewujudkan rencana yang telah disusun. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki semangat belajar yang kuat, tekun, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mencapai tujuan.⁷²

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua kategori utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti hasrat dan keinginan untuk berhasil, kebutuhan dan dorongan dalam belajar yang mendorong siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, serta aspirasi masa depan yang dapat meningkatkan ketekunan dan semangat dalam meraih prestasi. Sikap positif terhadap belajar dan rasa percaya diri juga turut berperan dalam meningkatkan

⁷¹ Iffanil Hikmah dan Muslihati, “Pengaruh Kemampuan Regulasi Emosi Terhadap Motivasi Berprestasi Peserta Didik Di SMA,” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, volume 5, no. 5 (2025): hlm. 2021–2026, <https://doi.org/10.17977/um063.v5.i5.2025.1>.

⁷² Ayu Chusni Hanifah dan Gde Agus Yudha Prawira Adistana, “Pelajaran Produktif Dengan Kinerja Praktik Kerja Industri,” *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, volume 9, no. 1 (2023): hlm. 108–117.

motivasi belajar. Di sisi lain, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga siswa merasa tertarik dan tidak mudah bosan, serta suasana belajar yang kondusif, seperti ruangan yang nyaman dan tenang.⁷³

Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik:⁷⁴

1) Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemanfaatan sumber belajar secara maksimal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sumber belajar seperti buku, perpustakaan, media pembelajaran, dan teknologi harus dimanfaatkan secara optimal agar siswa dapat memperoleh referensi yang lengkap dan memperluas wawasan mereka. Kurangnya pemanfaatan sumber belajar dapat menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah mencakup suasana belajar, kondisi ruang kelas, fasilitas belajar, dan suasana sosial di lingkungan sekolah. Lingkungan yang kondusif dan mendukung proses belajar dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa, sehingga hasil belajar mereka pun meningkat. Selain itu,

⁷³ Vivin Anis Faristin dan Heri Saptadi Ismanto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA”, Volume 1, no. 1 (2023): hlm. 125–153.

⁷⁴ Eka Sumbulatim Miatu Habbah dan Elvira Nathalia Husna, “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Journal of Pedagogy* volume 1, no. 2 (2024): hlm. 1–8, <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>.

lingkungan akademis yang baik dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan efektif.

3) Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah nilai, norma, dan kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Budaya yang positif dan mendukung pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membangun rasa kebersamaan, dan menciptakan iklim belajar yang nyaman. Hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

4) Motivasi Belajar

Motivasi belajar menjadi faktor penting karena memacu semangat dan ketekunan siswa dalam belajar. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih giat dalam mencari tahu, mendalami materi, dan berusaha mencapai target belajar yang diharapkan.

5) Kualitas Guru dan Komunikasi

Keterampilan, kompetensi, dan komunikasi guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru yang kompeten mampu menyampaikan materi secara menarik dan jelas, serta mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa sehingga proses belajar menjadi efektif dan hasilnya pun maksimal.

6) Disiplin dan Pengelolaan Kelas

Disiplin siswa dan pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketertiban dan pengaturan yang efektif membantu siswa untuk fokus pada materi pelajaran tanpa terganggu oleh keributan atau ketidakteraturan.

7) Organisasi dan Iklim Sekolah

Organisasi sekolah yang baik dan iklim yang positif menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan belajar. Lingkungan sekolah yang harmonis dan memiliki budaya positif akan meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka.

8) *Self-Management* (Pengelolaan Diri)

Kemampuan siswa dalam mengelola diri, waktu, dan strategi belajar sangat menentukan. Siswa yang mampu mengatur dirinya sendiri akan lebih efektif dalam belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

c. Indikator Motivasi Berprestasi

Indikator motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Pertama, adanya hasrat keinginan untuk berhasil dan dorongan dalam belajar yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, harapan dan cita-cita masa depan juga berperan dalam meningkatkan motivasi, diikuti dengan penghargaan yang diberikan kepada siswa atas prestasi mereka. Kegiatan menarik dalam

pembelajaran serta lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penentu yang signifikan dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.⁷⁵

B. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adnan Khan dan Michele Borgia pada tahun 2022 dengan judul “*Total Quality Management Implementation in Higher Education Settings. A Sysematic Review.*”⁷⁶ Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Kualitas Total di institusi pendidikan tinggi sangat penting untuk meningkatkan kepuasan siswa, kualitas pembelajaran, dan kinerja institusi. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dibuat ini dalam fokus kajiannya, yaitu pada implementasi *Total Quality Management* dalam sektor pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu dan kinerja lembaga. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatan penelitian, ruang lingkup, dan objek kajian. penelitian yang dibuat oleh peneliti ini merupakan penelitian kuantitatif lapangan yang berfokus pada siswa Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan tujuan mengukur pengaruh penerapan *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi. Sedangkan dokumen

⁷⁵ Habbah dan Husna., “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume 1 No 2 (2024) : hlm. 1-8.

⁷⁶ M. A. Khan dan Michele Borgia, “Total Quality Management Implementation in Higher Education Settings. A Sysematic Review,” *Global & Local Economic Revie*, volume 26, no. 2 (2022): hlm. 49–74.

penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adnan Khan dan Michele Borgia ini merupakan studi literatur sistematis yang mengkaji 40 artikel internasional terkait praktik *Total Quality Management* dalam pendidikan tinggi, tanpa melibatkan data primer.

2. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mercy Hosang dkk pada tahun 2021 yang berjudul “*Analysis of Implementation Total Quality Management at Educational Institutions in Indonesia*”⁷⁷ bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek, termasuk manajemen, kurikulum, dan proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus kajian, yakni membahas penerapan Total Quality Management dalam konteks peningkatan mutu lembaga pendidikan di Indonesia. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dari segi pendekatan penelitian. Artikel jurnal yang berjudul “*Analysis of Implementation Total Quality Management at Educational Institutions in Indonesia*” merupakan penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*) yang mengandalkan literatur berupa buku dan jurnal sebagai sumber data utama. Sebaliknya, tesis ini dengan judul “Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan Pembelajaran Inovatif terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan” menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan

⁷⁷ Mercy Hosang, dkk., “Analysis of Implementation Total Quality Management at Educational Institutions in Indonesia,” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, volume 5, no. 1 (2021): hlm. 101, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2728>.

untuk menguji hubungan antar variabel, yaitu *Total Quality Management*, pembelajaran inovatif, dan motivasi berprestasi siswa.

3. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Arie Wibowo Khurniawan dkk pada tahun 2020 dengan judul “*An Analysis of Implementing Total Quality Management in Education: Succes and Challenging Factors*”⁷⁸ Hasil penelitian mengenai penerapan *Total Quality Management* dalam pendidikan menunjukkan bahwa *Total Quality Management*, yang awalnya dikembangkan untuk sektor industri, dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan kualitas. Persamaan antara penelitian yang dibuat peneliti dengan artikel ini memiliki fokus yang sama dalam mengangkat isu manajemen mutu pendidikan melalui pendekatan *Total Quality Management* (TQM). Keduanya menekankan pentingnya perbaikan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh unsur organisasi pendidikan, serta menempatkan siswa dan orang tua sebagai pelanggan utama yang harus dipuaskan. Meskipun memiliki kesamaan dalam hal landasan filosofis dan orientasi terhadap mutu, terdapat sejumlah perbedaan mendasar dari segi pendekatan penelitian, ruang lingkup, dan tujuan studi. Artikel ilmiah dalam jurnal internasional ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang ekstensif untuk menggambarkan dinamika implementasi *Total Quality Management* dalam sektor pendidikan secara umum, baik dalam konteks

⁷⁸ Arie Wibowo Khurniawan, dkk., “An Analysis of Implementing Total Quality Management in Education: Succes and Challenging Factors,” *International Journal of Learning and Development*, volume 10, no. 2 (2020): hlm.44, <https://doi.org/10.5296/ijld.v10i2.17270>.

global maupun nasional. Penelitian tersebut berorientasi pada pemahaman konseptual mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan dan tantangan yang dihadapi institusi pendidikan, khususnya sekolah vokasi, dalam menerapkan *Total Quality Management*. Di sisi lain, dalam penelitian tesis ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan. Fokus penelitian ini bersifat lebih kontekstual dan terarah, dengan mengkaji secara simultan dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat, dan mengandalkan data lapangan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Secara metodologis, artikel jurnal lebih bersifat eksploratif dan teoritik, sedangkan tesis dalam penelitian ini bersifat aplikatif dan analitis, dengan harapan menghasilkan data empiris yang dapat digunakan untuk perumusan strategi pengembangan mutu pendidikan.

C. KERANGKA PIKIR

1. Pengaruh *Total Quality Manajement* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Secara teori, *Total Quality Management* menekankan pada peningkatan mutu secara menyeluruh melalui partisipasi semua pihak, pelayanan prima, dan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, penerapan *Total Quality Management* menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Hal ini mencakup pelayanan akademik yang berkualitas, dukungan administratif yang efisien, serta kepemimpinan madrasah yang visioner dan partisipatif.

Secara empiris, penelitian menunjukkan bahwa sekolah/madrasah yang menerapkan prinsip-prinsip *Total Quality Management* secara konsisten mampu menciptakan iklim belajar yang positif, sehingga siswa merasa dihargai, termotivasi, dan terdorong untuk menunjukkan prestasi. Dengan manajemen mutu yang baik, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah, bermakna, dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi berprestasi mereka.

2. Pengaruh Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa.

Pembelajaran inovatif menekankan pada metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, kontekstual, dan kolaboratif. Pendekatan ini mencakup pembelajaran berbasis proyek, berbasis teknologi, pembelajaran kolaboratif, hingga pemanfaatan media digital dan pemecahan masalah secara aktif oleh siswa.

Secara teoritis, pembelajaran inovatif merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi menjadi subjek aktif yang mengeksplorasi, berpikir kritis, dan menemukan makna dari materi pelajaran. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk meraih pencapaian yang lebih tinggi.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inovatif berdampak positif terhadap semangat belajar dan motivasi berprestasi siswa, karena mereka merasa proses belajar menjadi lebih relevan, menyenangkan, dan menantang.

3. Pengaruh *Total Quality Management* dan Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi

Ketika *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif diterapkan secara bersamaan, dampaknya terhadap motivasi berprestasi siswa menjadi semakin kuat. Manajemen mutu menyediakan sistem dan lingkungan yang mendukung pembelajaran, sedangkan strategi pembelajaran inovatif mengaktifkan potensi siswa secara langsung dalam kegiatan belajar.

Secara teoritis, sinergi antara keduanya menciptakan ekosistem pendidikan yang ideal, yaitu sistem yang terorganisir dengan baik *Total Quality Management* dan pembelajaran yang adaptif serta merangsang kreativitas siswa (pembelajaran inovatif). Kualitas pengelolaan dan kualitas pengajaran yang tinggi menjadi dua kekuatan utama yang mendorong siswa untuk menetapkan target tinggi, gigih dalam belajar, dan bangga terhadap pencapaiannya. Secara empiris, studi gabungan menunjukkan bahwa sekolah yang unggul dalam manajemen mutu dan pedagogi inovatif cenderung memiliki tingkat motivasi dan capaian siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang konvensional.

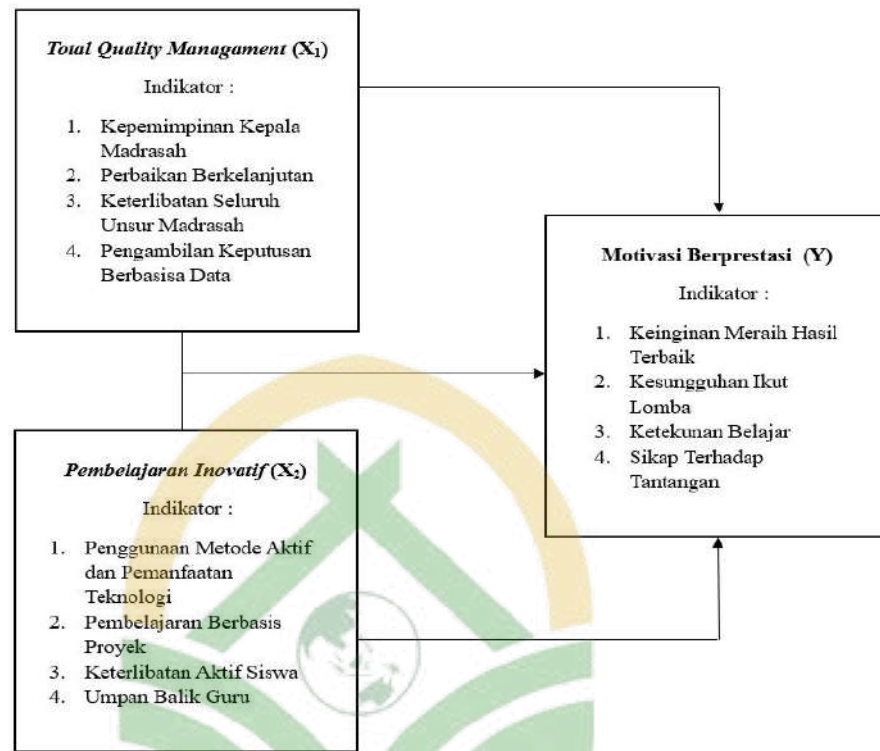
Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa:

- a. Semakin baik penerapan *Total Quality Management* dalam madrasah, maka semakin terjamin pula kualitas lingkungan belajar, pelayanan pendidikan, dan sistem pendukung pembelajaran, yang pada gilirannya mendorong motivasi berprestasi siswa.
- b. Semakin tinggi kualitas pembelajaran inovatif, maka semakin tinggi pula keterlibatan, semangat, dan antusiasme siswa dalam belajar, yang mengarah pada peningkatan motivasi untuk meraih prestasi.
- c. Kombinasi antara *Total Quality Management* yang terstruktur dan pembelajaran inovatif yang kreatif akan menciptakan efek sinergis dalam meningkatkan dorongan berprestasi siswa secara optimal.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif, yang diasumsikan memengaruhi motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan. Penerapan *Total Quality Management* berfokus pada peningkatan mutu madrasah secara menyeluruh melalui perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh komponen, serta orientasi pada kepuasan peserta didik. Hal ini diyakini mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga mendorong motivasi berprestasi siswa.

Sementara itu, pembelajaran inovatif memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Dengan pendekatan ini, siswa lebih tertarik, lebih terlibat, dan lebih termotivasi untuk meraih prestasi. Adapun untuk gambar kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1: Kerangka Berfikir



Berdasarkan uraian logika teoritis dan dukungan empiris tersebut, maka dilakukanlah penelitian ini untuk menguji pengaruh penerapan *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah secara parsial maupun simultan, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dasar pengambilan kebijakan dalam pengembangan mutu pendidikan.

D. HIPOTESIS

1. Hipotesis Pertama

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *Total Quality Management* terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *Total Quality Management* terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Hipotesis Kedua

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Hipotesis Ketiga

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara penerapan *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara penerapan *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua Madrasah Aliyah Swasta yang berada di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa madrasah-madrasah tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern dan inovasi pembelajaran, serta memiliki rekam jejak dalam mendorong prestasi akademik maupun non-akademik siswa. Adapun lokasi madrasah yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Mursyid

Terletak di Desa Sidapdap Simanosor, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan. MAS Darul Mursyid merupakan lembaga pendidikan swasta berbasis pesantren yang dikenal dengan penerapan disiplin tinggi, manajemen mutu total (TQM), dan sistem pembelajaran yang terintegrasi antara kurikulum nasional dan keagamaan.

b. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Azhar Bi Ibadillah

Berada di wilayah Kecamatan Batang Angkola, madrasah ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang berkembang pesat dan mulai menunjukkan kemajuan dalam kualitas pengelolaan

pendidikan. MAS Al-Azhar Bi Ibadillah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan inovasi teknologi dan pembelajaran kreatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Pemilihan kedua madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) Representasi dari Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 2) Tingkat implementasi *Total Quality Management* yang bervariasi dan dapat dibandingkan.
- 3) Adanya pembelajaran inovatif yang dikembangkan oleh masing-masing madrasah.
- 4) Potensi dan pencapaian prestasi siswa di masing-masing Kabupaten dan Provinsi.
- 5) Ketersediaan data serta aksesibilitas bagi peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tahap perencanaan atau studi pendahuluan yaitu pencarian ide dan judul penelitian berlangsung pada bulan Maret sampai dengan April 2025. Kemudian pengajuan judul ke kantor Pascasarjana UIN Syahada Padangsidimpuan pada bulan Mei 2025. Setelah studi pendahuluan, dilanjutkan dengan tahap penyusunan proposal pada bulan Agustus hingga September 2025. Pengumpulan dan analisis data berlangsung pada Desember 2025

hingga Januari 2026. Penyusunan laporan atau penulisan tesis ini diharapkan selesai pada bulan April 2026.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ex post facto. Penelitian ex post facto merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menelusuri faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian, melainkan hanya mengamati dan menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan kondisi yang telah ada. Dengan kata lain, variabel penelitian telah terjadi secara alami sebelum penelitian dilakukan.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode

kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁷⁹

C. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAS Darul Mursyid dan MAS Al-Azhar Bi Ibadillah yang berada di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi ini dipilih karena merupakan subjek utama yang mengalami langsung proses manajerial madrasah (dalam konteks penerapan *Total Quality Management*), menerima proses pembelajaran inovatif, serta merupakan pihak yang mencerminkan tingkat motivasi berprestasi yang ingin diteliti. Adapun subjek populasi dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Subjek Analisis Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	MAS Darul Mursyid	225
2	MAS Al-Azhar Bi Ibadillah	248
Total Populasi		473

⁷⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 7.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta Bandung, 2023) hlm. 91.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.⁸¹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional stratified random sampling*, yaitu teknik sampling acak yang mempertimbangkan proporsi jumlah siswa di masing-masing madrasah yang menjadi strata dalam populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena populasi yang diteliti telah diketahui jumlahnya secara pasti. Rumus Slovin dipilih untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) tertentu, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi secara akurat. Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang diinginkan

Contoh cara perhitungan sampel dengan rumus Slovin :

⁸¹ Magdalena, dkk., *Metode Penelitian*, vol. 17 (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021). hlm. 113.

Diketahui total populasi sebanyak 225 siswa pada MAS Darul Mursyid dan 248 siswa pada MAS Al-Azhar Bi Ibadillah dengan *margin of error* sebesar 5% maka untuk menentukan sampel sebagai berikut :

$$N = 225 \text{ \& } 248, e = 0.05$$

$$n = \frac{225}{1+225(0.05)^2} = \frac{225}{1+225(0.0025)} = \frac{225}{1+0,56} = \frac{225}{1.56} = 144$$

$$n = \frac{248}{1+248(0.05)^2} = \frac{248}{1+248(0.0025)} = \frac{248}{1+0,62} = \frac{248}{1.62} = 153$$

sehingga total sampel keseluruhan sebanyak 297 adapun perhitungan persentase sampel sebagai berikut :

$$\text{Persentase Sampel MAS Darul Mursyid : } \frac{144}{297} \times 100 = 48\%$$

$$\text{Persentase Sampel MAS Al-Azhar Bi Ibadillah: } \frac{153}{297} \times 100 = 52\%$$

Adapun informasi rincian mengenai subjek atau unit analisis yang dijadikan sampel dalam penelitian bisa dilihat pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Unit Analisis Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah	Umur			Jumlah
		L	P		17	18	19	
1	MAS Darul Mursyid	80	75	155	50	60	45	155

2	MAS Al-Azhar Bi Ibadillah	70	72	142	45	55	42	142
---	---------------------------	----	----	-----	----	----	----	-----

Distribusi responden pada MAS Darul Mursyid menunjukkan bahwa dari total 155 responden, sebanyak 80 orang (51,61%) berjenis kelamin laki-laki dan 75 orang (48,39%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi responden relatif seimbang.

Berdasarkan umur, responden didominasi oleh usia 18 tahun sebanyak 60 orang (38,71%), diikuti usia 17 tahun sebanyak 50 orang (32,26%), dan usia 19 tahun sebanyak 45 orang (29,03%). Kondisi ini mencerminkan mayoritas siswa berada pada tingkat akhir pendidikan.

Distribusi responden pada MAS Al-Azhar Bi Ibadillah menunjukkan bahwa dari total 142 responden, sebanyak 70 orang (49,30%) berjenis kelamin laki-laki dan 72 orang (50,70%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi responden antara laki-laki dan perempuan cukup seimbang.

Berdasarkan umur, mayoritas responden berusia 18 tahun yaitu sebanyak 55 orang (38,73%), diikuti usia 17 tahun sebanyak 45 orang (31,69%), dan usia 19 tahun sebanyak 42 orang (29,58%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif belajar di tingkat Madrasah Aliyah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) berbentuk skala Likert. Angket ini dirancang untuk mengukur tanggapan siswa terhadap tiga variabel penelitian. Pada Tabel. 3.3 definisi operasional digunakan untuk menjelaskan secara sistematis bagaimana setiap variabel dalam penelitian diartikan, diukur, dan dinilai. Tujuannya adalah agar pengukuran variabel dilakukan secara konsisten, terstruktur, dan berdasarkan indikator yang relevan secara teoritis dan empiris. Definisi Operasional Variabel bisa dilihat pada Tabel. 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
<i>Total Quality Management</i> (X ₁)	1. Kepemimpinan Kepala Madrasah 2. Perbaikan Berkelanjutan 3. Keterlibatan Seluruh Unsur Madrasah 4. Pengambilan Keputusan Berbasis Data	(1,2,3,4)
Pembelajaran Inovatif (X ₂)	1. Penggunaan Metode Aktif dan Pemanfaatan Teknologi. 2. Pembelajaran Berbasis Proyek 3. Keterlibatan Aktif Siswa 4. Umpan Balik Guru	(1,2,3,4)

Motivasi	1. Keinginan Meraih Hasil Terbaik	(1,2,3,4)
Berprestasi	2. Kesungguhan Ikut Lomba	
Siswa (Y)	3. Ketekunan Belajar	
	4. Target Pribadi dan Sikap Terhadap Tantangan	

Instrumen angket disusun untuk mengukur persepsi/respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia dalam kuesioner. Penilaian dilakukan berdasarkan tingkat kesesuaian atau frekuensi pengalaman siswa terhadap setiap pernyataan. Adapun kategori penilaian angket dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Angket

No	Kode	Skor Pengaruh Positif	Skor Pengaruh Negatif	Keterangan
1	SL (Selalu)	5	1	Kejadian dilakukan setiap saat dan sangat konsisten.
2	SR (Sering)	4	2	Kerap melakukan perilaku tersebut, meskipun tidak setiap saat.
3	KD (Kadang-Kadang)	3	3	Sesekali melakukan perilaku tersebut, tidak rutin dan tidak jarang
4	JR (Jarang)	2	4	Hanya sesekali atau hampir tidak pernah melakukan perilaku tersebut.

5	TP (Tidak Pernah)	1	5	Sama sekali tidak pernah melakukan perilaku tersebut.
---	-------------------------	---	---	--

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Setiap kategori memiliki makna yang menunjukkan tingkat frekuensi perilaku responden, di mana “selalu” menunjukkan frekuensi tertinggi dan “tidak pernah” menunjukkan frekuensi terendah.

Variabel *Total Quality Management* (X_1) diukur melalui indikator kepemimpinan kepala madrasah, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh unsur madrasah, dan pengambilan keputusan berbasis data. Variabel Pembelajaran Inovatif (X_2) mencakup indikator penggunaan metode aktif dan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan siswa, serta umpan balik guru. Sementara itu, variabel Motivasi Berprestasi (Y) diukur dengan indikator keinginan meraih hasil terbaik, kesungguhan mengikuti lomba, ketekunan belajar, serta target pribadi dan sikap menghadapi tantangan

Angket untuk variabel *Total Quality Management* disusun untuk mengukur sejauh mana penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu di lingkungan Madrasah Aliyah dari sudut pandang siswa. Angket ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan skala Likert, dan disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan teori *Total Quality Management* dalam konteks pendidikan. Adapun angket untuk variabel Total Quality Management bisa dilihat pada Tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5 Angket Variabel *Total Quality Management*

Variabel	Indikator	Sub Indikator
<i>Total Quality Management</i> (X ₁)	Kepemimpinan Kepala Madrasah	1. Kepala madrasah mendorong keterlibatan semua warga madrasah dalam perbaikan mutu. 2. Kepala madrasah memberikan teladan dalam disiplin dan integritas. 3. Kepala madrasah terbuka terhadap saran dari guru, staf, dan siswa. 4. Kepala madrasah menetapkan visi dan misi madrasah yang jelas dan terukur.
	Perbaikan Berkelanjutan	1. Program pembelajaran di madrasah selalu diperbarui berdasarkan evaluasi. 2. Madrasah secara rutin melakukan inovasi dalam metode pembelajaran. 3. Evaluasi mutu dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan. 4. Ada tindak lanjut nyata dari hasil evaluasi yang dilakukan.
	Keterlibatan Seluruh Unsur Madrasah	1. Guru dan staf madrasah dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

		2. Kepuasan siswa menjadi perhatian utama dalam pelayanan madrasah. 3. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan masukan terhadap kebijakan sekolah. 4. Orang tua dilibatkan dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan.
	Pengambilan Keputusan Berbasis Data	1. Madrasah saya secara rutin mengevaluasi layanan pendidikan berdasarkan data. 2. Hasil penilaian siswa digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran. 3. Data kehadiran guru dan siswa dipantau untuk meningkatkan kedisiplinan 4. Setiap kebijakan baru didasarkan pada hasil penelitian atau evaluasi data yang akurat

Angket variabel Pembelajaran Inovatif dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran yang kreatif, aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi yang dilakukan oleh guru dalam proses

belajar-mengajar di Madrasah Aliyah Swasta. Adapun angket untuk variabel Pembelajaran Inovatif bisa dilihat pada Tabel. 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6 Angket Variabel Pembelajaran Inovatif

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pembelajaran Inovatif (X ₂)	Penggunaan Metode Aktif dan Pemanfaatan Teknologi.	1. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa aktif. 2. Guru memanfaatkan media digital (seperti proyektor, video, aplikasi) dalam pembelajaran. 3. Guru mendorong siswa menggunakan teknologi untuk mencari informasi tambahan. 4. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan contoh interaktif berbasis teknologi.
	Pembelajaran Berbasis Proyek	1. Siswa dilibatkan dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara berkelompok dalam proyek.

		3. Hasil proyek digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa. 4. Proyek yang diberikan mendorong kreativitas dan kemandirian siswa.
	Keterlibatan Aktif Siswa	1. Siswa didorong untuk bertanya dan mengemukakan pendapat di kelas. 2. Guru memberikan kesempatan diskusi dan kerja kelompok dalam pembelajaran. 3. Siswa dilibatkan dalam merumuskan solusi atas suatu masalah. 4. Guru memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka.
	Umpan Balik Guru	1. Guru memberikan komentar dan saran atas hasil kerja siswa. 2. Guru memberikan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa. 3. Guru menyampaikan kelemahan siswa dengan cara yang membangun.

		4. Guru memberikan arahan agar siswa dapat memperbaiki hasil belajarnya.
--	--	--

Angket untuk variabel Motivasi Berprestasi disusun untuk mengukur sejauh mana siswa Madrasah Aliyah memiliki dorongan internal untuk meraih keunggulan dalam bidang akademik maupun non-akademik, khususnya dalam konteks prestasi tingkat nasional dan internasional. Adapun angket untuk Motivasi Berprestasi bisa dilihat pada Tabel. 3.7 dibawah ini :

Tabel 3.7 Angket Variabel Motivasi Berprestasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Motivasi Berprestasi (Y)	Keinginan Meraih Hasil Terbaik	1. Saya berusaha mendapatkan nilai setinggi mungkin dalam setiap ujian. 2. Saya selalu belajar lebih giat jika ada tantangan akademik 3. Saya merasa puas jika hasil belajar saya lebih baik dari target. 4. Saya berusaha memperbaiki hasil belajar ketika nilai yang saya dapatkan kurang baik.
	Kesungguhan Ikut Lomba	1. Saya senang mengikuti lomba akademik maupun non-akademik.

		2. Saya menyiapkan diri dengan serius sebelum mengikuti lomba. 3. Saya merasa tertantang untuk bersaing dalam kompetisi. 4. Saya tetap berusaha keras meskipun hasil lomba sebelumnya kurang memuaskan.
	Ketekunan Belajar	1. Saya tetap belajar meskipun menghadapi kesulitan pada materi tertentu. 2. Saya meluangkan waktu khusus untuk belajar setiap hari. 3. Saya mencari sumber belajar tambahan untuk memahami materi lebih baik. 4. Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit.
	Target Pribadi dan Sikap Terhadap Tantangan	1. Saya menetapkan target pribadi dalam setiap mata pelajaran. 2. Saya merasa bersemangat jika diberikan tugas yang menantang.

		3. Saya berusaha mencapai standar yang lebih tinggi dari yang diminta guru. 4. Saya bangga jika berhasil mencapai target yang saya tetapkan sendiri.
--	--	--

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen angket digunakan dalam pengumpulan data utama, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan memberikan hasil yang konsisten (reliabel).

1. Uji Validitas

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi dilakukan untuk menilai sejauh mana item-item dalam angket telah mewakili seluruh aspek dari variabel yang diteliti. Uji ini dilakukan melalui *expert judgment*, yaitu meminta penilaian dari ahli (dosen pembimbing atau pakar di bidang manajemen pendidikan dan pembelajaran) terhadap kesesuaian dan kelayakan setiap item pernyataan berdasarkan teori yang mendasarinya.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator setiap variabel.

2) Mengkonsultasikan instrumen kepada ahli untuk memperoleh saran atau revisi.

3) Menyempurnakan item berdasarkan masukan dari ahli.

b. Validitas Empiris (Validitas Butir)

Setelah validitas isi disetujui, dilakukan uji validitas butir (item validity) dengan cara mengujicobakan angket kepada responden terbatas (misalnya 30-50 siswa) yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian.

Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap item dengan total skor. Adapun rumus Validitas Empiris korelasi product moment Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien validitas butir (item)

X = skor pada butir soal yang diuji

Y = skor total (tanpa menyertakan skor dari butir yang diuji)

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = jumlah seluruh skor butir

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor butir dengan skor total.

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dianggap valid.
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item dianggap tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan pada suatu tes secara konsisten mengukur berapapun tes itu mengukur. Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Perhitungan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS versi 25, guna memperoleh hasil yang akurat dan efisien.

F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Data

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data utama, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen (try out). Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas item pernyataan pada angket penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 responden yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan populasi penelitian, namun tidak termasuk dalam sampel penelitian utama. Responden uji coba berasal dari siswa Madrasah Aliyah yang berada di luar sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang diuji coba terdiri dari tiga variabel, yaitu:

1. Total Quality Management (X_1) sebanyak 20 item pernyataan
2. Pembelajaran Inovatif (X_2) sebanyak 20 item pernyataan
3. Motivasi Berprestasi Siswa (Y) sebanyak 20 item pernyataan

Sehingga jumlah keseluruhan item yang diuji coba dalam angket adalah 60 item pernyataan.

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Data

Uji validitas instrumen adalah prosedur pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur (instrumen penelitian) mampu mengukur secara tepat dan akurat variabel yang hendak diteliti. Instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pernyataan atau pertanyaan di dalamnya benar-benar merepresentasikan konstruk yang diukur, yaitu Total Quality Management (X_1), Pembelajaran Inovatif (X_2), dan Motivasi Berprestasi Siswa (Y).

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap setiap item angket untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan benar-benar mengukur indikator yang telah ditetapkan dalam definisi operasional, seperti kepemimpinan kepala madrasah, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh unsur madrasah, penggunaan metode aktif, keterlibatan siswa, serta dorongan siswa untuk meraih prestasi.

Secara statistik, uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total variabel menggunakan korelasi Product Moment

Pearson. Item dinyatakan valid apabila nilai r -hitung $>$ r -tabel pada taraf signifikansi tertentu (umumnya $\alpha = 0,05$).

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Total Quality Management

Variabel X_1	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
P1	0,859	Instrumen valid jika r hitung $>$ r tabel dengan N 30 pada taraf signifikansi 5% dan jika r hitung $<$ r tabel dengan N 30 maka tidak valid r tabel = 0,360	0,000	30	Valid
P2	0,750		0,000	30	Valid
P3	0,687		0,000	30	Valid
P4	0,830		0,000	30	Valid
P5	0,768		0,000	30	Valid
P6	0,748		0,000	30	Valid
P7	0,758		0,000	30	Valid
P8	0,866		0,000	30	Valid
P9	0,867		0,000	30	Valid
P10	0,753		0,000	30	Valid
P11	0,869		0,000	30	Valid
P12	0,714		0,000	30	Valid
P13	0,818		0,000	30	Valid
P14	0,761		0,000	30	Valid
P15	0,747		0,000	30	Valid
P16	0,748		0,000	30	Valid
P17	0,792		0,000	30	Valid
P18	0,890		0,000	30	Valid
P19	0,792		0,000	30	Valid
P20	0,850		0,000	30	Valid

Sumber: Data Diolah (2026)

Dari hasil uji coba validitas pada variabel *Total Quality Management* diatas bahwasanya Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap instrumen penelitian, diperoleh bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung masing-masing item yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai Sig.

(2-tailed) < 0,05, sehingga setiap item pernyataan dinyatakan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Pembelajaran Inovatif

Variabel X ₂	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
P1	0,859	Instrumen valid jika r hitung > r tabel dengan N 30 pada taraf signifikansi 5% dan jika r hitung < r tabel dengan N 30 maka tidak valid r tabel = 0,360	0,000	30	Valid
P2	0,750		0,000	30	Valid
P3	0,687		0,000	30	Valid
P4	0,830		0,000	30	Valid
P5	0,768		0,000	30	Valid
P6	0,748		0,000	30	Valid
P7	0,758		0,000	30	Valid
P8	0,866		0,000	30	Valid
P9	0,867		0,000	30	Valid
P10	0,753		0,000	30	Valid
P11	0,869		0,000	30	Valid
P12	0,714		0,000	30	Valid
P13	0,818		0,000	30	Valid
P14	0,761		0,000	30	Valid
P15	0,747		0,000	30	Valid
P16	0,748		0,000	30	Valid
P17	0,792		0,000	30	Valid
P18	0,890		0,000	30	Valid
P19	0,792		0,000	30	Valid
P20	0,850		0,000	30	Valid

Sumber: Data Diolah (2026)

Dari hasil uji coba validitas pada variabel Pembelajaran Inovatif diatas bahwasanya Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap instrumen penelitian, diperoleh bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung masing-masing item yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-

tailed) < 0,05, sehingga setiap item pernyataan dinyatakan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi Siswa

Variabel Y	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
P1	0,766	Instrumen valid jika <i>r</i> hitung > <i>r</i> tabel dengan N 30 pada taraf signifikansi 5% dan jika <i>r</i> hitung < <i>r</i> tabel dengan N 30 maka tidak valid <i>r</i> tabel = 0,360	0,000	30	Valid
P2	0,717		0,000	30	Valid
P3	0,756		0,000	30	Valid
P4	0,782		0,000	30	Valid
P5	0,743		0,000	30	Valid
P6	0,780		0,000	30	Valid
P7	0,708		0,000	30	Valid
P8	0,834		0,000	30	Valid
P9	0,677		0,000	30	Valid
P10	0,800		0,000	30	Valid
P11	0,821		0,000	30	Valid
P12	0,767		0,000	30	Valid
P13	0,686		0,000	30	Valid
P14	0,764		0,000	30	Valid
P15	0,850		0,000	30	Valid
P16	0,734		0,000	30	Valid
P17	0,857		0,000	30	Valid
P18	0,782		0,000	30	Valid
P19	0,820		0,000	30	Valid
P20	0,682		0,000	30	Valid

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap variabel Pembelajaran Inovatif dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *r* hitung pada setiap butir yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *r* tabel pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Selain itu, hasil uji signifikansi memperlihatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) berada di bawah 0,05, sehingga setiap butir pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah indikator masing-masing item angket dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel atau tidak. Indikator item angket dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha (α) memperoleh hasil $\geq r_{tabel}$, begitupun sebaliknya. Berikut disajikan data hasil uji reliabilitas item angket Total Quality Management (X_1) yang terdiri dari 20 item angket pertanyaan dengan menggunakan program SPSS Versi 25, sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 3.11 Hasil Reliabilitas Total Quality Management

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.969	20

Sumber: Output IBM SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,969 dengan jumlah item sebanyak 20 butir pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen ini konsisten dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.12 Hasil Reliabilitas Pembelajaran Inovatif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	20

Sumber : Output IBM SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,952 untuk 20 butir pernyataan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 3.13 Hasil Reliabilitas Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.963	20

Sumber: Output IBM SPSS Versi 25.0

Hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,963 dengan jumlah item sebanyak 20 pernyataan. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas baik, sehingga masih layak digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, menggunakan Kolmogorov-Smirnov

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam konteks penelitian ini, uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual dari model regresi yang menguji pengaruh penerapan Total Quality Management dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa bersifat konstan pada semua tingkat prediktor. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki varians residual yang sama pada setiap tingkat nilai variabel independen. Kesamaan varians residual penting agar estimasi koefisien regresi bersifat efisien dan hasil uji statistik tidak bias. uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini bersifat linear. Hubungan linear menjadi asumsi penting dalam penggunaan analisis regresi linear, karena penyimpangan dari hubungan linear dapat menyebabkan kesalahan dalam interpretasi hasil penelitian. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan melalui prosedur *curve estimation* dengan membandingkan signifikansi pada model linear dan *deviation from linearity*.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel independen (X_1 = Total Quality Management, X_2 = Pembelajaran Inovatif) terhadap variabel dependen (Y

= Motivasi Berprestasi), digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$\hat{Y}$ = Nilai prediksi variabel dependen (Motivasi Berprestasi Siswa)

a = Konstanta (nilai prediksi motivasi berprestasi jika semua variabel independen bernilai 0)

b_1 = Koefisien regresi untuk variabel X_1 (*Total Quality Management*)

b_2 = Koefisien regresi untuk variabel X_2 (Pembelajaran Inovatif)

X_1 = Nilai variabel independen Total Quality Management

X_2 = Nilai variabel independen Pembelajaran Inovatif

e = *Error*

3. Uji Signifikansi

- a. Uji Parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X_1 dan X_2 secara parsial terhadap Y .
- b. Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y .
- c. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) < 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Penerapan *Total Quality Management*

Variabel Secara keseluruhan, deskripsi data variabel penerapan Total Quality Management menunjukkan bahwa madrasah telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Penerapan tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta mendorong motivasi berprestasi siswa di lingkungan Madrasah Aliyah.

Statistik deskripsi dijadikan acuan untuk menguraikan kecenderungan dari tiap-tiap variabel. Setelah data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows, maka deskripsi data penelitian ini meliputi variabel *Total Quality Management* (X_1) diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perhitungan Statistik Deskripsi Data Penelitian Variabel *Total Quality Management* (X_1)

Statistics		
Total Quality Management (X1)		
N	Valid	297
	Missing	0
Mean		70.33
Median		70.00
Mode		68 ^a
Std. Deviation		12.427
Minimum		47
Maximum		94
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber: *Output IBM SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif variabel Total Quality Management, dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 297 responden dan seluruh data dinyatakan valid tanpa adanya data yang hilang (missing = 0). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data yang digunakan dalam penelitian tergolong baik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Nilai rata-rata (mean) sebesar 70,33 mengindikasikan bahwa secara umum tingkat penerapan *Total Quality Management* berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini diperkuat oleh nilai median sebesar 70,00, yang menunjukkan bahwa distribusi data relatif seimbang, karena nilai tengah hampir sama dengan rata-rata. Sementara itu, nilai modus sebesar 68 (dengan catatan terdapat lebih dari satu modus, namun yang ditampilkan adalah nilai terkecil) menunjukkan bahwa skor yang paling sering muncul berada di sekitar nilai tersebut.

Dari sisi penyebaran data, nilai standar deviasi sebesar 12,427 menunjukkan adanya variasi yang cukup moderat dalam jawaban responden. Artinya, meskipun rata-rata nilai berada pada kategori tinggi, masih terdapat perbedaan persepsi atau tingkat penerapan TQM di antara responden.

Selanjutnya, nilai minimum sebesar 47 dan maksimum sebesar 94 menunjukkan rentang data yang cukup lebar. Hal ini menandakan bahwa terdapat responden dengan tingkat penerapan TQM yang relatif rendah,

namun juga terdapat responden yang memiliki tingkat penerapan yang sangat tinggi.

Dari data yang dikumpulkan diperoleh bahwa penerapan *Total Quality Management* di Madrasah Tapanuli Selatan adalah:

$$\begin{aligned} & \frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma \text{Responden} \times \Sigma \text{Item} \times \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{20887}{297 \times 20 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{20887}{29700} \times 100\% \\ &= 0,703 \times 100\% = 70,32\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 297 responden dengan jumlah 20 butir pernyataan, diperoleh total skor empiris sebesar 20.887 dari skor maksimum teoritis sebesar 29.700. Hasil perbandingan antara skor empiris dan skor maksimum tersebut menunjukkan bahwa tingkat capaian variabel penelitian adalah sebesar 70,32%.

Interpretasi data persentase umumnya mengacu pada pembagian interval kategori untuk memudahkan penafsiran hasil. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah dengan membagi rentang persentase menjadi lima kategori, yaitu 0% – 20% dikategorikan sangat rendah, 21% – 40% rendah, 41% – 60% cukup, 61% – 80% baik, dan 81% – 100% sangat baik.⁸² Pembagian interval ini bertujuan untuk memberikan

⁸² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 12.

gambaran yang lebih sistematis mengenai tingkat capaian variabel yang diteliti, sehingga hasil analisis tidak hanya disajikan dalam bentuk angka, tetapi juga memiliki makna kualitatif yang lebih mudah dipahami.

Pada hasil perhitungan pengolahan data diatas, capaian ini berada pada kategori baik, yang mengindikasikan bahwa tingkat implementasi atau kondisi variabel *Total Quality Management* pada responden berada pada taraf optimal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator yang merepresentasikan variabel telah terpenuhi.

2. Deskripsi Data Variabel Pembelajaran Inovatif

Variabel Pembelajaran Inovatif (X_2) dalam penelitian ini diukur melalui instrumen angket yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert lima tingkat. Angket tersebut disebarakan kepada 297 responden yang merupakan siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh gambaran statistik deskriptif variabel Pembelajaran Inovatif sebagaimana ditunjukkan pada nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Deskripsi data penelitian ini meliputi variabel Pembelajaran Inovatif (X_2) diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perhitungan Statistik Deskripsi Data Penelitian Pada Variabel Pembelajaran Inovatif

Statistics		
Pembelajaran Inovatif (X_2)		
N	Valid	297
	Missing	0
Mean		68.86

Median	69.00
Mode	70
Std. Deviation	11.935
Minimum	47
Maximum	94

Sumber: *Output IBM SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif variabel Pembelajaran Inovatif (X_2), diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 297 orang dengan tidak terdapat data yang hilang (missing = 0). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data dapat digunakan secara optimal dalam proses analisis.

Nilai rata-rata (mean) sebesar 68,86 menunjukkan bahwa tingkat penerapan pembelajaran inovatif berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan nilai median sebesar 69,00, yang menandakan bahwa distribusi data relatif simetris karena nilai tengah hampir sama dengan rata-rata. Selain itu, nilai modus sebesar 70 menunjukkan bahwa skor yang paling sering muncul berada di sekitar angka tersebut, sehingga memperkuat bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran inovatif.

Dari segi penyebaran data, nilai standar deviasi sebesar 11,935 menunjukkan adanya variasi jawaban responden yang tergolong moderat. Artinya, meskipun secara umum tingkat pembelajaran inovatif cukup tinggi, tetap terdapat perbedaan tingkat penerapan di antara responden.

Selanjutnya, nilai minimum sebesar 47 dan maksimum sebesar 94 menunjukkan bahwa rentang data cukup luas. Hal ini mengindikasikan

bahwa terdapat responden yang memiliki tingkat penerapan pembelajaran inovatif yang relatif rendah, namun di sisi lain juga terdapat responden dengan tingkat penerapan yang sangat tinggi.

Dari data yang dikumpulkan diperoleh bahwa penerapan Pembelajaran Inovatif di Madrasah Tapanuli Selatan adalah :

$$\begin{aligned} & \frac{\Sigma Skor}{\Sigma Responden \times \Sigma Item \times Nilai Tertinggi} \times 100\% \\ &= \frac{20450}{297 \times 20 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{20450}{29700} \times 100\% \\ &= 0,688 \times 100\% = 68,85\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari 297 responden dengan 20 butir pernyataan, diperoleh total skor empiris sebesar 20.450 dari skor maksimum teoritis sebesar 29.700. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat capaian variabel penelitian adalah sebesar 68.85%.

Persentase ini berada pada kategori baik, yang mengindikasikan bahwa kondisi atau tingkat implementasi variabel Pembelajaran Inovatif pada responden berada pada taraf optimal. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian indikator dalam variabel tersebut telah terpenuhi.

3. Deskripsi Data Variabel Motivasi Berprestasi Siswa

Dalam penelitian ini, variabel Motivasi Berprestasi Siswa (Y) diukur menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Setiap butir menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban.

Deskripsi data penelitian ini meliputi variabel Motivasi Berprestasi Siswa (Y) diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan Statistik Deskripsi Data Penelitian Pada Variabel Motivasi Berprestasi Siswa

Statistics		
Motivasi Berprestasi Siswa		
N	Valid	297
	Missing	0
Mean		69.67
Median		70.00
Mode		71
Std. Deviation		8.908
Minimum		49
Maximum		94

Sumber: *Output IBM SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil statistik deskriptif variabel Motivasi Berprestasi Siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas.

Nilai rata-rata (mean) sebesar 69,67 menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini diperkuat oleh nilai median sebesar 70,00, yang menunjukkan bahwa distribusi data cenderung seimbang karena nilai tengah hampir sama dengan rata-rata. Selain itu, nilai modus sebesar 71 mengindikasikan bahwa skor yang paling sering muncul berada di sekitar angka tersebut, sehingga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi berprestasi yang relatif baik.

Dari sisi penyebaran data, nilai standar deviasi sebesar 8,908 menunjukkan bahwa variasi jawaban responden tergolong lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Artinya, tingkat motivasi berprestasi siswa relatif lebih homogen atau merata di antara responden.

Selanjutnya, nilai minimum sebesar 49 dan maksimum sebesar 94 menunjukkan bahwa terdapat rentang data yang cukup luas. Hal ini menandakan bahwa meskipun mayoritas siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, masih terdapat sebagian kecil siswa dengan motivasi yang lebih rendah.

Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 10,139 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data dari rata-rata tergolong cukup bervariasi, namun masih dalam batas yang relatif normal. Dari data yang dikumpulkan diperoleh bahwa Motivasi Berprestasi di Madrasah Tapanuli Selatan adalah :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma \text{Responden} \times \Sigma \text{Item} \times \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\% \\
 & = \frac{20692}{297 \times 20 \times 5} \times 100\% \\
 & = \frac{20692}{29700} \times 100\% \\
 & = 0,696 \times 100\% = 69,67\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh total skor empiris sebesar 20.692 dari skor maksimum teoritis sebesar 29.700. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat capaian variabel penelitian adalah sebesar 69,67%, yang berada pada kategori baik. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa variabel motivasi berprestasi siswa telah terlaksana.

Setelah dilakukan uji statistik deskriptif dilanjutkan dengan analisis distribusi frekuensi variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dan persentase responden pada setiap kategori skor variabel penelitian. Adapun hasil uji distribusi frekuensi variabel *Total Quality Management* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel *Total Quality Management*

<i>Total Quality Management (X1)</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	3	1.0	1.0	1.0
	48	1	.3	.3	1.3
	49	3	1.0	1.0	2.4
	50	6	2.0	2.0	4.4
	51	7	2.4	2.4	6.7
	52	6	2.0	2.0	8.8
	53	9	3.0	3.0	11.8
	54	4	1.3	1.3	13.1
	55	1	.3	.3	13.5
	56	10	3.4	3.4	16.8
	57	8	2.7	2.7	19.5
	58	7	2.4	2.4	21.9
	59	5	1.7	1.7	23.6
	60	7	2.4	2.4	25.9
	61	8	2.7	2.7	28.6
	62	6	2.0	2.0	30.6
	63	3	1.0	1.0	31.6
	64	7	2.4	2.4	34.0
	65	7	2.4	2.4	36.4
	66	3	1.0	1.0	37.4

67	8	2.7	2.7	40.1
68	15	5.1	5.1	45.1
69	9	3.0	3.0	48.1
70	7	2.4	2.4	50.5
71	15	5.1	5.1	55.6
72	11	3.7	3.7	59.3
73	10	3.4	3.4	62.6
74	4	1.3	1.3	64.0
75	5	1.7	1.7	65.7
76	3	1.0	1.0	66.7
77	6	2.0	2.0	68.7
78	4	1.3	1.3	70.0
79	7	2.4	2.4	72.4
80	6	2.0	2.0	74.4
81	3	1.0	1.0	75.4
82	9	3.0	3.0	78.5
83	6	2.0	2.0	80.5
84	6	2.0	2.0	82.5
85	5	1.7	1.7	84.2
86	10	3.4	3.4	87.5
87	3	1.0	1.0	88.6
88	11	3.7	3.7	92.3
89	6	2.0	2.0	94.3
90	6	2.0	2.0	96.3
91	3	1.0	1.0	97.3
92	3	1.0	1.0	98.3
93	3	1.0	1.0	99.3
94	2	.7	.7	100.0
Total	297	100.0	100.0	

Sumber: *Output IBM SPSS Versi 25.0*

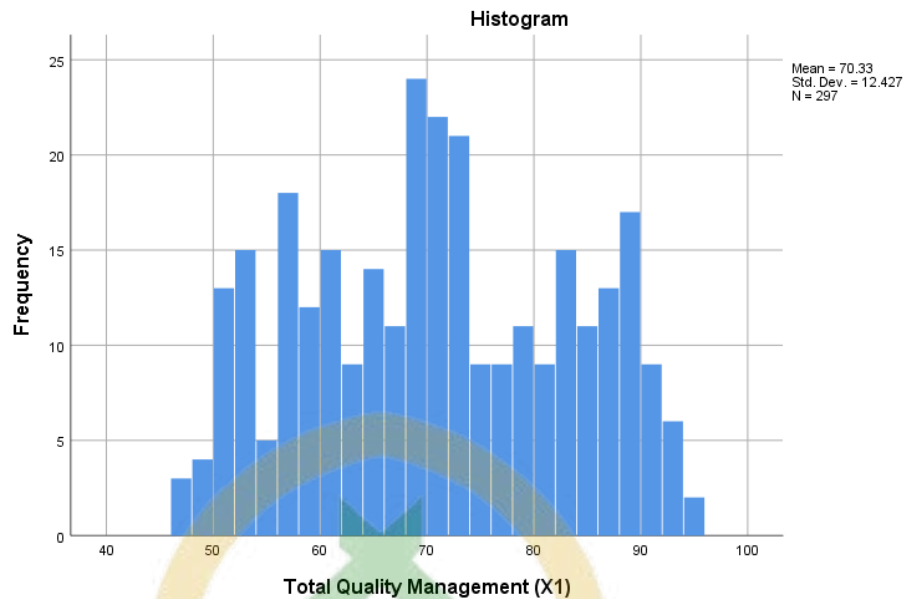
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel *Total Quality Management* (X_1), terlihat bahwa data berasal dari 297 responden dengan penyebaran nilai yang cukup beragam, mulai dari skor 47 hingga 94. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan TQM pada responden memiliki variasi yang cukup luas.

Secara umum, distribusi data menunjukkan kecenderungan terpusat pada nilai tengah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa skor yang memiliki frekuensi tertinggi, seperti nilai 68 dan 71 yang masing-masing memiliki frekuensi 15 responden (5,1%), sehingga menjadi kelompok nilai yang paling dominan. Selain itu, beberapa nilai lain seperti 72 (3,7%), 73 (3,4%), 56 (3,4%), dan 86 (3,4%) juga menunjukkan frekuensi yang relatif tinggi, yang semakin menguatkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori nilai menengah hingga tinggi.

Jika dilihat dari persentase kumulatif, sekitar 50,5% responden berada pada skor ≤ 70 , yang berarti setengah dari responden memiliki nilai di bawah atau sama dengan 70, sementara sisanya berada di atas nilai tersebut. Ini menunjukkan distribusi yang relatif seimbang antara kelompok sedang dan tinggi.

Pada kelompok nilai rendah (sekitar 47–55), frekuensi responden cenderung kecil, dengan persentase masing-masing nilai umumnya berada di bawah 3%. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil responden yang memiliki tingkat penerapan *Total Quality Management* yang rendah. Sebaliknya, pada kelompok nilai tinggi (di atas 80), frekuensi tetap ada namun tidak terlalu dominan, yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat responden dengan penerapan *Total Quality Management* yang sangat baik, jumlahnya tidak sebesar kelompok menengah.

Berdasarkan histogram distribusi frekuensi dari data *Total Quality Management* disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Frekuensi Variabel *Total Quality Management*

Berdasarkan histogram variabel Total Quality Management, terlihat bahwa distribusi data cenderung mendekati normal (berbentuk lonceng/simetris). Hal ini dapat dilihat dari penyebaran frekuensi yang relatif seimbang di sisi kiri dan kanan nilai rata-rata.

Nilai mean sebesar 70,33 menjadi titik pusat distribusi, di mana sebagian besar data terkonsentrasi pada rentang sekitar 60 hingga 80. Batang histogram pada interval tersebut tampak lebih tinggi dibandingkan interval lainnya, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat penerapan Total Quality Management pada kategori sedang hingga tinggi.

Di sisi kiri (nilai rendah), frekuensi mulai menurun pada skor di bawah 55, sedangkan di sisi kanan (nilai tinggi), frekuensi juga menurun pada skor di atas 85–90. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden dengan nilai

sangat rendah maupun sangat tinggi relatif sedikit, sehingga tidak terdapat penyimpangan ekstrem yang mencolok.

Selain itu, dengan standar deviasi sebesar 12,427, terlihat bahwa penyebaran data cukup moderat, tidak terlalu sempit namun juga tidak terlalu lebar. Pola ini memperkuat bahwa data cukup homogen, meskipun tetap terdapat variasi antar responden.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran Inovatif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	.3	.3	.3
	48	2	.7	.7	1.0
	49	9	3.0	3.0	4.0
	50	5	1.7	1.7	5.7
	51	8	2.7	2.7	8.4
	52	5	1.7	1.7	10.1
	53	10	3.4	3.4	13.5
	54	8	2.7	2.7	16.2
	55	7	2.4	2.4	18.5
	56	8	2.7	2.7	21.2
	57	6	2.0	2.0	23.2
	58	4	1.3	1.3	24.6
	59	5	1.7	1.7	26.3
	60	8	2.7	2.7	29.0
	61	4	1.3	1.3	30.3
	62	2	.7	.7	31.0
	63	1	.3	.3	31.3
	64	8	2.7	2.7	34.0
	65	6	2.0	2.0	36.0
	66	11	3.7	3.7	39.7
	67	14	4.7	4.7	44.4
	68	10	3.4	3.4	47.8
	69	12	4.0	4.0	51.9
	70	15	5.1	5.1	56.9

71	6	2.0	2.0	58.9
72	13	4.4	4.4	63.3
73	8	2.7	2.7	66.0
74	12	4.0	4.0	70.0
75	6	2.0	2.0	72.1
76	2	.7	.7	72.7
77	6	2.0	2.0	74.7
78	5	1.7	1.7	76.4
79	4	1.3	1.3	77.8
80	4	1.3	1.3	79.1
81	4	1.3	1.3	80.5
82	9	3.0	3.0	83.5
83	6	2.0	2.0	85.5
84	6	2.0	2.0	87.5
85	3	1.0	1.0	88.6
86	8	2.7	2.7	91.2
87	5	1.7	1.7	92.9
88	7	2.4	2.4	95.3
89	5	1.7	1.7	97.0
90	3	1.0	1.0	98.0
91	4	1.3	1.3	99.3
94	2	.7	.7	100.0
Total	297	100.0	100.0	

Sumber : *Output IBM SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Pembelajaran Inovatif (X₂), terlihat bahwa data diperoleh dari 297 responden dengan rentang nilai yang cukup luas, yaitu dari skor 47 hingga 94. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat penerapan pembelajaran inovatif di antara responden.

Secara umum, distribusi data menunjukkan kecenderungan terpusat pada nilai menengah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nilai dengan frekuensi tertinggi, seperti 70 (5,1%), yang menjadi nilai paling dominan.

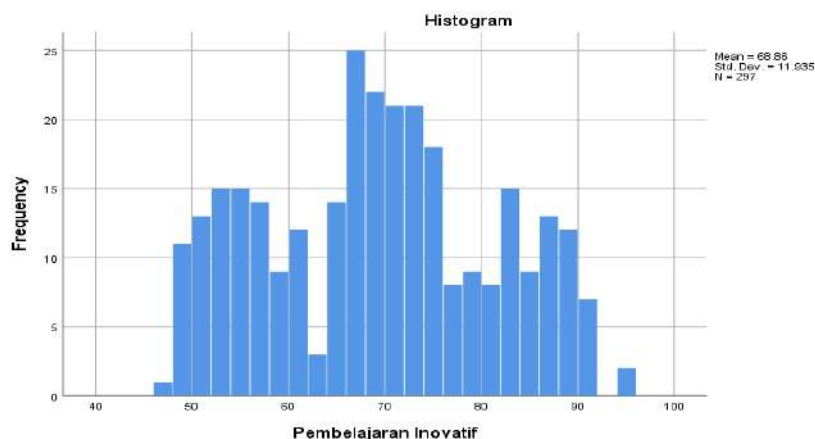
Selain itu, nilai-nilai di sekitarnya seperti 67 (4,7%), 72 (4,4%), 69 (4,0%), dan 74 (4,0%) juga memiliki frekuensi yang cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang hingga tinggi dalam penerapan pembelajaran inovatif.

Jika dilihat dari persentase kumulatif, sekitar 51,9% responden memiliki skor ≤ 69 , yang berarti lebih dari separuh responden berada pada kategori sedang ke bawah, sementara sisanya berada pada kategori sedang ke atas hingga tinggi. Hal ini menunjukkan distribusi data yang relatif seimbang.

Pada kelompok nilai rendah (sekitar 47–55), frekuensi responden relatif kecil dan tersebar, yang mengindikasikan bahwa hanya sedikit responden yang memiliki tingkat pembelajaran inovatif yang rendah. Di sisi lain, pada kelompok nilai tinggi (di atas 80), frekuensi juga tidak terlalu dominan, meskipun tetap menunjukkan adanya responden dengan tingkat penerapan yang sangat baik.

Berdasarkan histogram distribusi frekuensi dari data Pembelajaran Inovatif disajikan sebagai berikut :

Gambar 3. Histogram Frekuensi Variabel Pembelajaran Inovatif



Berdasarkan histogram variabel Pembelajaran Inovatif (X_2), terlihat bahwa distribusi data membentuk pola yang mendekati distribusi normal (simetris), meskipun terdapat sedikit variasi pada beberapa interval nilai.

Nilai mean sebesar 68,86 menjadi pusat distribusi, di mana sebagian besar data terkonsentrasi pada rentang 60 hingga 75. Batang histogram pada rentang tersebut tampak paling tinggi, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pembelajaran inovatif pada kategori sedang hingga tinggi.

Pada bagian kiri (nilai rendah), frekuensi mulai menurun secara bertahap pada skor di bawah 55, sedangkan pada bagian kanan (nilai tinggi), frekuensi juga menurun pada skor di atas 85–90. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah responden dengan nilai sangat rendah maupun sangat tinggi relatif sedikit, sehingga tidak terdapat penyimpangan ekstrem yang signifikan.

Dengan standar deviasi sebesar 11,935, dapat disimpulkan bahwa tingkat penyebaran data tergolong moderat, yang berarti terdapat variasi jawaban responden, namun masih dalam batas yang wajar dan tidak terlalu menyebar luas.

Adapun hasil uji distribusi frekuensi variabel Motivasi Berprestasi Siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	2	.7	.7	.7
	50	1	.3	.3	1.0
	51	1	.3	.3	1.3
	52	3	1.0	1.0	2.4
	53	4	1.3	1.3	3.7
	54	3	1.0	1.0	4.7
	55	5	1.7	1.7	6.4
	56	3	1.0	1.0	7.4
	57	6	2.0	2.0	9.4
	58	6	2.0	2.0	11.4
	59	6	2.0	2.0	13.5
	60	6	2.0	2.0	15.5
	61	6	2.0	2.0	17.5
	62	9	3.0	3.0	20.5
	63	2	.7	.7	21.2
	64	12	4.0	4.0	25.3
	65	11	3.7	3.7	29.0
	66	17	5.7	5.7	34.7
	67	11	3.7	3.7	38.4
	68	18	6.1	6.1	44.4
	69	11	3.7	3.7	48.1
	70	21	7.1	7.1	55.2
	71	23	7.7	7.7	63.0
	72	12	4.0	4.0	67.0
	73	18	6.1	6.1	73.1
	74	10	3.4	3.4	76.4
	75	6	2.0	2.0	78.5
	76	8	2.7	2.7	81.1
	77	4	1.3	1.3	82.5
	78	4	1.3	1.3	83.8
	79	5	1.7	1.7	85.5
	80	5	1.7	1.7	87.2
	81	4	1.3	1.3	88.6
	82	7	2.4	2.4	90.9

83	5	1.7	1.7	92.6
84	2	.7	.7	93.3
85	3	1.0	1.0	94.3
86	3	1.0	1.0	95.3
87	2	.7	.7	96.0
88	5	1.7	1.7	97.6
89	1	.3	.3	98.0
91	4	1.3	1.3	99.3
92	1	.3	.3	99.7
94	1	.3	.3	100.0
Total	297	100.0	100.0	

Sumber : *Output IBM SPSS Versi 25.0*

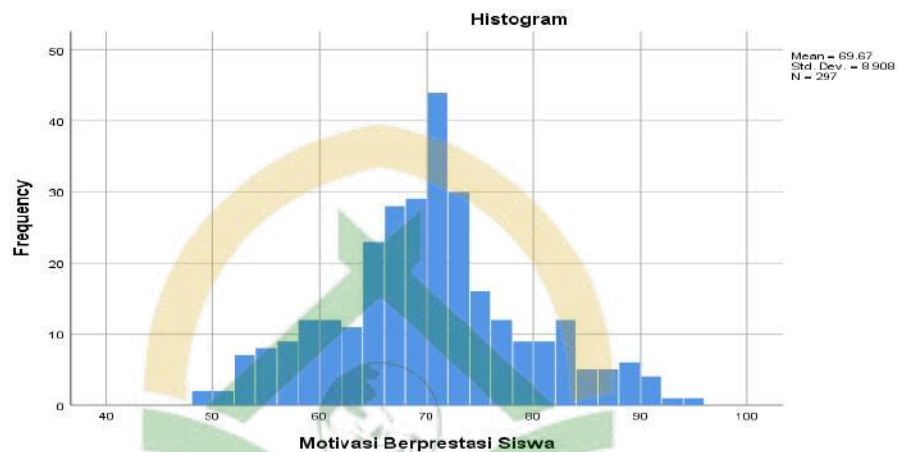
Secara umum, distribusi data menunjukkan konsentrasi yang cukup kuat pada nilai menengah. Hal ini terlihat dari beberapa skor dengan frekuensi tertinggi, seperti 71 (7,7%), 70 (7,1%), serta 68 dan 73 (masing-masing 6,1%). Selain itu, nilai 66 (5,7%) juga memiliki frekuensi yang cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi berprestasi pada kategori sedang hingga tinggi.

Jika dilihat dari persentase kumulatif, sekitar 55,2% responden memiliki skor ≤ 70 , yang berarti lebih dari separuh responden berada pada tingkat sedang, sementara sisanya berada pada kategori lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung seimbang, dengan sedikit kecenderungan ke arah nilai yang lebih tinggi.

Pada kelompok nilai rendah (sekitar 49–58), frekuensi responden relatif kecil dan tersebar, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Sebaliknya, pada kelompok nilai tinggi (di atas 80), frekuensi juga tidak terlalu dominan,

namun tetap menunjukkan adanya siswa dengan motivasi berprestasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan histogram distribusi frekuensi dari data Motivasi Berprestasi disajikan sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi Siswa

Berdasarkan histogram variabel Motivasi Berprestasi Siswa (Y), terlihat bahwa distribusi data membentuk pola yang cukup simetris dan mendekati distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh bentuk histogram yang menyerupai kurva lonceng dengan puncak di bagian tengah.

Nilai mean sebesar 69,67 menjadi pusat distribusi, di mana sebagian besar data terkonsentrasi pada rentang 65 hingga 75. Batang histogram pada rentang tersebut tampak paling tinggi, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi berprestasi pada kategori sedang hingga tinggi.

Pada sisi kiri (nilai rendah), frekuensi menurun secara bertahap pada skor di bawah 60, sedangkan pada sisi kanan (nilai tinggi), frekuensi juga

menurun pada skor di atas 80–85. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang memiliki motivasi sangat rendah maupun sangat tinggi, sehingga distribusi data relatif seimbang tanpa adanya penyimpangan ekstrem.

Dengan nilai standar deviasi sebesar 8,908, terlihat bahwa penyebaran data relatif lebih sempit dibandingkan variabel lainnya. Artinya, tingkat motivasi berprestasi siswa cenderung lebih homogen atau merata di antara responden.

B. ANALISIS DATA

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data yang terkumpul dari responden berdistribusi normal atau tidak. Analisis pada masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang diolah menggunakan SPSS 25.0. Ketentuan pengujian adalah jika nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Untuk hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		297
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.56563961
Most Extreme Differences	Absolute	.031

	Positive	.031
	Negative	-.019
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *Output IBM SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap unstandardized residual, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini berarti model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas. Selain itu, nilai Test Statistic sebesar 0,031 serta nilai perbedaan maksimum (Most Extreme Differences) yang relatif kecil (Absolute = 0,031) menunjukkan bahwa penyimpangan distribusi data terhadap distribusi normal sangat minimal.

Nilai mean residual sebesar 0,0000000 juga mengindikasikan bahwa residual tersebar secara seimbang di sekitar nol, yang merupakan karakteristik dari model regresi yang baik. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 4,5656 menunjukkan tingkat variasi residual yang masih dalam batas wajar.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap

variabel independen, yaitu *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi Heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.759	1.348		1.304	.193
	Total Quality Management (X1)	.003	.013	.014	.236	.814
	Pembelajaran Inovatif	.024	.013	.106	1.817	.070
a. Dependent Variable: ABS RES						

Sumber: Output IBM SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel Coefficients dengan variabel dependen ABS_RES, dapat dijelaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam uji Glejser menghasilkan nilai konstanta sebesar 1,759 dengan tingkat signifikansi 0,193. Nilai ini menunjukkan bahwa konstanta tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut.

Pada variabel Total Quality Management (X₁), diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,003 dengan nilai t hitung sebesar 0,236 dan tingkat signifikansi 0,814. Nilai signifikansi yang jauh di atas 0,05 menunjukkan

bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai absolut residual. Koefisien beta yang sangat kecil (0,014) juga mengindikasikan bahwa kontribusi variabel ini terhadap perubahan residual sangat lemah.

Sementara itu, variabel Pembelajaran Inovatif (X_2) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,024, dengan nilai t hitung sebesar 1,817 dan signifikansi 0,070. Meskipun nilai ini lebih besar dibandingkan X_1 , namun tetap tidak signifikan secara statistik karena masih berada di atas batas 0,05. Nilai beta sebesar 0,106 menunjukkan adanya pengaruh yang relatif kecil, namun belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan.

c. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk menguji hubungan antara Total Quality Management (X_1) dan Pembelajaran Inovatif (X_2) terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y). Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan ANOVA Test for Linearity melalui bantuan program SPSS.

Jika nilai Sig. pada baris Linearity $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai Sig. pada baris Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan linear.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas *Total Quality Management* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
						Sig.
		(Combined)	10229.544	47	217.650	4.088
						.000

Motivasi Berprestasi Siswa * Total Quality Management (X1)	Between Groups	Linearity	7441.144	1	7441.144	139.752	.000
		Deviation from Linearity	2788.400	46	60.617	1.138	.264
	Within Groups		13258.119	249	53.245		
	Total		23487.663	296			

Sumber: *Output IBM SPSS Versi 25.0*

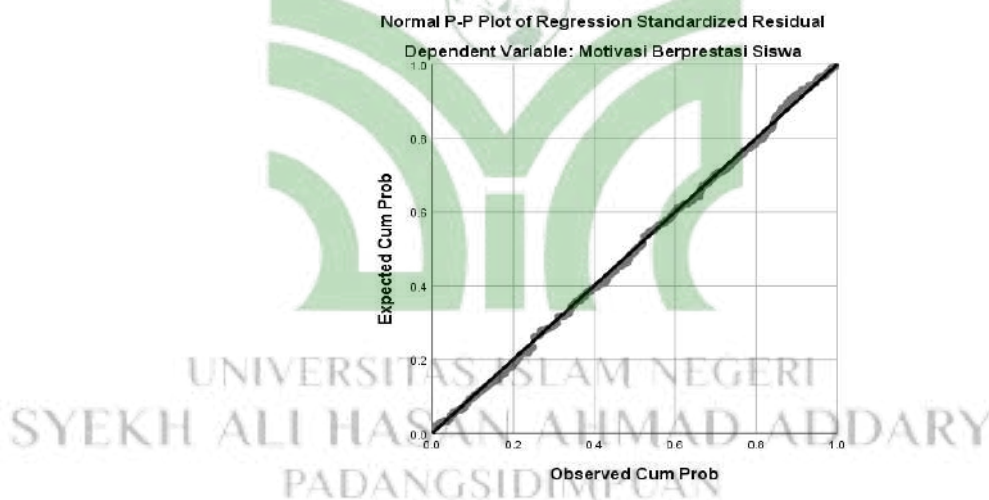
Berdasarkan tabel ANOVA yang menguji hubungan antara Motivasi Berprestasi Siswa (Y) dan *Total Quality Management* (X1), diperoleh beberapa informasi penting terkait linearitas hubungan kedua variabel. Nilai F pada bagian Between Groups (Combined) sebesar 4,088 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Total Quality Management* dengan Motivasi Berprestasi Siswa.

Selanjutnya, pada baris Linearity, diperoleh nilai F sebesar 139,752 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara X1 dan Y bersifat linear dan signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan dalam penerapan Total Quality Management cenderung diikuti oleh peningkatan motivasi berprestasi siswa.

Sementara itu, pada bagian *Deviation from Linearity*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,264 ($> 0,05$). Artinya, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel benar-benar mengikuti pola linear dan tidak membentuk pola lain (seperti kurva atau non-linear). Nilai Within Groups Mean Square sebesar

53,245 menunjukkan variasi dalam kelompok yang masih dalam batas wajar, sehingga tidak mengganggu pola hubungan yang terbentuk.

Secara keseluruhan, hasil uji linearitas ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat linear dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear. Temuan ini memperkuat dasar analisis bahwa penerapan Total Quality Management memiliki pola hubungan yang sistematis dan terarah terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa. Selain itu dari sebaran data juga dapat dilihat linearitas variabel dependen dan independent. Hal ini dapat dilihat dari sebaran data di bawah ini:



Gambar 5. Normal Probability Plot (Normal P-P Plot) X_1 Terhadap Y

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Motivasi Berprestasi Siswa *	Between Groups	(Combined)	11326.339	45	251.696	5.195
		Linearity	8514.185	1	8514.185	175.726
		Deviation from Linearity	2812.154	44	63.913	1.319
Pembelajaran Inovatif	Within Groups		12161.325	251	48.451	
	Total		23487.663	296		

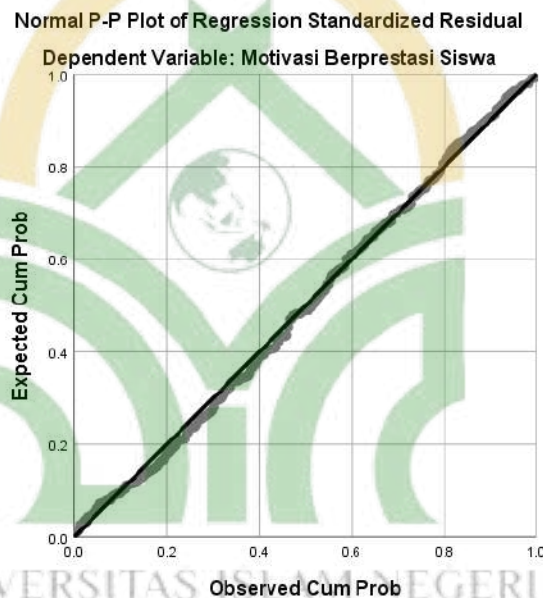
Sumber: *Output IBM SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel ANOVA yang menguji hubungan antara Motivasi Berprestasi Siswa (Y) dan Pembelajaran Inovatif (X₂), diperoleh beberapa temuan penting terkait pola hubungan kedua variabel. Nilai F pada bagian Between Groups (Combined) sebesar 5,195 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa.

Pada bagian Linearity, diperoleh nilai F sebesar 175,726 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Pembelajaran Inovatif (X₂) dan Motivasi Berprestasi Siswa (Y) bersifat linear dan signifikan. Artinya, semakin baik penerapan pembelajaran inovatif, maka cenderung diikuti oleh peningkatan motivasi berprestasi siswa. Sementara itu, pada bagian Deviation from Linearity, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,099 ($> 0,05$). Ini berarti tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari

hubungan linear, sehingga pola hubungan yang terbentuk benar-benar linear dan tidak menunjukkan bentuk hubungan lain.

Nilai Within Groups Mean Square sebesar 48,451 menunjukkan bahwa variasi dalam kelompok masih dalam batas yang wajar dan tidak mengganggu hubungan antar variabel. Selain itu dari sebaran data juga dapat dilihat linearitas variabel dependen dan independent. Hal ini dapat dilihat dari sebaran data di bawah ini:



Gambar 6. Normal Probability Plot (Normal P-P Plot) X_2 Terhadap Y

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis tersebut. Oleh karena itu, residual dalam model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama : Terdapat pengaruh Total Quality Management Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Dalam hipotesis pertama dinyatakan Total Quality Management (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y). besaran nilai parameternya adalah “(r_{xy})” , dengan hipotesis statistik:

$$H_0: r_{xy} \geq 0$$

$$H_1: r_{xy} < 0$$

Kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil dari perhitungan korelasi diperoleh data:

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Total Quality Management Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Correlations			
		Total Quality Management (X1)	Motivasi Berprestasi Siswa
Total Quality Management (X1)	Pearson Correlation	1	.563**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	297	297
Motivasi Berprestasi Siswa	Pearson Correlation	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	297	297
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel Correlations, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Total Quality Management (X_1) dan Motivasi Berprestasi Siswa (Y). Nilai Pearson Correlation sebesar 0,563

menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan berada pada kategori cukup kuat. Artinya, semakin baik penerapan Total Quality Management, maka cenderung semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa.

Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat signifikan secara statistik. Hal ini juga diperkuat dengan tanda (**) yang menandakan bahwa korelasi signifikan pada taraf 1% (0,01).

Selain itu, jumlah sampel ($N = 297$) menunjukkan bahwa analisis dilakukan pada data yang cukup besar, sehingga hasil korelasi ini dapat dianggap representatif dan dapat dipercaya. Untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di naikkan atau di turunkan maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

1) Menguji Signifikansi koefisien korelasi, dengan uji t.

$$t_{12} = r_{12} \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} = 0,563 \sqrt{\frac{297-2}{1-(0,563)^2}} = 0,563 \sqrt{\frac{295}{0,683}} = 0,563 \sqrt{431,9} = 0,563 \times 20,78 = 11,69$$

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Total Quality Management dengan motivasi berprestasi siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,563 yang berada pada kategori sedang. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

2) Rangkuman Hasil Perhitungan

Tabel 4.12 Tabel Perhitungan Pengaruh *Total Quality Management* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

r_{xy}	r_{xy}^2	dk	t_{hitung}	t_{tabel}		Kesimpulan $t_h > t_t$
				0,05	0,01	
0,563	0,32	295	11,71	1,65	2,59	Hipotesis diterima

Uji signifikansi menghasilkan $t_{hitung} = 11,71$, sedangkan t_{tabel} pada taraf 0,05 sebesar 1,65 dan 0,01 sebesar 2,59. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara Total Quality Management dan motivasi berprestasi siswa.

Tabel 4.13 Hasil Uji Coefficients *Total Quality Management* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.296	2.463		16.763	.000
	Total Quality Management (X1)	.403	.034	.563	11.696	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi Siswa

Berdasarkan tabel Coefficients, hasil analisis regresi sederhana antara Total Quality Management (X₁) terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y) menunjukkan beberapa temuan penting. Nilai konstanta (Constant) sebesar 41,296 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa ketika variabel Total Quality Management dianggap konstan (nol), maka nilai Motivasi

Berprestasi Siswa berada pada angka 41,296. Nilai ini signifikan, sehingga konstanta dapat diinterpretasikan dalam model.

Untuk variabel Total Quality Management (X_1), diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,403 dengan nilai t hitung sebesar 11,696 dan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Total Quality Management berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. Koefisien regresi sebesar 0,403 mengandung arti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Total Quality Management akan meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa sebesar 0,403 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Selain itu, nilai Standardized Coefficient ($Beta$) sebesar 0,563 menunjukkan bahwa pengaruh Total Quality Management terhadap motivasi berprestasi berada pada kategori cukup kuat.

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut : $\hat{Y} = a + bX$

$$Y = a + b X_1$$

$$Y = 41,296 + 0,403 X_1$$

Persamaan ini dapat dijelaskan bahwa konstanta (a) sebesar 41,296 menunjukkan nilai Motivasi Berprestasi Siswa (Y) ketika variabel Total Quality Management (X_1) bernilai nol. Artinya, tanpa adanya pengaruh Total Quality Management, tingkat dasar motivasi berprestasi siswa berada pada angka tersebut.

Sementara itu, nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,403 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Total Quality Management (X_1) akan

diikuti dengan peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa (Y) sebesar 0,403 satuan. Koefisien ini bernilai positif, yang berarti hubungan antara kedua variabel bersifat searah.

Dengan demikian, persamaan ini menegaskan bahwa semakin baik penerapan Total Quality Management, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa. Model regresi ini juga memperlihatkan bahwa Total Quality Management memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi berprestasi, sesuai dengan hasil uji signifikan yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Hipotesis Kedua : Terdapat pengaruh Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Dalam hipotesis pertama dinyatakan Pembelajaran Inovatif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y). besaran nilai parameternya adalah ““(ρ₃₂)””, dengan hipotesis statistik:

$$H_0: r_{xy} \geq 0$$

$$H_1: r_{xy} < 0$$

Kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil dari perhitungan korelasi diperoleh data:

Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Correlations			
		Pembelajaran Inovatif	Motivasi Berprestasi Siswa
Pembelajaran Inovatif	Pearson Correlation	1	.602**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	297	297
Motivasi Berprestasi Siswa	Pearson Correlation	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	297	297
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel Correlations, dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara Pembelajaran Inovatif (X₂) dan Motivasi Berprestasi Siswa (Y). Nilai Pearson Correlation sebesar 0,602 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan kuat. Artinya, semakin baik penerapan pembelajaran inovatif, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa.

Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat signifikan secara statistik. Hal ini juga diperkuat dengan tanda (**) yang menunjukkan bahwa korelasi signifikan pada taraf 1% (0,01). Jumlah responden sebanyak 297 menunjukkan bahwa data yang digunakan cukup besar dan representatif, sehingga hasil analisis korelasi ini dapat dipercaya.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Inovatif (X₂) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Motivasi Berprestasi Siswa (Y), serta memiliki kekuatan hubungan yang tergolong kuat dalam mempengaruhi peningkatan motivasi berprestasi siswa.

1) Menguji Signifikansi koefisien korelasi, dengan uji t.

$$t_{12} = r_{12} \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} = 0,602 \sqrt{\frac{297-2}{1-(0,602)^2}} = 0,602 \sqrt{\frac{295}{0,638}} = 0,602 \sqrt{21,51} = 0,602 \times 21,51$$

$$= 12,59$$

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,602 yang berada pada kategori kuat. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

2) Rangkuman Hasil Perhitungan

Tabel 4.15 Tabel Perhitungan Pengaruh Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

r_{xy}	r_{xy}^2	dk	t_{hitung}	t_{tabel}		Kesimpulan $t_h > t_t$
				0,05	0,01	
0,602	0,36	295	12,94	1,65	2,59	Hipotesis diterima

Uji signifikansi menghasilkan $t_{hitung} = 12,94$, sedangkan t_{tabel} pada taraf 0,05 sebesar 1,65 dan 0,01 sebesar 2,59. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran inovatif dan motivasi berprestasi siswa. Pada pengujian Hipotesis ke dua maka dilakukan Uji Coefficients Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. Hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji Coefficients Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38.728	2.425		15.973	.000

	Pembelajaran Inovatif	.449	.035	.602	12.952	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi Siswa						

Berdasarkan tabel Coefficients, hasil analisis regresi sederhana antara Pembelajaran Inovatif (X2) terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y) menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan signifikan. Nilai konstanta (Constant) sebesar 38,728 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa ketika variabel pembelajaran inovatif bernilai nol, maka tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada angka 38,728. Nilai ini signifikan dan dapat dijadikan sebagai nilai dasar dalam model.

Untuk variabel Pembelajaran Inovatif (X2), diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,449, dengan nilai t hitung sebesar 12,952 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Koefisien sebesar 0,449 mengandung arti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pembelajaran inovatif akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,449 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai Standardized Coefficient (Beta) sebesar 0,602 menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa berada pada kategori kuat, bahkan sedikit lebih besar dibandingkan pengaruh variabel sebelumnya. Adapun untuk hasil uji korelasi antara Pembelajaran Inovatif terhadap Motivasi Berprestasi Siswa sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut : $\hat{Y} = a + bX$

$$Y = a + b X_2$$

$$Y = 38,728 + 0,449 X_2$$

Konstanta sebesar 38,728 menyatakan bahwa jika variabel Pembelajaran Inovatif (X₂) diasumsikan tidak ada atau bernilai nol, maka nilai rata-rata Motivasi Berprestasi Siswa (Y) adalah sebesar 38,728. Koefisien Regresi sebesar 0,449 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pembelajaran Inovatif (X₂) akan diikuti oleh peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa (Y) sebesar 0,449. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin inovatif metode pembelajaran, semakin tinggi pula motivasi siswa.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh Total Quality Management dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah. Melalui analisis ini, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial melalui uji t, serta pengaruh kedua variabel independen tersebut secara simultan melalui uji F.

Selain itu, regresi linear berganda berfungsi untuk menyusun model atau persamaan regresi yang menggambarkan arah dan besarnya pengaruh Total Quality Management (TQM) dan pembelajaran inovatif terhadap

motivasi berprestasi siswa. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh paling dominan berdasarkan nilai koefisien regresi terstandar (Beta), serta untuk menilai besarnya kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi motivasi berprestasi siswa yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R^2).

Output utama dari analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk menunjukkan kekuatan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat Motivasi Berprestasi Siswa (Y) berdasarkan variabel bebas Total Quality Management (X_1) dan Pembelajaran Inovatif (X_2) dapat dilihat pada tabel Model Summary berikut :

Tabel 4.17 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.737	.736	4.581
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Inovatif, Total Quality Management (X1)				

Sumber: *Output IBM SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,859 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Total Quality Management* (X_1) dan Pembelajaran Inovatif (X_2) secara simultan terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y) berada pada kategori sangat kuat.

Nilai R Square sebesar 0,737 mengandung arti bahwa sebesar 73,7% variasi Motivasi Berprestasi Siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, yaitu Total Quality Management dan Pembelajaran Inovatif.

Sementara itu, sisanya sebesar 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,736 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kontribusi kedua variabel independen terhadap variabel dependen tetap tinggi, yaitu 73,6%, sehingga model ini tergolong stabil dan baik.

Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 4,581 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil, sehingga model regresi ini memiliki tingkat ketepatan yang cukup baik dalam memprediksi nilai Motivasi Berprestasi Siswa.

Untuk menguji signifikansi model regresi secara simultan, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen bisa dilihat pada tabel Anova dibawah ini :

Tabel 4.18 Hasil Uji Signifikansi Model Regresi Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17317.524	2	8658.762	412.580	.000 ^b
	Residual	6170.139	294	20.987		
	Total	23487.663	296			
a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi Siswa						
b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Inovatif, Total Quality Management (X1)						

Sumber : *Output IBM SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel ANOVA, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 412,580 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan Total Quality

Management (X1) dan Pembelajaran Inovatif (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y).

Nilai Sum of Squares Regression sebesar 17317,524 menunjukkan besarnya variasi Motivasi Berprestasi Siswa yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen. Sementara itu, nilai Residual sebesar 6170,139 menunjukkan sisa variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 untuk regresi dan 294 untuk residual, serta nilai Mean Square sebesar 8658,762, diperoleh nilai F yang sangat besar, sehingga memperkuat bahwa model yang digunakan benar-benar signifikan. Hasil Coefficients regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19 Hasil Uji Coefficients Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.282	2.258		2.340	.020
	Total Quality Management (X1)	.440	.021	.614	20.481	.000
	Pembelajaran Inovatif	.485	.022	.650	21.693	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi Siswa						

Sumber : *Output IBM SPSS Versi 25.0*

Berdasarkan tabel Coefficients, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan pengaruh Total Quality Management (X1) dan Pembelajaran Inovatif (X2) terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y). Nilai konstanta (Constant) sebesar 5,282 dengan signifikansi 0,020 ($< 0,05$) menunjukkan

bahwa ketika kedua variabel independen bernilai nol, maka Motivasi Berprestasi Siswa berada pada angka 5,282, dan nilai ini signifikan secara statistik.

Pada variabel Total Quality Management (X1), diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,440, dengan nilai t hitung sebesar 20,481 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Total Quality Management berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada X1 akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,440 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Sementara itu, variabel Pembelajaran Inovatif (X2) memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,485, dengan nilai t hitung sebesar 21,693 dan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Inovatif juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. Setiap peningkatan satu satuan pada X2 akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,485 satuan.

Dilihat dari nilai Standardized Coefficients (Beta), Pembelajaran Inovatif (0,650) memiliki pengaruh yang sedikit lebih dominan dibandingkan Total Quality Management (0,614), meskipun keduanya berada pada kategori pengaruh yang kuat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel *Coefficients*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5,282 + 0,440X_1 + 0,485X_2$$

Interpretasi Koefisien Regresi

1) Konstanta ($\alpha = 5,282$)

Konstanta $\alpha = 5,282$: Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel *Total Quality Management* dan Pembelajaran Inovatif bernilai nol atau tetap, maka tingkat Motivasi Berprestasi Siswa diprediksi berada pada angka 5,282

2) Total Quality Management (X_1)

Koefisien Regresi $X_1 = 0,440$: Menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel *Total Quality Management*, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa sebesar 0,440.

3) Pembelajaran Inovatif (X_2)

Koefisien Regresi $X_2 = 0,485$: Menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pembelajaran Inovatif, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa sebesar 0,485.

3. Pembahasan dan Analisa Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Total Quality Management* (X_1) terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Quality Management (TQM) (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y). Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian

terdahulu yang menegaskan bahwa penerapan manajemen mutu dalam pendidikan memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi dan kinerja peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar **0,403** dengan nilai signifikansi **0,000 ($< 0,05$)**. Artinya, setiap peningkatan penerapan TQM akan diikuti oleh peningkatan motivasi berprestasi siswa.

Hasil ini juga diperkuat oleh uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai r sebesar 0,563, yang berada pada kategori cukup kuat. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa semakin baik manajemen mutu yang diterapkan di madrasah, maka semakin tinggi pula dorongan siswa untuk berprestasi.

Secara konseptual, Total Quality Management dalam pendidikan menekankan pada perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), fokus pada pelanggan (dalam hal ini siswa), serta keterlibatan seluruh komponen lembaga pendidikan. Implementasi Total Quality Management yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sistem pembelajaran yang terstruktur, serta pelayanan pendidikan yang berkualitas. Kondisi ini secara langsung maupun tidak langsung mampu meningkatkan semangat, minat, dan motivasi siswa dalam mencapai prestasi.

Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara Total Quality Management dan motivasi berprestasi bersifat linear dan

tidak terjadi penyimpangan (deviation from linearity $> 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa peningkatan Total Quality Management akan secara konsisten diikuti oleh peningkatan motivasi berprestasi siswa, tanpa adanya pola hubungan lain yang menyimpang.

Dalam analisis regresi berganda, variabel Total Quality Management juga tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,440 dan nilai beta sebesar 0,614, yang mengindikasikan bahwa Total Quality Management memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa, meskipun terdapat variabel lain yang turut berperan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring yang berjudul “The Impact Of Quality Management Practices On Organizational Performance At Higher Educational Institutions” menunjukkan bahwa penerapan quality management practices berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja akademik siswa.⁸³ Selain itu, Ashar dengan judul Total Quality Management in Improving Students’ Learning Discipline at SMA Negeri 06 Bombana juga menemukan bahwa implementasi Total Quality Management dalam pendidikan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁸⁴

⁸³ Absah, dkk., “The impact of quality management practices on organizational performance at higher educational institutions. *Polish Journal of Management Studies*, 20(2), (2019) : 24-34.

⁸⁴ Ashar, dkk., “Total Quality Management in Improving Students’ Learning Discipline at SMA Negeri 06 Bombana. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 9(2), (2025) : 563-570..

b. Pengaruh Pembelajaran Inovatif (X_2) terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa Pembelajaran Inovatif (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y). Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi sederhana dengan nilai koefisien sebesar 0,449 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Artinya, setiap peningkatan dalam penerapan pembelajaran inovatif akan diikuti oleh peningkatan motivasi berprestasi siswa.

Hasil ini juga diperkuat oleh uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai r sebesar 0,602, yang berada pada kategori kuat, serta nilai signifikansi 0,000, yang berarti hubungan antara kedua variabel sangat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inovatif memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian oleh Munir Pada Tahun 2024 menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran inovatif project based learning berbantuan media interaktif dalam meningkatkan motivasi siswa secara bersama-sama.⁸⁵

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi dan kedalaman temuan, antara lain:

⁸⁵ Munir, dkk., Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Project Based Learning Berbantuan Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), (2024) :2167-2177.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada dua Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan (MAS Darul Mursyid dan MAS Al-Azhar Bi Ibadillah), sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke seluruh madrasah dengan karakteristik yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya mengkaji dua variabel independen, yaitu Total Quality Management (TQM) dan pembelajaran inovatif, sementara faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi berprestasi siswa tidak diteliti.
3. Pendekatan kuantitatif yang digunakan cenderung bersifat reduksionistik, karena lebih menekankan pada hubungan antar variabel secara statistik dan belum mampu mengungkap secara mendalam dinamika implementasi Total Quality Management dan praktik pembelajaran inovatif dalam konteks nyata (natural setting).
4. Variabel Total Quality Management dan pembelajaran inovatif diukur berdasarkan persepsi siswa, bukan pada evaluasi objektif terhadap implementasi program, sehingga terdapat potensi discrepancy antara kondisi empiris di lapangan dengan persepsi responden.
5. Keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat menyebabkan proses pengumpulan data, pengujian instrumen, serta pendalaman fenomena di lapangan belum dapat dilakukan secara optimal. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya eksplorasi terhadap dinamika implementasi Total Quality Management dan pembelajaran inovatif secara komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan Total Quality Management (TQM) dan pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Total Quality Management di Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong dalam kategori baik, dengan perolehan angka 70.32% dari skor ideal.
2. Penerapan pembelajaran inovatif oleh guru di Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Tapanuli Selatan juga berada pada kategori baik, dengan perolehan angka 68.85% dari skor ideal.
3. Motivasi berprestasi siswa Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Tapanuli Selatan berada pada kategori baik dengan perolehan angka 69.67% dari skor ideal.
4. Total Quality Management terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,403 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) serta nilai korelasi sebesar 0,563 yang berada pada kategori sedang hingga kuat. Artinya, semakin baik penerapan prinsip-prinsip Total Quality Management di madrasah, maka akan semakin meningkat pula motivasi berprestasi siswa.

5. Pembelajaran Inovatif juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Siswa (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0,449 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) serta nilai korelasi sebesar 0,602 mengindikasikan bahwa pembelajaran inovatif memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa
6. Kedua variabel independen yaitu Total Quality Management dan Pembelajaran Inovatif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 412,580 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,737 menunjukkan bahwa sebesar 73,7% variasi Motivasi Berprestasi Siswa dapat dijelaskan oleh Total Quality Management dan Pembelajaran Inovatif, sedangkan sisanya sebesar 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa di Madrasah Aliyah. Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep bahwa Total Quality Management (TQM) dan Pembelajaran Inovatif merupakan dua faktor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen mutu yang terstruktur serta inovasi dalam proses pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa, khususnya motivasi untuk berprestasi.

Secara praktis, penelitian ini memberikan arah bagi pihak madrasah, khususnya kepala madrasah dan guru, untuk lebih mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip TQM seperti perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), fokus pada pelanggan (siswa), serta keterlibatan seluruh komponen madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di sisi lain, guru diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual agar dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa peningkatan motivasi berprestasi siswa tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan sinergi antara manajemen lembaga yang berkualitas dan proses pembelajaran yang inovatif. Dengan kontribusi kedua variabel yang mencapai 73,7%, dapat dipahami bahwa kebijakan dan praktik pendidikan di madrasah perlu diarahkan pada penguatan kedua aspek tersebut secara simultan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan penerapan *Total Quality Management*

Disarankan kepada pihak madrasah untuk meningkatkan penerapan Total Quality Management secara lebih optimal, khususnya dalam aspek kepemimpinan kepala madrasah, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini penting agar sistem

manajemen mutu benar-benar mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan motivasi berprestasi siswa.

2. Berkaitan dengan pembelajaran inovatif

Disarankan kepada guru untuk lebih mengembangkan dan menerapkan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (student-centered), seperti penggunaan metode berbasis proyek, kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi berprestasi siswa.

3. Berkaitan dengan tingkat motivasi berprestasi siswa

Disarankan kepada madrasah dan guru untuk memberikan stimulus yang lebih kuat dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa, seperti pemberian penghargaan, umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan kompetitif yang sehat baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

4. Berkaitan dengan pengaruh *Total Quality Management* terhadap motivasi berprestasi siswa

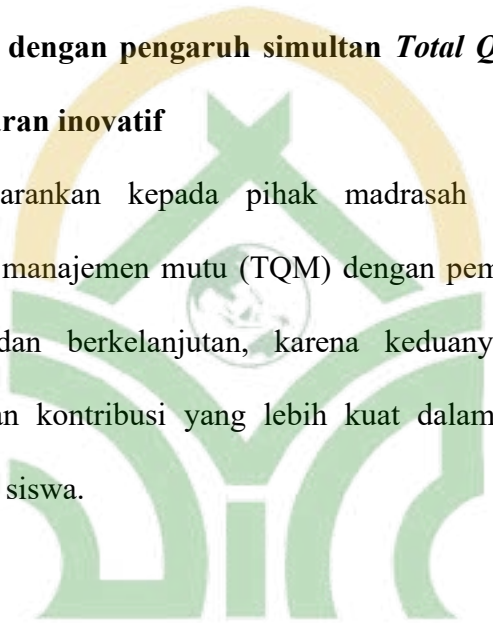
Disarankan agar penerapan Total Quality Management tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam praktik nyata yang berdampak langsung pada siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi berprestasi secara signifikan.

5. Berkaitan dengan pengaruh pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa

Guru diharapkan secara konsisten menerapkan strategi pembelajaran inovatif dalam setiap proses pembelajaran, karena terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa.

6. Berkaitan dengan pengaruh simultan *Total Quality Management* dan pembelajaran inovatif

Disarankan kepada pihak madrasah untuk mengintegrasikan penerapan manajemen mutu (TQM) dengan pembelajaran inovatif secara simultan dan berkelanjutan, karena keduanya secara bersama-sama memberikan kontribusi yang lebih kuat dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Absah, Y. A., Rini, E. S., & Sembiring, B. K. F. (2019). The impact of quality management practices on organizational performance at higher educational institutions. *Polish Journal of Management Studies*, volume 2, no. 2 (2019).
- Adeline Lelo Lein Kristofel Bere Nahak, "Pelatihan Inovasi Model Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Learning Management System", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif* volume 2, (2024).
- Ahmad Zaki, dkk., "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif Melalui Kegiatan PKM," *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, volume 3, no. 1 (2024).
- Akhsanul Fuadi, "Implementasi Total Quality Managemen Di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 1, [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\)](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1)).
- Amir Rofiudin, dkk., "Pembelajaran Kolaboratif Di SMK : Peran Kerja Sama Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Soft Skills," *Journal of Education Research*, volume 5, no. 4 (2024).
- Arie Wibowo Khurniawan, dkk., "An Analysis of Implementing Total Quality Management in Education: Succes and Challenging Factors," *International Journal of Learning and Development*, volume 10, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.5296/ijld.v10i2.17270>.
- Arwan Karier Harefa Walsyukurniat Zendrato, Sesuaikan Sarumaha, "Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Dengan Topik Kebutuhan Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Luahagundre", *Jurnal Education and Development*, volume 12, no. 2 (2024).

Ayu Chusni Hanifah dan Gde Agus Yudha Prawira Adistana, “Pelajaran Produktif Dengan Kinerja Praktik Kerja Industri,” *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, volume 9, no. 1 (2023).

Ayu Sekar Rini, dkk., “Menerapkan Total Quality Management (Tqm) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar,” *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* Volume 1, no. 3 (2024).
<https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.139>.

Bachtiar Hadi, “Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Dengan Topik Kebutuhan Di Kelas VIII Smp Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2023-2024,” *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, volume2, no. 2 (2025).

Bachtiar Hadi, “Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis TQM (Total Quality Management),” *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* Volume 2, no. 2 (2025).

Batubara and Arifin, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022).

Binti Ulfatul Janah dan Niken Ristianah, “Penerapan Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* volume 2, no. 2 (2024).
<https://doi.org/10.56854/sasana.v2i2.318>.

Choirunisa, dkk., “Analisis Keefektifan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 7 No 1, 2025.

Daulay, A. S., Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 10(2), 274-286 (2022).

Daulay, M. R, Sejarah Madrasah Di Indonesia (Pendekatan Sejarah dan Perkembangannya). In *Forum Paedagogik* (Vol. 12, No. 1, pp. 93-108). IAIN Padangsidimpuan. (2021).

Dety Mulyanti, “Peran Guru Dalam Menanamkan Growth Mindset Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Jurnal Global Futuristik*, volume 3, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.59996/globalistik.v3i1.697>.

Dika Kurniawan, dkk., “Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan,” *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, volume 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.893>.

Dina Novela, Ari Suriani, and Sahrin Nisa, “Implementasi Pembelajaran Inovatif Melalui Media Digital Di Sekolah Dasar,” *Journal of Practice Learning and Educational Development* volume 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>.

Dini Silvina, dkk., “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Di Era Teknologi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3 no. 2 (2025).

Dwi Setyo Astuti dan Murwanto Nugroho, “Peran Tqm Dalam Pengelolaan Sdm Guru Di Sekolah Berbasis Agama,” *Jurnal Kajian Pendidikan*, Volume 6, no. 1 (2025).

Eka Sumbulatim Miatu Habbah dan Elvira Nathalia Husna, “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Journal of Pedagogi* volume 1, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>.

Elsa Kaniawati, dkk., “Evaluasi Media Pembelajaran,” *Journal of Student Research (JSR)* volume 1, no. 2 (2023).

Erfiyana, dkk., "Implementasi Budaya Mutu Sekolah Melalui Pendekatan Total Quality Management", *Jurnal Tahsinia*, Volume 5 No 7, 2024.

Evi Erfiyana, dkk., "Implementasi Budaya Mutu Sekolah Melalui Pendekatan Total Quality Management," *Jurnal Tahsinia*, volume 5, no. 7 (2024).

Fatima, I. P., Dasopang, M. D., & Nasution, A., Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam untuk anak tunagrahita fase B kelas III di SLB Negeri Hutaimbaru Padangsidimpuan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(3) (2025).

Habbah dan Husna., "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume 1 No 2 (2024).

Hairil Anwar, dkk., "Konsep Pendidikan Menurut Perspektif Tokoh Ali Syari'ati," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, volume 4, no. 3 (2024).

Herinda Mardiin, dkk., *Ragam Model Pembelajaran Inovatif*, (Sukoharjo : Tahta Media Grup, 2024).

Hutapea, M., & Rangkuti, S. S., Manajemen Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2) (2022).

Iffanil Hikmah dan Muslihati, "Pengaruh Kemampuan Regulasi Emosi Terhadap Motivasi Berprestasi Peserta Didik Di SMA," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, volume 5, no. 5 (2025), <https://doi.org/10.17977/um063.v5.i5.2025.1>.

Imam Syafi, dkk., "Guru Profesional Sebagai Pilar Utama Dalam Mewujudkan Generasi Unggul Di Era Pendidikan 5 . 0," *Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 10, no. 2 (2025).

Ismi Rohmattul Muslimah dan Muhammad Yasin, "Pelaksanaan Total Quality Management (Tqm) Dalam Pendidikan di Sekolah Alam Saka Kediri," *Jurnal Kependidikan Islam* Volume 15, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.15642/jkpi.2025.15.1.87-95>.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Lailatul Azizah dan Silvia Witri, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Dalam Program Akreditasi Sekolah," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* Volume 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>.

Lantan, dkk., "Penerapan Total Quality Management (TQM)" *Jurnal Manajemen Dan Budaya* Volume 5, no. 1 (2025).

M Agil Febrian dkk., "Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis Dan Praktis," *Jurnal Pendidikan*, volume 11, no. 2 (2024).

M Fajar Basuki dan Fahmi Arsyad, "Pengukuran Total Quality Management (Tqm)" *Jurnal Alwildan : Manajemen Pendidikan Islam*, volume 02, no. 01 (2024).

M Syahputra Batubara dan Zainal Arifin, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022).

M. A. Khan dan Michele Borgia, "Total Quality Management Implementation in Higher Education Settings. A Sysematic Review," *Global & Local Economic Revie*, volume 26, no. 2 (2022).

Magdalena, dkk., *Metode Penelitian*, vol. 17 (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021).

Mahmudah, dkk., “Manajemen Mutu Terpadu Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Total Quality Management,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, volume 10, no. 2 (2024).

Makmun dan Yasin, “Pengukuran Total Quality Management (Tqm) Dalam Pendidikan.”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3 No 1, 2025.

Marhamah, “Pelatihan Perancangan Pembelajaran Inovatif Abad 21 Guru SMA Negeri 16 Palembang,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* volume 5, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2829>.

Mercy Hosang, dkk., “Analysis of Implementation Total Quality Management at Educational Institutions in Indonesia,” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, volume 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2728>.

Mila Mutiara Choirunisa, dkk., “Analisis Keefektifan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Munir*, Volume 7, no. 1 (2025).

Muh Ari, dkk., “Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Studi Pada Madrasah Aliyah Di Indonesia,” *Jurnal Integrasi Management Pendidikan*, (2025).

Muhammad Ridha, “Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI,” *Palapa* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.

Muhammad al-Bukhari, Imam, dan Muslim ibn al-Hajjaj. *Shahih Bukhari dan Muslim*. Diterjemahkan oleh Muhammad Fu’ad Abdul Baqi. (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2021)

Munir, N. S., Deviv, S., Nurhasana, N., & Sarianti, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Project Based Learning Berbantuan Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2167-2177.

Nauba Hasibuan dan Haqqi Annazili Nasution, “Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning (PjBL) Menggunakan Flipbook Pada Materi Laju Reaksi,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, volume 10, no. 2 (2025).

Neneng Agustiningih, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, ed. Muammar Qadafi, 1st ed. (Mataram: Sanabil, 2021).

Nova Andriani, dkk., “Pelatihan Menulis Teks Procedure Bahasa Inggris Menggunakan Metode Discovery Learning,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* volume 1, no. 12 (2024). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.741>.

Rabihatun Adawiyah, dkk., “Implementasi Model Belajar Project Based Learning Guna Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age*, volume 9, no. 02 (2024).

Rahmi, dkk., *Inovasi Pembelajaran Fiqih Di Sekolah*, ed. Yasmansyah (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022).

Ratna Riantiarna dan Nurul Izzatun, “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal Innovation In Education*, volume 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1370>.

Reggy Diki Maulansyah, dkk., “Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting!,” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* volume 2, no. 5 (2023).

Rima Sri Cahyani dan Acep Nurlaeli, “Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Management Dan Pendidikan Agama Islam*, volume 3, no 2 (2024).

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Rini, Wulandari dan Supratikta, “Menerapkan Total Quality Management (Tqm) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar.”

Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO), volume 1 no 3 (2024).

Royhanuddin, F., Zulhimma, Z., Dakran, D., & Harahap, W. A. A., Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidempuan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 17-25. (2024).

Salamun et al., *Buku Referensi Model Model Pembelajaran Inovatif*, ed. Abdul Karim, *Yayasan Kita Menulis* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023).

Sri Wulandari, "Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky," *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* 2, no. November (2015).

Suci Hartati dan Mustaqim Hasan, "Manajemen Strategi Menggunakan Tqm Dan Swot Dalam Menganalisis Maju Mundurnya Sebuah Organisasi" volume 02, no. 02 (2023).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2023)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020).

Sujarwo, "Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran," *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, (2011).

Sukirman, *Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu* (Yogyakarta : Nuta Media, 2023).

Tirza Hayatur Rohmah, dkk., "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Bermutu Di SMP

Ash Shiddiqi Curahlele Jember,” *Instructional Development Journal* Volume 7, no. 3 (2024).

Vivin Anis Faristin dan Heri Saptadi Ismanto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA”, Volume 1, no. 1 (2023).

Warda Indadihayati dan V. Lilik Hariyanto, “Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang,” *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*. volume 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>.

Witta Perdana Putri., “Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. volume 2, no. 4 (2024).

Yadi Sutikno, Hosan Hosan, and Irawati Irawati, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Maitreyawira*, volume 2, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>.

Yusawinur dan Naro, “Model-Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Indonesian Research Journal on Education*, volume 4, no. 01 (2024).

Yusuf Hadijaya, dkk., “Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Management (Tqm) Di Lembaga Pendidikan,” *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*. volume 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v11i1.700>.

Zainal Abidin, “Implementasi Total Quality Management Pada Pendidikan Islam,” *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.38073/adabuna.v2i1.926>.

Zeni Faridah, “Strategi Pengembangan Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Unggul Pada Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia,” *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* volume 1, no. 2 (2024).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 90/Un.28/AL/TL.00/01/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

05 Januari 2026

Yth. Bapak/Ibu

1. Kepala MA Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Tapanuli Selatan
2. Kepala MA Swasta Darul Mursyid

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : Hendra Irwandi Siregar
NIM : 2450100009
Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dan Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL 8
NIP 19680704 200003 1 003



YAYASAN PENDIDIKAN HAJI IHUTAN RITONGA (YASPENHIR)

MADRASAH ALIYAH SWASTA "DARUL MURSYID"

AKREDITAS "A" DARI BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH No.12.21.00335 TAHUN 2021

Sidapdap Simanosor - Saipar Dolok Hole - 22758 - Tapanuli Selatan - Sumatera Utara - Indonesia

Hotline : 0813-7052-2212 - Website : www.darulmursyid.sch.id - Email : masdarulmursyid96@gmail.com

Sidapdap Simanosor, 07 Januari 2026

Nomor : 034/MAS-DM/I/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak Direktur Pascasarjana
Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Direktur Program Pascasarjana Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan nomor surat B- 90/Un.28/AL/TL.00/01/2026 tanggal 05 Januari 2026 perihal permohonan izin penelitian dalam penulisan jurnal ilmiah mahasiswa Pascasarjana atas nama:

Nama : **Hendra Irwandi Siregar**
NIM : 2450100009
Prodi : S-2 Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Pengaruh Penerapan Total Quality Management (TQM) dan Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan**

Terkait dengan hal tersebut di atas dapat kami sampaikan bahwa:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di desa kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data penelitian dilakukan selama waktu yang diperlukan

Demikian surat balasan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

MAS Darul Mursyid

Mukmin S.Pd
Kepala Madrasah

Tembusan:

1. Direktur Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid
2. Pertiinggal

Alamat Yayasan : Jl. Sei Musi No. 11 Medan - 20154 Telp. (061) 4575 589 Fax(061) 4574 589

Email : yaspenhir@gmail.com



YAYASAN MA'HAD AL-AZHAR BI'IBADILLAH
MAS AL-AZHAR BI'IBADILLAH
Akreditasi "B" SK Nomor: 1346/BAN-SM/SK/2021
TAHALAK UJUNG GADING KEC. BT. ANGKOLA TAPSEL
Jl. Padangsidimpunan-Madina Km. 15, Pos Sigalangan 22773

NPSN : 10263668

Email : masalazharbiibadillah07@gmail.com

NSM : 131212030014

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/MA-AB/B/SK-IR/ I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ANSORIAH LUBIS, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Madrasah : Tahalak Ujung Gading

Menerangkan bahwa :

Nama : **Hendra Irwandi Siregar**
NIM. : **2450100009**
Program Studi : **S-2 Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TPQ) dan Pembelajaran Inovatif Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Tapanuli Selatan**

Bahwa yang bersangkutan benar dan telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Al-Azhar Bi'ibadillah pada bulan Desember 2025 sd. Januari 2026 Dan selama penelitian **Hendra Irwandi Siregar** telah melaksanakannya dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tahalak Ujung Gading, 30 Januari 2026

Kepala Madrasah



ANSORIAH LUBIS, S.Pd.I

NIP. -

KUESIONER

PENGARUH PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DAN PEMBELAJARAN INOVATIF TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi Saudara/i. Skala penilaian menggunakan rentang sebagai berikut:

5 = Sangat Layak/Sangat Setuju (SL)

4 = Layak/Setuju (SR)

3 = Kurang Disetujui/Cukup (KD)

2 = Tidak Layak/Tidak Setuju (JR)

1 = Tidak Pernah/Tidak Jawab (TP)

Nomor Responden :

Kelas :

Usia :

Bagian A: Penerapan Total Quality Management (TQM)

Kepemimpinan Kepala Madrasah						
No.	Pernyataan	TP (1)	JR (2)	KD (3)	SR (4)	SL (5)
1.	Kepala madrasah memberikan teladan disiplin kepada seluruh warga madrasah.	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Kepala madrasah terbuka menerima kritik dan saran dari guru maupun siswa.	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Kepala madrasah mampu mengkomunikasikan visi dan misi madrasah dengan jelas.	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Kepala madrasah mendorong partisipasi aktif guru, staf, dan siswa dalam perbaikan mutu	☐	☐	☐	☐	☐
5.	Kepala madrasah menunjukkan integritas dalam setiap kebijakan yang dibuat.	☐	☐	☐	☐	☐

Perbaikan Berkelanjutan						
6.	Program pembelajaran selalu dievaluasi dan diperbaiki secara rutin	☐	☐	☐	☐	☐
7.	Madrasah melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.	☐	☐	☐	☐	☐
8.	Setiap kekurangan yang ditemukan dalam evaluasi segera ditindaklanjuti.	☐	☐	☐	☐	☐
9.	Madrasah memiliki komitmen jangka panjang untuk meningkatkan kualitas.	☐	☐	☐	☐	☐
10.	Guru dilibatkan dalam upaya mengembangkan metode pembelajaran baru.	☐	☐	☐	☐	☐
Keterlibatan Seluruh Unsur Madrasah						
11.	Guru dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan.	☐	☐	☐	☐	☐
12.	Kepuasan siswa selalu menjadi prioritas utama madrasah.	☐	☐	☐	☐	☐
13.	Orang tua aktif dilibatkan dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan.	☐	☐	☐	☐	☐
14.	Siswa diberi kesempatan menyampaikan masukan terkait kebijakan madrasah.	☐	☐	☐	☐	☐
15.	Madrasah menghargai peran semua pihak dalam menjaga kualitas pendidikan.	☐	☐	☐	☐	☐

Pengambilan Keputusan Berbasis Data						
16.	Madrasah mengevaluasi layanan pendidikan berdasarkan data yang akurat.	☐	☐	☐	☐	☐
17.	Data kehadiran guru dan siswa digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan.	☐	☐	☐	☐	☐
18.	Hasil penilaian siswa digunakan untuk memperbaiki metode pembelajaran.	☐	☐	☐	☐	☐
19.	Setiap kebijakan baru dibuat berdasarkan hasil penelitian atau evaluasi.	☐	☐	☐	☐	☐
20.	Madrasah menggunakan data sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan program.	☐	☐	☐	☐	☐

Bagian B: Pembelajaran Inovatif

Penggunaan Metode Aktif & Pemanfaatan Teknologi						
No.	Pernyataan	TP (1)	JR (2)	KD (3)	SR (4)	SL (5)
1.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif di kelas.	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Guru memanfaatkan media digital (proyektor, video, aplikasi) dalam pembelajaran.	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Guru mendorong siswa menggunakan internet atau teknologi untuk mencari informasi	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Materi pelajaran dikaitkan dengan contoh interaktif berbasis teknologi.	☐	☐	☐	☐	☐
5.	Teknologi membantu saya lebih memahami materi pelajaran.	☐	☐	☐	☐	☐

Pembelajaran Berbasis Proyek					
6.	Saya sering dilibatkan dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.	☐	☐	☐	☐
7.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bekerja dalam kelompok proyek.	☐	☐	☐	☐
8.	Hasil proyek digunakan sebagai penilaian pemahaman siswa.	☐	☐	☐	☐
9.	Proyek yang diberikan mendorong saya menjadi lebih kreatif	☐	☐	☐	☐
10.	Kegiatan proyek membantu saya belajar mandiri dan bertanggung jawab.	☐	☐	☐	☐
Keterlibatan Aktif Siswa					
11.	Guru mendorong saya untuk berani bertanya di kelas.	☐	☐	☐	☐
12.	Guru memberi kesempatan berdiskusi dan kerja kelompok di kelas.	☐	☐	☐	☐
13.	Saya dilibatkan dalam merumuskan solusi atas suatu masalah.	☐	☐	☐	☐
14.	Guru memberi ruang bagi saya untuk menyampaikan ide/gagasan.	☐	☐	☐	☐
15.	Saya merasa lebih aktif terlibat ketika pembelajaran bersifat kolaboratif.	☐	☐	☐	☐
Umpan Balik Guru					
16.	Guru memberi komentar/saran atas hasil pekerjaan siswa.	☐	☐	☐	☐
17.	Guru memberikan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa.	☐	☐	☐	☐
18.	Guru menyampaikan kelemahan siswa dengan cara yang membangun.	☐	☐	☐	☐

19.	Guru memberi arahan agar siswa dapat memperbaiki hasil belajar.	☐	☐	☐	☐	☐
20.	Umpan balik guru membuat saya lebih semangat belajar.	☐	☐	☐	☐	☐

Bagian C: Motivasi Berprestasi Siswa

Keinginan Meraih Hasil Terbaik						
No.	Pernyataan	TP (1)	JR (2)	KD (3)	SR (4)	SL (5)
1.	Saya berusaha memperoleh nilai setinggi mungkin di setiap ujian.	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Saya merasa puas jika nilai saya melampaui target pribadi	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Saya belajar lebih giat ketika menghadapi tantangan akademik.	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Saya selalu berusaha memperbaiki hasil belajar jika nilainya kurang baik.	☐	☐	☐	☐	☐
5.	Saya ingin menjadi siswa dengan prestasi terbaik di kelas.	☐	☐	☐	☐	☐
Kesungguhan Ikut Lomba						
6.	Saya senang mengikuti lomba akademik maupun non-akademik.	☐	☐	☐	☐	☐
7.	Saya mempersiapkan diri dengan serius sebelum lomba	☐	☐	☐	☐	☐
8.	Saya merasa tertantang untuk bersaing dalam kompetisi.	☐	☐	☐	☐	☐

9	Saya tetap berusaha meskipun gagal dalam lomba sebelumnya.	☐	☐	☐	☐	☐
10.	Saya ingin membawa nama baik madrasah dalam lomba yang saya ikuti.	☐	☐	☐	☐	☐
Ketekunan Belajar						
11.	Saya tetap belajar meskipun menghadapi materi yang sulit.	☐	☐	☐	☐	☐
12.	Saya meluangkan waktu khusus untuk belajar setiap hari.	☐	☐	☐	☐	☐
13.	Saya mencari sumber tambahan untuk memahami materi.	☐	☐	☐	☐	☐
14.	Saya tidak mudah menyerah menghadapi tugas yang sulit.	☐	☐	☐	☐	☐
15.	Saya merasa belajar rutin membantu meningkatkan prestasi saya	☐	☐	☐	☐	☐
Target Pribadi dan Sikap Terhadap Tantangan						
16.	Saya menetapkan target pribadi pada setiap mata pelajaran.	☐	☐	☐	☐	☐
17.	Saya bersemangat jika mendapat tugas yang menantang.	☐	☐	☐	☐	☐
18.	Saya berusaha mencapai standar lebih tinggi dari permintaan guru.	☐	☐	☐	☐	☐
19.	Saya bangga jika berhasil mencapai target yang saya tetapkan.	☐	☐	☐	☐	☐
20.	Saya senang menghadapi tantangan baru untuk menguji kemampuan diri.	☐	☐	☐	☐	☐

UJI COBA VALIDITAS

Correlations

		Total Quality Management (X1)
X1.1	Pearson Correlation	.859 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.2	Pearson Correlation	.750 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.3	Pearson Correlation	.687 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.4	Pearson Correlation	.830 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.5	Pearson Correlation	.768 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.6	Pearson Correlation	.748 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Correlations

		Total Quality Management (X1)
X1.7	Pearson Correlation	.758 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.8	Pearson Correlation	.866 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.9	Pearson Correlation	.867 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.10	Pearson Correlation	.753 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.11	Pearson Correlation	.869 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.12	Pearson Correlation	.714 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.13	Pearson Correlation	.818 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.14	Pearson Correlation	.761 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.15	Pearson Correlation	.747 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.16	Pearson Correlation	.748 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.17	Pearson Correlation	.792 **
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

Correlations

		X1.17	X1.18	X1.19	X1.20
X1.18	Pearson Correlation	.705**	1	.716**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
X1.19	Pearson Correlation	.640**	.716**	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
X1.20	Pearson Correlation	.694**	.699**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30
Total Quality Management (X1)	Pearson Correlation	.792**	.890**	.792**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30

Correlations

		Total Quality Management (X1)
X1.18	Pearson Correlation	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.19	Pearson Correlation	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1.20	Pearson Correlation	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Total Quality Management (X1)	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X1.17	X1.18	X1.19	X1.20
X1.1	Pearson Correlation	.619 **	.752 **	.588 **	.660 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.467 **	.668 **	.477 **	.631 **
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.008	.000
	N	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.649 **	.588 **	.371 *	.514 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.043	.004
	N	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.602 **	.770 **	.818 **	.641 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.563 **	.740 **	.579 **	.526 **
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.003
	N	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.642 **	.582 **	.499 **	.607 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.005	.000
	N	30	30	30	30

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Correlations

		X1.13	X1.14	X1.15	X1.16
X1.7	Pearson Correlation	.565 ^{**}	.635 ^{**}	.580 ^{**}	.437 [*]
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.016
	N	30	30	30	30
X1.8	Pearson Correlation	.690 ^{**}	.608 ^{**}	.511 ^{**}	.656 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000
	N	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	.742 ^{**}	.588 ^{**}	.618 ^{**}	.622 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30
X1.10	Pearson Correlation	.598 ^{**}	.585 ^{**}	.526 ^{**}	.582 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.003	.001
	N	30	30	30	30
X1.11	Pearson Correlation	.620 ^{**}	.762 ^{**}	.735 ^{**}	.574 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001
	N	30	30	30	30
X1.12	Pearson Correlation	.537 ^{**}	.614 ^{**}	.353	.545 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.056	.002
	N	30	30	30	30
X1.13	Pearson Correlation	1	.486 ^{**}	.591 ^{**}	.636 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.007	.001	.000
	N	30	30	30	30
X1.14	Pearson Correlation	.486 ^{**}	1	.488 ^{**}	.585 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007		.006	.001
	N	30	30	30	30
X1.15	Pearson Correlation	.591 ^{**}	.488 ^{**}	1	.457 [*]
	Sig. (2-tailed)	.001	.006		.011
	N	30	30	30	30
X1.16	Pearson Correlation	.636 ^{**}	.585 ^{**}	.457 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.011	
	N	30	30	30	30
X1.17	Pearson Correlation	.575 ^{**}	.506 ^{**}	.560 ^{**}	.578 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.001	.001
	N	30	30	30	30

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
X1.18	Pearson Correlation	.752 **	.668 **	.588 **	.770 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30
X1.19	Pearson Correlation	.588 **	.477 **	.371 *	.818 **
	Sig. (2-tailed)	.001	.008	.043	.000
	N	30	30	30	30
X1.20	Pearson Correlation	.660 **	.631 **	.514 **	.641 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.000
	N	30	30	30	30
Total Quality Management (X1)	Pearson Correlation	.859 **	.750 **	.687 **	.830 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30

Correlations

		X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
X1.18	Pearson Correlation	.740 **	.582 **	.622 **	.737 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30
X1.19	Pearson Correlation	.579 **	.499 **	.583 **	.669 **
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.001	.000
	N	30	30	30	30
X1.20	Pearson Correlation	.526 **	.607 **	.715 **	.765 **
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
Total Quality Management (X1)	Pearson Correlation	.768 **	.748 **	.758 **	.866 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30

Correlations

		Y17	Y18	Y19	Y20
Y1	Pearson Correlation	.526 **	.618 **	.572 **	.326
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001	.079
	N	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.696 **	.397 *	.524 **	.570 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.030	.003	.001
	N	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.526 **	.533 **	.520 **	.425 *
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.003	.019
	N	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.651 **	.547 **	.704 **	.600 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.539 **	.444 *	.525 **	.472 **
	Sig. (2-tailed)	.002	.014	.003	.008
	N	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.688 **	.620 **	.499 **	.484 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.007
	N	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.661 **	.570 **	.565 **	.428 *
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.018
	N	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.670 **	.626 **	.674 **	.637 **
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.667 **	.585 **	.430 *	.268
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.018	.153
	N	30	30	30	30

Correlations

		Y9	Y10	Y11	Y12
Y10	Pearson Correlation	.695**	1	.658**	.488**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.006
	N	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.513**	.658**	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000
	N	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.400*	.488**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.006	.000	
	N	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.408*	.421*	.456*	.573**
	Sig. (2-tailed)	.025	.020	.011	.001
	N	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.484**	.594**	.529**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.003	.000
	N	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.567**	.647**	.720**	.565**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001
	N	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.539**	.629**	.630**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	.667**	.723**	.642**	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001
	N	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.585**	.647**	.703**	.524**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.003
	N	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	.430*	.555**	.669**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.018	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	.268	.539**	.462*	.537**
	Sig. (2-tailed)	.153	.002	.010	.002
	N	30	30	30	30

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4
Motivasi Berprestasi Siswa	Pearson Correlation	.766**	.717**	.756**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30

Correlations

		Y5	Y6	Y7	Y8
Motivasi Berprestasi Siswa	Pearson Correlation	.743**	.780**	.708**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30

Correlations

		Y9	Y10	Y11	Y12
Motivasi Berprestasi Siswa	Pearson Correlation	.677**	.800**	.821**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30

Correlations

		Y13	Y14	Y15	Y16
Motivasi Berprestasi Siswa	Pearson Correlation	.686**	.764**	.850**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30

Correlations

		Y17	Y18	Y19	Y20
Motivasi Berprestasi Siswa	Pearson Correlation	.857**	.782**	.820**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30

UJI COBA REALIBILITAS

Correlations

		Motivasi Berprestasi Siswa
Motivasi Berprestasi Siswa	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 X1.16
X1.17 X1.18 X1.19 X1.20
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	54.13	455.844	.842	.966
X1.2	54.10	465.403	.723	.968
X1.3	54.10	466.231	.652	.968
X1.4	54.33	452.023	.806	.967
X1.5	54.23	461.426	.741	.968
X1.6	54.43	463.151	.719	.968
X1.7	54.23	458.323	.727	.968
X1.8	54.10	458.645	.850	.966
X1.9	54.10	452.231	.850	.966
X1.10	54.37	464.723	.725	.968
X1.11	54.33	451.747	.851	.966
X1.12	54.17	463.178	.681	.968
X1.13	54.50	457.776	.796	.967
X1.14	54.17	463.247	.734	.968
X1.15	54.17	462.557	.717	.968
X1.16	54.07	455.720	.713	.968
X1.17	54.07	460.823	.768	.967
X1.18	54.27	448.271	.874	.966
X1.19	54.20	460.234	.767	.967
X1.20	54.20	456.579	.832	.967

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 X2.11 X2.12 X2.13 X2.14 X2.15 X2.16 X2.17 X2.18 X2.19 X2.20
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	55.37	352.654	.746	.949
X2.2	55.40	353.972	.647	.950
X2.3	55.47	350.602	.744	.949
X2.4	55.47	352.878	.727	.949
X2.5	55.23	351.840	.776	.948
X2.6	55.27	348.271	.826	.947
X2.7	55.17	354.902	.728	.949
X2.8	55.13	361.154	.632	.950
X2.9	55.27	353.306	.622	.951
X2.10	55.57	356.461	.645	.950
X2.11	55.13	355.223	.632	.950
X2.12	55.37	355.689	.655	.950
X2.13	55.60	349.283	.805	.948
X2.14	55.30	349.252	.768	.948
X2.15	55.17	358.351	.653	.950
X2.16	55.27	359.582	.605	.951
X2.17	55.43	358.392	.550	.952
X2.18	55.53	363.292	.521	.952
X2.19	54.93	355.444	.697	.949
X2.20	55.37	348.861	.810	.948

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

RELIABILITY

```
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	57.87	414.740	.737	.961
Y2	57.47	416.464	.682	.962
Y3	57.87	416.809	.727	.961
Y4	57.53	412.809	.754	.961
Y5	57.63	415.826	.712	.961
Y6	57.70	414.217	.753	.961
Y7	57.93	421.237	.676	.962
Y8	57.77	409.357	.812	.960
Y9	57.80	418.717	.638	.962
Y10	57.73	410.340	.773	.961
Y11	57.90	405.955	.794	.960
Y12	57.77	412.047	.736	.961
Y13	57.83	421.178	.650	.962
Y14	57.73	415.513	.735	.961
Y15	57.50	408.397	.830	.960
Y16	57.67	417.402	.702	.962
Y17	57.60	413.007	.840	.960
Y18	57.93	413.237	.754	.961
Y19	57.70	411.872	.796	.960
Y20	57.63	425.964	.651	.962

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DATA KUMULATIF SELURUH VARIABEL

NOMOR RESPONDEN	TOTAL X 1	TOTAL X2	TOTAL Y
1	72	53	59
2	75	83	85
3	50	86	73
4	69	67	66
5	52	69	68
6	94	68	77
7	61	84	74
8	91	73	86
9	50	72	59
10	89	73	85
11	88	71	74
12	89	82	88
13	73	69	65
14	82	86	78
15	49	84	72
16	56	89	66
17	83	67	79
18	68	73	71
19	83	67	76
20	85	91	82
21	54	53	49
22	66	86	67
23	80	77	76
24	65	52	52
25	77	89	82
26	86	81	87
27	62	68	65
28	73	64	70
29	64	72	66
30	61	87	78
31	54	55	64
32	70	71	72
33	70	58	62
34	90	74	76
35	90	60	80
36	63	84	70
37	92	58	73
38	58	69	66
39	71	74	74
40	51	89	73
41	66	74	69
42	53	94	71
43	68	77	63
44	68	53	70
45	88	50	68
46	82	52	66
47	60	88	71

48	84	86	89
49	48	56	58
50	58	79	64
51	89	70	82
52	80	67	75
53	57	75	64
54	69	72	65
55	67	57	72
56	56	89	65
57	56	70	69
58	57	69	70
59	74	49	57
60	74	91	83
61	81	70	70
62	68	51	57
63	53	54	54
64	65	53	54
65	53	51	53
66	69	74	69
67	52	88	68
68	74	65	75
69	50	51	53
70	61	64	58
71	89	48	73
72	82	67	72
73	86	50	74
74	58	88	62
75	71	51	55
76	61	84	70
77	87	88	81
78	62	66	57
79	66	65	68
80	75	60	60
81	72	74	77
82	83	72	88
83	58	86	74
84	57	56	57
85	68	59	62
86	51	53	53
87	64	82	67
88	64	69	68
89	52	56	53
90	67	85	77
91	58	74	62
92	75	52	66
93	79	70	71
94	56	52	50
95	89	68	73
96	86	74	80
97	69	81	73
98	65	57	59

99	69	74	70
100	62	53	55
101	75	67	73
102	52	91	72
103	90	57	73
104	88	87	87
105	67	68	73
106	72	49	66
107	82	67	75
108	90	73	81
109	91	64	76
110	86	54	65
111	73	61	65
112	60	82	71
113	71	56	62
114	57	60	61
115	71	85	75
116	88	66	67
117	88	66	71
118	71	78	66
119	61	59	62
120	69	62	68
121	82	67	71
122	72	71	71
123	60	70	69
124	47	80	73
125	71	68	67
126	60	60	62
127	53	86	68
128	85	70	79
129	67	69	71
130	84	60	71
131	88	91	94
132	73	67	65
133	74	70	76
134	85	72	80
135	92	78	76
136	65	53	69
137	56	76	70
138	77	57	68
139	55	90	70
140	51	56	61
141	89	75	78
142	51	67	66
143	72	58	66
144	85	73	86
145	73	75	79
146	58	64	60
147	71	56	68
148	76	83	83
149	52	86	68

150	68	65	70
151	88	49	70
152	60	67	51
153	68	65	71
154	81	94	83
155	79	48	60
156	78	72	74
157	67	78	71
158	67	73	71
159	69	54	61
160	70	61	68
161	76	66	73
162	71	67	70
163	72	66	64
164	54	59	65
165	64	67	65
166	80	71	78
167	57	65	57
168	72	70	69
169	68	66	68
170	68	60	64
171	83	77	73
172	67	59	70
173	86	47	68
174	57	69	64
175	49	56	57
176	53	78	58
177	79	68	67
178	79	82	84
179	65	74	67
180	90	49	64
181	68	66	67
182	77	72	84
183	53	69	58
184	84	49	66
185	92	70	72
186	65	88	81
187	53	60	60
188	57	55	52
189	88	55	70
190	86	80	91
191	61	75	65
192	84	60	74
193	72	89	82
194	62	74	62
195	70	52	66
196	78	88	91
197	59	80	72
198	51	54	60
199	79	61	71
200	71	54	64

201	83	56	67
202	53	72	66
203	84	53	67
204	82	86	88
205	59	64	59
206	82	51	64
207	51	84	68
208	77	85	88
209	86	79	82
210	82	70	69
211	56	79	66
212	49	73	67
213	51	66	68
214	53	51	49
215	61	81	71
216	80	83	79
217	70	65	66
218	80	84	81
219	63	66	65
220	65	72	64
221	69	64	69
222	93	49	71
223	69	80	73
224	63	71	69
225	50	59	59
226	68	82	85
227	71	64	68
228	52	57	55
229	59	72	66
230	79	53	72
231	62	55	55
232	71	68	73
233	78	66	71
234	81	54	67
235	73	81	80
236	86	83	80
237	78	67	71
238	68	78	69
239	71	69	72
240	87	79	91
241	71	87	74
242	73	73	73
243	59	90	83
244	61	82	76
245	90	72	71
246	54	77	66
247	68	77	73
248	47	75	70
249	56	74	64
250	87	83	73
251	47	69	56

252	84	69	82
253	62	54	56
254	59	83	70
255	86	49	68
256	93	88	92
257	79	68	75
258	71	70	72
259	77	70	75
260	64	49	55
261	67	87	77
262	64	57	56
263	56	74	63
264	68	51	52
265	71	49	59
266	56	72	71
267	70	55	58
268	73	50	61
269	80	54	60
270	76	75	82
271	88	82	83
272	86	72	88
273	88	68	79
274	91	62	68
275	73	53	70
276	50	70	64
277	88	63	70
278	72	69	71
279	75	55	71
280	57	77	73
281	64	90	74
282	82	71	76
283	83	55	69
284	68	64	72
285	60	70	70
286	72	82	91
287	50	61	58
288	85	82	86
289	94	50	72
290	58	87	70
291	72	50	61
292	70	51	54
293	77	68	74
294	56	76	61
295	60	66	62
296	93	58	70
297	73	70	71
SIGMA	20887	20450	20692

Tabel Distribusi F Signifikansi 0,05 (df2: 1-300)

df1 (Pembilang) kolom 1-10 | df2 (Penyebut) baris 1-300

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.40	199.50	215.70	224.60	230.20	234.00	236.80	238.90	240.50	241.90
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	13.24	13.15	13.08	13.03	12.99	12.97	12.95	12.93	12.91	12.91
4	9.51	9.01	8.76	8.61	8.52	8.45	8.40	8.36	8.33	8.31
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	6.18	5.35	4.96	4.74	4.60	4.49	4.42	4.36	4.31	4.28
7	5.81	4.97	4.58	4.36	4.22	4.11	4.04	3.97	3.92	3.89
8	5.49	4.64	4.26	4.03	3.88	3.78	3.70	3.63	3.58	3.55
9	5.21	4.36	3.97	3.74	3.59	3.48	3.40	3.34	3.29	3.25
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.88	4.02	3.63	3.40	3.24	3.13	3.05	2.98	2.93	2.89
12	4.80	3.94	3.55	3.32	3.17	3.06	2.97	2.91	2.85	2.81
13	4.73	3.87	3.48	3.25	3.10	2.99	2.90	2.84	2.78	2.74
14	4.66	3.80	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
15	4.60	3.74	3.35	3.12	2.97	2.86	2.77	2.71	2.65	2.61
16	4.55	3.69	3.30	3.07	2.91	2.80	2.71	2.65	2.59	2.55
17	4.49	3.63	3.24	3.01	2.86	2.75	2.66	2.60	2.54	2.50
18	4.44	3.58	3.19	2.96	2.80	2.69	2.61	2.54	2.49	2.45
19	4.40	3.54	3.15	2.92	2.76	2.65	2.56	2.50	2.44	2.40
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.33	3.47	3.08	2.85	2.69	2.58	2.49	2.43	2.37	2.33
22	4.32	3.46	3.07	2.84	2.68	2.57	2.48	2.42	2.36	2.32
23	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
24	4.29	3.43	3.04	2.81	2.65	2.54	2.45	2.39	2.33	2.29
25	4.27	3.41	3.02	2.79	2.63	2.52	2.43	2.37	2.31	2.27
26	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.26
27	4.25	3.39	3.00	2.77	2.61	2.50	2.41	2.35	2.29	2.25
28	4.23	3.38	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.33	2.27	2.23
29	4.22	3.36	2.97	2.74	2.58	2.47	2.38	2.32	2.26	2.22
30	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.21
31	4.20	3.34	2.95	2.72	2.56	2.45	2.36	2.30	2.24	2.20
32	4.19	3.33	2.94	2.71	2.55	2.44	2.35	2.29	2.23	2.19
33	4.18	3.32	2.93	2.70	2.54	2.43	2.34	2.28	2.22	2.18
34	4.16	3.31	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.26	2.20	2.16
35	4.15	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.19	2.15
36	4.14	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.18	2.14
37	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.24	2.18	2.14
38	4.13	3.27	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.13
39	4.12	3.26	2.87	2.64	2.48	2.37	2.28	2.22	2.16	2.12

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
40	4.11	3.26	2.87	2.64	2.48	2.37	2.28	2.21	2.15	2.11
41	4.10	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
42	4.09	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.13	2.09
43	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
44	4.07	3.22	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.11	2.07
45	4.07	3.22	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.11	2.07
46	4.06	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.10	2.06
47	4.05	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.09	2.05
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.04
49	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.04
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
51	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
52	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.02
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.02
54	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.02
55	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.02
56	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.11	2.05	2.01
57	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.01
58	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.01
59	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.01
60	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
61	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
62	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
63	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
64	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
65	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
66	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
67	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
68	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
69	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
70	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
71	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
72	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
73	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
74	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
75	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
76	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
77	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
78	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
79	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
80	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
81	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
82	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
83	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
84	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
85	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
86	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
87	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
88	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
89	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
90	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
91	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
92	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
93	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
94	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
95	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
96	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
97	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
101	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
102	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
103	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
104	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
105	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
106	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
107	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
108	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
109	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
113	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
114	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
115	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
116	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
117	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
118	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
119	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
120	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
121	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
122	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
123	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
124	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
125	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
126	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
127	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
128	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
129	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
130	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
131	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
132	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
133	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
134	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
135	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
136	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
137	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
138	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
139	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
140	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
141	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
142	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
143	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
144	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
145	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
146	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
147	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
148	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91
149	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
150	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
151	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
152	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
153	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
154	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
155	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
156	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
157	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
158	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90
159	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90
160	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90
161	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90
162	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90
163	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90
164	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90
165	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
166	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90
167	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90
168	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90
169	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90
170	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90
171	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90
172	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90
173	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90
174	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
175	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
176	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
177	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
178	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
179	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
180	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
181	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
182	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
183	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
184	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
185	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
186	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
187	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
188	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
189	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89
190	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89
191	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89
192	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89
193	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89
194	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89
195	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89
196	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89
197	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89
198	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89
199	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89
200	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89
201	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89
202	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89
203	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
204	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
205	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
206	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
207	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
208	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
209	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
210	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
211	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
212	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
213	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
214	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
215	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
216	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
217	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
218	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
219	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
220	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
221	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
222	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
223	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
224	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
225	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
226	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
227	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88
228	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88
229	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88
230	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88
231	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88
232	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88
233	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88
234	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88
235	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88
236	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88
237	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88
238	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
239	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
240	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
241	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
242	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
243	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
244	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
245	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
246	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
247	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
248	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
249	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
250	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
251	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
252	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
253	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
254	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
255	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
256	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
257	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
258	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
259	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
260	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
261	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
262	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
263	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
264	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
265	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
266	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
267	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
268	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
269	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
270	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
271	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
272	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
273	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87
274	3.88	3.03	2.64	2.40	2.25	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87
275	3.88	3.03	2.64	2.40	2.25	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87
276	3.88	3.03	2.64	2.40	2.25	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87
277	3.88	3.03	2.64	2.40	2.25	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87
278	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
279	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
280	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
281	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
282	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
283	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
284	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
285	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
286	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
287	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
288	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
289	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
290	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
291	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
292	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
293	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
294	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
295	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
296	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
297	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
298	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
299	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86
300	3.87	3.03	2.63	2.40	2.24	2.13	2.04	1.97	1.91	1.86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Tabel Nilai Kritis Koefisien Korelasi Pearson (r)

Uji Dua Arah (Two-Tailed) | df = n - 2 | Rentang 1-300

df (n-2)	Tingkat Signifikansi (Alpha)	
	0.05 (5%)	0.01 (1%)
1	0.9969	0.9999
2	0.9500	0.9900
3	0.8783	0.9587
4	0.7872	0.8852
5	0.7365	0.8468
6	0.6931	0.8110
7	0.6559	0.7782
8	0.6237	0.7483
9	0.5955	0.7211
10	0.5760	0.7079
11	0.5485	0.6736
12	0.5287	0.6529
13	0.5108	0.6338
14	0.4946	0.6162
15	0.4798	0.5999
16	0.4663	0.5848
17	0.4538	0.5707
18	0.4422	0.5575
19	0.4315	0.5452
20	0.4215	0.5336
21	0.4122	0.5228
22	0.4034	0.5125
23	0.3952	0.5028
24	0.3874	0.4937
25	0.3801	0.4850
26	0.3732	0.4767
27	0.3667	0.4688
28	0.3604	0.4614
29	0.3545	0.4542
30	0.3489	0.4474
31	0.3435	0.4408
32	0.3384	0.4346
33	0.3335	0.4286
34	0.3288	0.4228
35	0.3242	0.4173
36	0.3199	0.4120
37	0.3157	0.4068

df (n-2)	Tingkat Signifikansi (Alpha)	
	0.05 (5%)	0.01 (1%)
38	0.3117	0.4019
39	0.3079	0.3971
40	0.3042	0.3925
41	0.3006	0.3880
42	0.2971	0.3837
43	0.2938	0.3796
44	0.2905	0.3755
45	0.2874	0.3716
46	0.2843	0.3678
47	0.2814	0.3642
48	0.2786	0.3606
49	0.2758	0.3571
50	0.2731	0.3538
51	0.2705	0.3505
52	0.2680	0.3473
53	0.2655	0.3442
54	0.2631	0.3412
55	0.2608	0.3382
56	0.2585	0.3354
57	0.2563	0.3326
58	0.2541	0.3298
59	0.2520	0.3272
60	0.2499	0.3246
61	0.2479	0.3220
62	0.2460	0.3195
63	0.2441	0.3171
64	0.2422	0.3148
65	0.2404	0.3124
66	0.2386	0.3102
67	0.2368	0.3079
68	0.2351	0.3058
69	0.2335	0.3036
70	0.2318	0.3016
71	0.2302	0.2995
72	0.2286	0.2975
73	0.2271	0.2956
74	0.2256	0.2936
75	0.2241	0.2918
76	0.2227	0.2899
77	0.2213	0.2881
78	0.2199	0.2863

df (n-2)	Tingkat Signifikansi (Alpha)	
	0.05 (5%)	0.01 (1%)
79	0.2185	0.2846
80	0.2171	0.2828
81	0.2158	0.2812
82	0.2145	0.2795
83	0.2133	0.2779
84	0.2120	0.2763
85	0.2108	0.2747
86	0.2096	0.2731
87	0.2084	0.2716
88	0.2072	0.2701
89	0.2061	0.2687
90	0.2049	0.2672
91	0.2038	0.2658
92	0.2027	0.2644
93	0.2017	0.2630
94	0.2006	0.2616
95	0.1996	0.2603
96	0.1985	0.2590
97	0.1975	0.2577
98	0.1965	0.2564
99	0.1955	0.2552
100	0.1946	0.2539
101	0.1936	0.2527
102	0.1927	0.2515
103	0.1918	0.2503
104	0.1909	0.2491
105	0.1900	0.2480
106	0.1891	0.2468
107	0.1882	0.2457
108	0.1873	0.2446
109	0.1865	0.2435
110	0.1857	0.2424
111	0.1848	0.2414
112	0.1840	0.2403
113	0.1832	0.2393
114	0.1824	0.2382
115	0.1816	0.2372
116	0.1808	0.2362
117	0.1801	0.2352
118	0.1793	0.2343
119	0.1786	0.2333

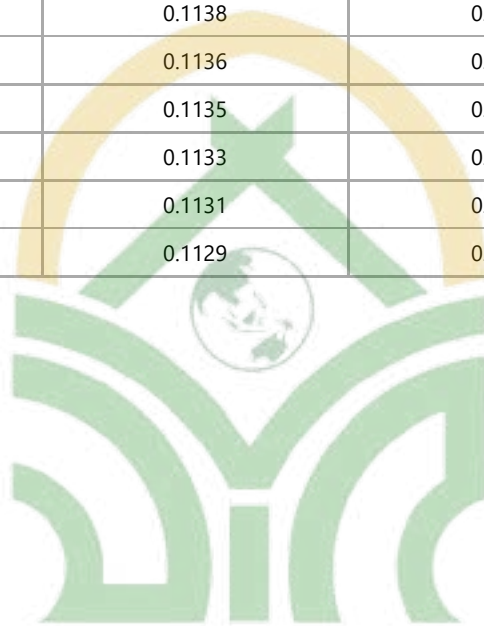
df (n-2)	Tingkat Signifikansi (Alpha)	
	0.05 (5%)	0.01 (1%)
120	0.1778	0.2324
121	0.1771	0.2314
122	0.1764	0.2305
123	0.1757	0.2296
124	0.1750	0.2287
125	0.1743	0.2278
126	0.1736	0.2269
127	0.1729	0.2260
128	0.1723	0.2252
129	0.1716	0.2243
130	0.1709	0.2235
131	0.1703	0.2226
132	0.1697	0.2218
133	0.1690	0.2210
134	0.1684	0.2202
135	0.1678	0.2194
136	0.1672	0.2186
137	0.1666	0.2178
138	0.1660	0.2170
139	0.1654	0.2163
140	0.1648	0.2155
141	0.1642	0.2147
142	0.1636	0.2140
143	0.1631	0.2133
144	0.1625	0.2125
145	0.1620	0.2118
146	0.1614	0.2111
147	0.1609	0.2104
148	0.1603	0.2097
149	0.1598	0.2090
150	0.1593	0.2083
151	0.1587	0.2077
152	0.1582	0.2070
153	0.1577	0.2063
154	0.1572	0.2057
155	0.1567	0.2050
156	0.1562	0.2044
157	0.1557	0.2037
158	0.1552	0.2031
159	0.1547	0.2025
160	0.1543	0.2018

df (n-2)	Tingkat Signifikansi (Alpha)	
	0.05 (5%)	0.01 (1%)
161	0.1538	0.2012
162	0.1533	0.2006
163	0.1528	0.2000
164	0.1524	0.1994
165	0.1519	0.1988
166	0.1515	0.1982
167	0.1510	0.1976
168	0.1506	0.1971
169	0.1501	0.1965
170	0.1497	0.1959
171	0.1493	0.1954
172	0.1488	0.1948
173	0.1484	0.1942
174	0.1480	0.1937
175	0.1476	0.1931
176	0.1471	0.1926
177	0.1467	0.1921
178	0.1463	0.1915
179	0.1459	0.1910
180	0.1455	0.1905
181	0.1451	0.1900
182	0.1447	0.1895
183	0.1443	0.1889
184	0.1439	0.1884
185	0.1435	0.1879
186	0.1432	0.1874
187	0.1428	0.1869
188	0.1424	0.1865
189	0.1420	0.1860
190	0.1417	0.1855
191	0.1413	0.1850
192	0.1409	0.1845
193	0.1406	0.1841
194	0.1402	0.1836
195	0.1398	0.1831
196	0.1395	0.1827
197	0.1391	0.1822
198	0.1388	0.1818
199	0.1384	0.1813
200	0.1381	0.1809
201	0.1378	0.1804

df (n-2)	Tingkat Signifikansi (Alpha)	
	0.05 (5%)	0.01 (1%)
202	0.1374	0.1800
203	0.1371	0.1795
204	0.1367	0.1791
205	0.1364	0.1787
206	0.1361	0.1782
207	0.1358	0.1778
208	0.1354	0.1774
209	0.1351	0.1770
210	0.1348	0.1766
211	0.1345	0.1761
212	0.1342	0.1757
213	0.1338	0.1753
214	0.1335	0.1749
215	0.1332	0.1745
216	0.1329	0.1741
217	0.1326	0.1737
218	0.1323	0.1733
219	0.1320	0.1729
220	0.1317	0.1726
221	0.1314	0.1722
222	0.1311	0.1718
223	0.1308	0.1714
224	0.1305	0.1710
225	0.1303	0.1706
226	0.1300	0.1703
227	0.1297	0.1699
228	0.1294	0.1695
229	0.1291	0.1692
230	0.1288	0.1688
231	0.1286	0.1684
232	0.1283	0.1681
233	0.1280	0.1677
234	0.1277	0.1674
235	0.1275	0.1670
236	0.1272	0.1667
237	0.1269	0.1663
238	0.1267	0.1660
239	0.1264	0.1656
240	0.1261	0.1653
241	0.1259	0.1650
242	0.1256	0.1646

df (n-2)	Tingkat Signifikansi (Alpha)	
	0.05 (5%)	0.01 (1%)
243	0.1254	0.1643
244	0.1251	0.1640
245	0.1249	0.1636
246	0.1246	0.1633
247	0.1244	0.1630
248	0.1241	0.1626
249	0.1239	0.1623
250	0.1236	0.1620
251	0.1234	0.1617
252	0.1231	0.1614
253	0.1229	0.1610
254	0.1226	0.1607
255	0.1224	0.1604
256	0.1222	0.1601
257	0.1219	0.1598
258	0.1217	0.1595
259	0.1215	0.1592
260	0.1212	0.1589
261	0.1210	0.1586
262	0.1208	0.1583
263	0.1205	0.1580
264	0.1203	0.1577
265	0.1201	0.1574
266	0.1199	0.1571
267	0.1196	0.1568
268	0.1194	0.1565
269	0.1192	0.1562
270	0.1190	0.1559
271	0.1187	0.1557
272	0.1185	0.1554
273	0.1183	0.1551
274	0.1181	0.1548
275	0.1179	0.1545
276	0.1177	0.1543
277	0.1175	0.1540
278	0.1173	0.1537
279	0.1170	0.1534
280	0.1168	0.1532
281	0.1166	0.1529
282	0.1164	0.1526
283	0.1162	0.1524

df (n-2)	Tingkat Signifikansi (Alpha)	
	0.05 (5%)	0.01 (1%)
284	0.1160	0.1521
285	0.1158	0.1518
286	0.1156	0.1516
287	0.1154	0.1513
288	0.1152	0.1510
289	0.1150	0.1508
290	0.1148	0.1505
291	0.1146	0.1503
292	0.1144	0.1500
293	0.1142	0.1498
294	0.1140	0.1495
295	0.1138	0.1493
296	0.1136	0.1490
297	0.1135	0.1488
298	0.1133	0.1485
299	0.1131	0.1483
300	0.1129	0.1480



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Tabel Nilai Kritis Distribusi t (Uji Dua Arah)

Nilai df (Degree of Freedom) 1 sampai 300

df	Signifikansi Dua Arah (α)				
	0.10 (10%)	0.05 (5%)	0.02 (2%)	0.01 (1%)	0.001 (0.1%)
1	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	2.311	3.064	4.205	5.196	9.437
4	2.115	2.730	3.616	4.357	7.356
5	2.006	2.547	3.301	3.912	6.282
6	1.938	2.434	3.107	3.641	5.638
7	1.892	2.357	2.976	3.458	5.214
8	1.858	2.301	2.882	3.328	4.915
9	1.832	2.258	2.811	3.231	4.694
10	1.811	2.225	2.756	3.156	4.525
11	1.795	2.199	2.713	3.096	4.391
12	1.782	2.177	2.677	3.047	4.283
13	1.771	2.159	2.647	3.006	4.194
14	1.761	2.144	2.622	2.972	4.119
15	1.753	2.131	2.600	2.943	4.055
16	1.746	2.119	2.582	2.918	4.001
17	1.739	2.109	2.565	2.896	3.953
18	1.734	2.101	2.551	2.876	3.912
19	1.729	2.093	2.538	2.859	3.875
20	1.725	2.086	2.527	2.844	3.842
21	1.721	2.079	2.517	2.830	3.813
22	1.717	2.074	2.508	2.818	3.787
23	1.714	2.068	2.499	2.806	3.763
24	1.711	2.064	2.492	2.796	3.741
25	1.708	2.059	2.485	2.787	3.721
26	1.706	2.055	2.478	2.778	3.703
27	1.703	2.052	2.472	2.770	3.687
28	1.701	2.048	2.467	2.763	3.671
29	1.699	2.045	2.462	2.756	3.657
30	1.697	2.042	2.457	2.749	3.644
31	1.696	2.039	2.453	2.744	3.632
32	1.694	2.037	2.448	2.738	3.620
33	1.692	2.034	2.445	2.733	3.609
34	1.691	2.032	2.441	2.728	3.599
35	1.690	2.030	2.438	2.723	3.590
36	1.688	2.028	2.434	2.719	3.581
37	1.687	2.026	2.431	2.715	3.573

df	Signifikansi Dua Arah (α)				
	0.10 (10%)	0.05 (5%)	0.02 (2%)	0.01 (1%)	0.001 (0.1%)
38	1.686	2.024	2.428	2.711	3.565
39	1.685	2.023	2.426	2.708	3.557
40	1.684	2.021	2.423	2.704	3.550
41	1.683	2.020	2.421	2.701	3.543
42	1.682	2.018	2.418	2.698	3.537
43	1.681	2.017	2.416	2.695	3.531
44	1.680	2.015	2.414	2.692	3.525
45	1.679	2.014	2.412	2.689	3.520
46	1.679	2.013	2.410	2.687	3.514
47	1.678	2.012	2.408	2.684	3.509
48	1.677	2.011	2.406	2.682	3.505
49	1.677	2.010	2.405	2.680	3.500
50	1.676	2.009	2.403	2.678	3.496
51	1.675	2.008	2.402	2.676	3.491
52	1.675	2.007	2.400	2.674	3.487
53	1.674	2.006	2.399	2.672	3.483
54	1.674	2.005	2.397	2.670	3.480
55	1.673	2.004	2.396	2.668	3.476
56	1.673	2.003	2.395	2.666	3.473
57	1.672	2.002	2.393	2.665	3.469
58	1.672	2.002	2.392	2.663	3.466
59	1.671	2.001	2.391	2.662	3.463
60	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
61	1.670	2.000	2.389	2.659	3.457
62	1.670	1.999	2.388	2.657	3.454
63	1.669	1.998	2.387	2.656	3.452
64	1.669	1.998	2.386	2.655	3.449
65	1.669	1.997	2.385	2.654	3.446
66	1.668	1.997	2.384	2.652	3.444
67	1.668	1.996	2.383	2.651	3.442
68	1.668	1.995	2.382	2.650	3.439
69	1.667	1.995	2.382	2.649	3.437
70	1.667	1.994	2.381	2.648	3.435
71	1.667	1.994	2.380	2.647	3.433
72	1.666	1.993	2.379	2.646	3.431
73	1.666	1.993	2.378	2.645	3.429
74	1.666	1.993	2.378	2.644	3.427
75	1.665	1.992	2.377	2.643	3.425
76	1.665	1.992	2.376	2.642	3.423
77	1.665	1.991	2.376	2.641	3.421
78	1.665	1.991	2.375	2.640	3.420

df	Signifikansi Dua Arah (α)				
	0.10 (10%)	0.05 (5%)	0.02 (2%)	0.01 (1%)	0.001 (0.1%)
79	1.664	1.990	2.374	2.639	3.418
80	1.664	1.990	2.374	2.639	3.416
81	1.664	1.990	2.373	2.638	3.415
82	1.664	1.989	2.373	2.637	3.413
83	1.663	1.989	2.372	2.636	3.412
84	1.663	1.989	2.372	2.636	3.410
85	1.663	1.988	2.371	2.635	3.409
86	1.663	1.988	2.370	2.634	3.407
87	1.663	1.988	2.370	2.633	3.406
88	1.662	1.987	2.369	2.633	3.404
89	1.662	1.987	2.369	2.632	3.403
90	1.662	1.987	2.368	2.632	3.402
91	1.662	1.986	2.368	2.631	3.401
92	1.662	1.986	2.368	2.630	3.399
93	1.661	1.986	2.367	2.630	3.398
94	1.661	1.986	2.367	2.629	3.397
95	1.661	1.985	2.366	2.629	3.396
96	1.661	1.985	2.366	2.628	3.395
97	1.661	1.985	2.365	2.627	3.394
98	1.661	1.985	2.365	2.627	3.393
99	1.660	1.984	2.365	2.626	3.391
100	1.660	1.984	2.364	2.626	3.390
101	1.660	1.984	2.364	2.625	3.389
102	1.660	1.984	2.363	2.625	3.388
103	1.660	1.983	2.363	2.624	3.387
104	1.660	1.983	2.363	2.624	3.386
105	1.660	1.983	2.362	2.623	3.386
106	1.659	1.983	2.362	2.623	3.385
107	1.659	1.982	2.362	2.623	3.384
108	1.659	1.982	2.361	2.622	3.383
109	1.659	1.982	2.361	2.622	3.382
110	1.659	1.982	2.361	2.621	3.381
111	1.659	1.982	2.360	2.621	3.380
112	1.659	1.981	2.360	2.620	3.379
113	1.658	1.981	2.360	2.620	3.379
114	1.658	1.981	2.359	2.620	3.378
115	1.658	1.981	2.359	2.619	3.377
116	1.658	1.981	2.359	2.619	3.376
117	1.658	1.980	2.359	2.618	3.376
118	1.658	1.980	2.358	2.618	3.375
119	1.658	1.980	2.358	2.618	3.374

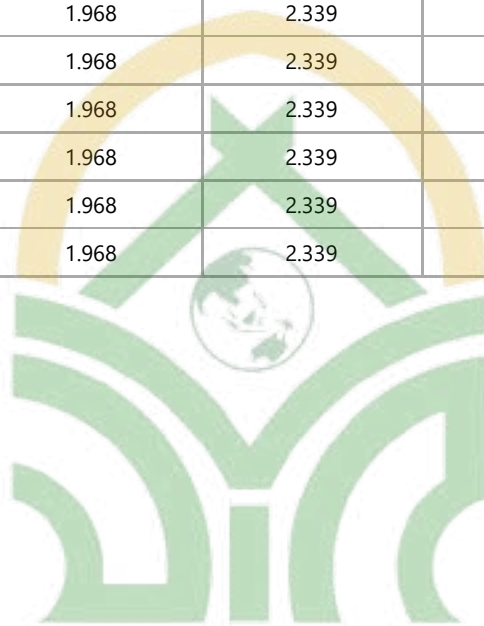
df	Signifikansi Dua Arah (α)				
	0.10 (10%)	0.05 (5%)	0.02 (2%)	0.01 (1%)	0.001 (0.1%)
120	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
121	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
122	1.657	1.980	2.357	2.617	3.372
123	1.657	1.979	2.357	2.616	3.371
124	1.657	1.979	2.357	2.616	3.371
125	1.657	1.979	2.356	2.616	3.370
126	1.657	1.979	2.356	2.615	3.369
127	1.657	1.979	2.356	2.615	3.369
128	1.657	1.979	2.356	2.615	3.368
129	1.657	1.979	2.356	2.614	3.367
130	1.657	1.978	2.355	2.614	3.367
131	1.657	1.978	2.355	2.614	3.366
132	1.657	1.978	2.355	2.614	3.366
133	1.656	1.978	2.355	2.613	3.365
134	1.656	1.978	2.354	2.613	3.365
135	1.656	1.978	2.354	2.613	3.364
136	1.656	1.978	2.354	2.612	3.363
137	1.656	1.977	2.354	2.612	3.363
138	1.656	1.977	2.354	2.612	3.362
139	1.656	1.977	2.353	2.612	3.362
140	1.656	1.977	2.353	2.611	3.361
141	1.656	1.977	2.353	2.611	3.361
142	1.656	1.977	2.353	2.611	3.360
143	1.656	1.977	2.353	2.611	3.360
144	1.656	1.977	2.352	2.610	3.359
145	1.655	1.976	2.352	2.610	3.359
146	1.655	1.976	2.352	2.610	3.358
147	1.655	1.976	2.352	2.610	3.358
148	1.655	1.976	2.352	2.609	3.357
149	1.655	1.976	2.352	2.609	3.357
150	1.655	1.976	2.351	2.609	3.357
151	1.655	1.976	2.351	2.609	3.356
152	1.655	1.976	2.351	2.609	3.356
153	1.655	1.976	2.351	2.608	3.355
154	1.655	1.976	2.351	2.608	3.355
155	1.655	1.975	2.351	2.608	3.354
156	1.655	1.975	2.350	2.608	3.354
157	1.655	1.975	2.350	2.607	3.354
158	1.655	1.975	2.350	2.607	3.353
159	1.655	1.975	2.350	2.607	3.353
160	1.654	1.975	2.350	2.607	3.352

df	Signifikansi Dua Arah (α)				
	0.10 (10%)	0.05 (5%)	0.02 (2%)	0.01 (1%)	0.001 (0.1%)
161	1.654	1.975	2.350	2.607	3.352
162	1.654	1.975	2.350	2.606	3.352
163	1.654	1.975	2.349	2.606	3.351
164	1.654	1.975	2.349	2.606	3.351
165	1.654	1.974	2.349	2.606	3.350
166	1.654	1.974	2.349	2.606	3.350
167	1.654	1.974	2.349	2.606	3.350
168	1.654	1.974	2.349	2.605	3.349
169	1.654	1.974	2.349	2.605	3.349
170	1.654	1.974	2.348	2.605	3.349
171	1.654	1.974	2.348	2.605	3.348
172	1.654	1.974	2.348	2.605	3.348
173	1.654	1.974	2.348	2.605	3.348
174	1.654	1.974	2.348	2.604	3.347
175	1.654	1.974	2.348	2.604	3.347
176	1.654	1.974	2.348	2.604	3.347
177	1.654	1.973	2.348	2.604	3.346
178	1.654	1.973	2.347	2.604	3.346
179	1.653	1.973	2.347	2.604	3.346
180	1.653	1.973	2.347	2.603	3.345
181	1.653	1.973	2.347	2.603	3.345
182	1.653	1.973	2.347	2.603	3.345
183	1.653	1.973	2.347	2.603	3.344
184	1.653	1.973	2.347	2.603	3.344
185	1.653	1.973	2.347	2.603	3.344
186	1.653	1.973	2.347	2.602	3.344
187	1.653	1.973	2.346	2.602	3.343
188	1.653	1.973	2.346	2.602	3.343
189	1.653	1.973	2.346	2.602	3.343
190	1.653	1.973	2.346	2.602	3.342
191	1.653	1.972	2.346	2.602	3.342
192	1.653	1.972	2.346	2.602	3.342
193	1.653	1.972	2.346	2.602	3.342
194	1.653	1.972	2.346	2.601	3.341
195	1.653	1.972	2.346	2.601	3.341
196	1.653	1.972	2.345	2.601	3.341
197	1.653	1.972	2.345	2.601	3.341
198	1.653	1.972	2.345	2.601	3.340
199	1.653	1.972	2.345	2.601	3.340
200	1.653	1.972	2.345	2.601	3.340
201	1.653	1.972	2.345	2.600	3.340

df	Signifikansi Dua Arah (α)				
	0.10 (10%)	0.05 (5%)	0.02 (2%)	0.01 (1%)	0.001 (0.1%)
202	1.652	1.972	2.345	2.600	3.339
203	1.652	1.972	2.345	2.600	3.339
204	1.652	1.972	2.345	2.600	3.339
205	1.652	1.972	2.345	2.600	3.339
206	1.652	1.972	2.345	2.600	3.338
207	1.652	1.972	2.344	2.600	3.338
208	1.652	1.971	2.344	2.600	3.338
209	1.652	1.971	2.344	2.600	3.338
210	1.652	1.971	2.344	2.599	3.337
211	1.652	1.971	2.344	2.599	3.337
212	1.652	1.971	2.344	2.599	3.337
213	1.652	1.971	2.344	2.599	3.337
214	1.652	1.971	2.344	2.599	3.337
215	1.652	1.971	2.344	2.599	3.336
216	1.652	1.971	2.344	2.599	3.336
217	1.652	1.971	2.344	2.599	3.336
218	1.652	1.971	2.344	2.599	3.336
219	1.652	1.971	2.343	2.598	3.335
220	1.652	1.971	2.343	2.598	3.335
221	1.652	1.971	2.343	2.598	3.335
222	1.652	1.971	2.343	2.598	3.335
223	1.652	1.971	2.343	2.598	3.335
224	1.652	1.971	2.343	2.598	3.334
225	1.652	1.971	2.343	2.598	3.334
226	1.652	1.971	2.343	2.598	3.334
227	1.652	1.971	2.343	2.598	3.334
228	1.652	1.970	2.343	2.598	3.334
229	1.652	1.970	2.343	2.597	3.333
230	1.652	1.970	2.343	2.597	3.333
231	1.652	1.970	2.343	2.597	3.333
232	1.651	1.970	2.342	2.597	3.333
233	1.651	1.970	2.342	2.597	3.333
234	1.651	1.970	2.342	2.597	3.333
235	1.651	1.970	2.342	2.597	3.332
236	1.651	1.970	2.342	2.597	3.332
237	1.651	1.970	2.342	2.597	3.332
238	1.651	1.970	2.342	2.597	3.332
239	1.651	1.970	2.342	2.597	3.332
240	1.651	1.970	2.342	2.596	3.331
241	1.651	1.970	2.342	2.596	3.331
242	1.651	1.970	2.342	2.596	3.331

df	Signifikansi Dua Arah (α)				
	0.10 (10%)	0.05 (5%)	0.02 (2%)	0.01 (1%)	0.001 (0.1%)
243	1.651	1.970	2.342	2.596	3.331
244	1.651	1.970	2.342	2.596	3.331
245	1.651	1.970	2.342	2.596	3.331
246	1.651	1.970	2.342	2.596	3.330
247	1.651	1.970	2.341	2.596	3.330
248	1.651	1.970	2.341	2.596	3.330
249	1.651	1.970	2.341	2.596	3.330
250	1.651	1.970	2.341	2.596	3.330
251	1.651	1.969	2.341	2.596	3.330
252	1.651	1.969	2.341	2.595	3.330
253	1.651	1.969	2.341	2.595	3.329
254	1.651	1.969	2.341	2.595	3.329
255	1.651	1.969	2.341	2.595	3.329
256	1.651	1.969	2.341	2.595	3.329
257	1.651	1.969	2.341	2.595	3.329
258	1.651	1.969	2.341	2.595	3.329
259	1.651	1.969	2.341	2.595	3.328
260	1.651	1.969	2.341	2.595	3.328
261	1.651	1.969	2.341	2.595	3.328
262	1.651	1.969	2.341	2.595	3.328
263	1.651	1.969	2.341	2.595	3.328
264	1.651	1.969	2.341	2.595	3.328
265	1.651	1.969	2.340	2.594	3.328
266	1.651	1.969	2.340	2.594	3.327
267	1.651	1.969	2.340	2.594	3.327
268	1.651	1.969	2.340	2.594	3.327
269	1.651	1.969	2.340	2.594	3.327
270	1.651	1.969	2.340	2.594	3.327
271	1.651	1.969	2.340	2.594	3.327
272	1.651	1.969	2.340	2.594	3.327
273	1.651	1.969	2.340	2.594	3.326
274	1.650	1.969	2.340	2.594	3.326
275	1.650	1.969	2.340	2.594	3.326
276	1.650	1.969	2.340	2.594	3.326
277	1.650	1.969	2.340	2.594	3.326
278	1.650	1.969	2.340	2.594	3.326
279	1.650	1.969	2.340	2.594	3.326
280	1.650	1.969	2.340	2.593	3.326
281	1.650	1.968	2.340	2.593	3.325
282	1.650	1.968	2.340	2.593	3.325
283	1.650	1.968	2.340	2.593	3.325

df	Signifikansi Dua Arah (α)				
	0.10 (10%)	0.05 (5%)	0.02 (2%)	0.01 (1%)	0.001 (0.1%)
284	1.650	1.968	2.340	2.593	3.325
285	1.650	1.968	2.339	2.593	3.325
286	1.650	1.968	2.339	2.593	3.325
287	1.650	1.968	2.339	2.593	3.325
288	1.650	1.968	2.339	2.593	3.325
289	1.650	1.968	2.339	2.593	3.324
290	1.650	1.968	2.339	2.593	3.324
291	1.650	1.968	2.339	2.593	3.324
292	1.650	1.968	2.339	2.593	3.324
293	1.650	1.968	2.339	2.593	3.324
294	1.650	1.968	2.339	2.593	3.324
295	1.650	1.968	2.339	2.593	3.324
296	1.650	1.968	2.339	2.593	3.324
297	1.650	1.968	2.339	2.592	3.324
298	1.650	1.968	2.339	2.592	3.323
299	1.650	1.968	2.339	2.592	3.323
300	1.650	1.968	2.339	2.592	3.323



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN